

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN
BAHAN PELENGKAP BUSANA MELALUI PENERAPAN METODE TA/
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

NIA TIARA SARI
NIP. 10513244010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN
BAHAN PELENGKAP BUSANA MELALUI PENERAPAN METODE *TAJ*
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR**

Disusun Oleh:

Nia TIARA Sari
NIP.10513244010

Telah di Setujui Pada Tanggal Juni 2017, Di Revisi Dan Di Kolerasi diajukan
Untuk Mengadakan Penelitian Guna Menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi

Yogyakarta, Juni 2017

Mengetahui,
ketua Program Studi

Dr. Widiastuti
NIP. 19721115200003 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Widiastuti
NIP. 19721115200003 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN BAHAN PELENGKAP BUSANA MELALUI PENERAPAN METODE 741 DI SMK MUHAMMADIYAH 1BOROBUDUR

Disusun oleh:

Nia Tiara Sari

10513244010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada
tanggal 16 Juni 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI:

Nama

Tanda Tangan

Dr. Widiastuti

Ketua Penguji/Pembimbing

Noor Fitrihana, M. Eng
Penguji

Triyanto, M.A
Sekertaris

Yogyakarta, Juni 2017

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nia Tiara Sari

NIM : 10513244010

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul Skripsi : Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Bahan Pelengkap Busana Melalui Penerapan Metode TAI Di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2017
Yang menyatakan,

Nia Tiara Sari
NIP. 10513244010

MOTTO

"Narimo ing pandum" artinya menerima segala rintangan dengan ikhlas

"Kawula mung sederma, mobah mosik kersaning Hyang Sukmo" artinya lakukan yang kita bisa, setelahnya serahkan kepada Tuhan.

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dari Allah SWT. Saya persembahkan karya ini untuk :

- Ibu yang tercinta ibu Wastini untuk doa dan kasih sayang dalam suka maupun dukaku, Bapak yang tercinta bapak Daryono yang selalu memberikan dukungan setiap langkahku, Saudara tesayang Benetta Mei Sari, Moreno Genio Akbar dan Azahra Salsabella Putri Sari, mas M. Rijal Zaenuri semoga sukses dalam segala hal, dapat merah cita – cita yang diharapkan amiin,
- Sahabat - sahabatku Arini, Whulan,Yana, Yoswi, Dita dan April yang berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi dan selalu motivasi untuk terselesainya kuliah ini, dan teman-teman Pendidikan Teknik Busana 10' S1/NR Yang telah memberikan kebersamaan yang indah dan tidak akan pernah terlupakan. You are my best friend
- Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik dan Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN
BAHAN PELENGKAP BUSANA MELALUI PENERAPAN METODE *TAI*
DISMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR**

Oleh

Nia Tiara Sari
NIP. 10513244010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menerapkan pembelajaran bahan pelengkap busana dengan metode *Team assisted individualization (TAI)* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, 2) meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pemilihan bahan pelengkap busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur melalui metode tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan metode spiral kemmis dan Mc Taggart dengan siklus yang meliputi tahap perencanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur dengan subjek penelitian kelas X busana yang berjumlah 34 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes, angket pendapat siswa dan dokumentasi. Validitas instrumen dibuktikan melalui validitas isi berdasarkan *judgement expert*, reliabilitas menggunakan *procentage of agreement*.

Hasil penelitian yaitu: 1) perencanaan yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Tahap tindakan guru melakukan pembelajaran bahan pelengkap busana menggunakan metode *Team Assisted Individualization (TAI)*, 2) pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa melalui metode *TAI* dengan dibuktikan pada pra siklus, yaitu 13 siswa (38,24%) kategori sangat rendah, 17 siswa (50%) kategori rendah dan 4 siswa (11,76%) kategori tinggi, meningkat pada siklus I, yaitu 10 siswa (29,41%) kategori rendah, 17 siswa (50%) kategori tinggi dan 7 siswa (20,59%) kategori sangat tinggi dan meningkat kembali pada siklus II sebanyak 7 siswa (14,71%) kategori tinggi dan 29 siswa (85,29%) kategori sangat tinggi. Kompetensi belajar siswa juga meningkat, dibuktikan pada pra siklus, 18 siswa (52,94%) belum tuntas dan 16 siswa (47,06%) tuntas, meningkat pada siklus I, yaitu 5 siswa (14,71%) belum tuntas dan 29 siswa (85,29%) tuntas, dan meningkat kembali pada siklus II, yaitu 34 siswa (100%) tuntas memenuhi KKM. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahan pelengkap busana.

Kata Kunci : Aktivitas, Bahan Pelengkap Busana, Metode *TAI*

**THE IMPROVEMENT OF GRADE X STUDENTS' ACTIVITIES IN LEARNING
COMPLEMENTARY MATERIALS THROUGH THE APPLICATION OF THE
TAI METHOD AT SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR**

By:

Nia Tiara Sari
NIP. 10513244010

ABSTRACT

This study aimed to: 1) apply the learning of clothing complementary materials with the Team Assisted Individualization (TAI) method to improve Grade X students' learning activities at SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, and 2) to improve their activities in learning the selection of clothing complementary materials at SMK Muhammadiyah 1 Borobudur through the TAI method.

This was a classroom action research (CAR) study using Kemmis and McTaggart's spiral method with cycles consisting of the stages of planning, action, observation, and reflection. The study was conducted at SMK Muhammadiyah 1 Borobudur involving 34 students of Grade X of Fashion Design as the research subjects. The data were collected using observation sheets, tests, student opinion questionnaires, and documentation. The instrument validity was assessed in terms of the content validity through expert judgment and the reliability was assessed using the percentage of agreement.

The results of the study were as follows. 1) The planning was done by the researcher in collaboration with the teacher. In the action stage, the teacher implemented the learning of clothing complementary materials using the TAI method. 2) The observations were done on the learning process and the students' learning activities through the TAI method; in the pre-cycle the results showed that 13 students (38.24%) were in very low category, 17 students (50%) in low category, and 4 students (11.76%) in the high category, which increased in Cycle I, indicated by 10 students (29.41%) in the low category, 17 students (50%) in the high category, and 7 students (20.59%) in the very high category, and increased again in Cycle II, indicated by 7 students (14.71%) in the high category and 29 students (85.29%) in the very high category. The students' learning competencies also improved, indicated by the results in the pre-cycle showing that 18 students (52.94%) did not attain the mastery and 16 students (47.06%) attained it, which increased in Cycle I, indicated by 5 students (14.71%) not attaining the mastery and 29 students (85.29%) attaining it, and increased again in Cycle II, indicated by 34 students (100%) attaining the minimum mastery criterion. The results showed that the application of the TAI method was capable of improving the students' activities in learning clothing supplementary materials.

Keywords: *Activities, Clothing Complementary Materials, TAI Method*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Bahan Pelengkap Busana Melalui Penerapan Metode Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur". Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat, keluarga dan pengikutnya hingga akhir zaman. Saya menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini telah mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini perkenankan saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr.Widihastuti selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan validator skripsi dan Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana.
2. Bapak Noor Fitrihana M.Eng selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi dan penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap TAS ini.
3. Bapak triyanto, M.A selaku sekertaris dalam penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap TAS ini.
4. Ibu Iin Marlina SPd, selaku Guru mata pelajaran Tekstil Busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur
5. Ibu Dr.Mutiara Nugraheni STP, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Bapak Dr.Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Bapak Prof. Dr.Sutrisna Wibawa, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Akhir kata saya berharap Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Aamiin.

Yogyakarta, Juni 2017

Nia Tiara Sari
NIP. 10513244010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i.
LEMBAR PERSETUJUAN	ii.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii.
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv.
HALAMAN MOTTO.....	v.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi.
ABSTRACT.....	vii.
KATA PENGANTAR.....	viii.
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 11
A. Kajian Teori.....	11
1. Aktivitas Belajar.....	11
2. Upaya mengembangkan Aktivitas belajar.....	15
B. Pembelajaran Bahan pelengkap Busana.....	19
1. Kompetensi bahan pelengkap Busana.....	19
2. Pengertian bahan pelengkap busana	24
3. Tujuan pembelajaran bahan pelengkap.....	26
4. Ruang lingkup.....	27
C. Pembelajaran Kooperatif.....	28
1. Pengertian pembelajaran kooperatif.....	28
2. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif.....	33
3. Metode Pembelajaran kooperatif <i>TAI</i>	34
D. Kajian Relevan.....	37
E. Kerangka berfikir.....	39
F. Hipotesis Tindakan.....	40

BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Desain Penelitian.....	41
C. Setting Penelitian.....	43
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
E. Prosedur Penelitian.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Instrumen Penelitian.....	52
H. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	60
I. Teknik Analisis Data.....	68
J. Indikator Keberhasilan.....	73
 Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 75
A. Hasil Penelitian.....	75
1. Kondisi Tempat Penelitian.....	75
2. Kondisi Awal Sebelum Tindakan (Pra Siklus).....	77
a. Pelaksanaan pembelajaran (Pra Siklus).....	78
b. Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Tindakan (Pra Siklus).....	80
c. Pencapaian Hasil Belajar untuk Mengetahui Kompetensi Siswa Sebelum Tindakan (Pra Siklus).....	82
3. Pelaksanaan Tindakan.....	85
a. Siklus I	86
b. Siklus II	94
B. Pembahasan.....	104
 BAB V Simpulan dan Saran.....	 113
A. Simpulan.....	104
B. Implikasi.....	114
C. Keterbatasan Penelitian.....	115
D. Saran.....	116
 DAFTAR PUSTAKA.....	 117

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen penelitian.....	53
Tabel 2. Kisi – kisi Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	54
Tabel 3. Kisi kisi Instrumen penilaian kognitif (soal post tes).....	55
Tabel 4. Kisi kisi Instrumen penilaian psikomotor.....	56
Tabel 5. Kisi - kisi instrumen wawancara.....	57
Tabel 6. Persekoran Butir Angket Pendapat Siswa	59
Tabel 7. Kisi – kisi instrumen Angket	59
Tabel 8. Hasil uji validitas instrument metode <i>TAI</i>	62
Tabel 9. Hasil validasi instumen materi pembelajaran berdasarkan <i>TAI</i>	65
Tabel 10. Interpretasi Koefisien Reliabel.....	66
Tabel 11. Kriteria Ketuntasan Minimal.....	71
Tabel 12. Kategori Pendapat Siswa.....	72
Tabel 13. Kategori Keaktifan siswa Dalam Pembelajaran.....	73
Tabel 14. Klasifikasi nilai siswa berdasarkan KKM.....	79
Tabel 15. Data aktivitas belajr siswa Pra Siklus.....	80
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa.....	82
Tabel 17. Distribusi frekuensi Nilai Kognitif siswa sebelum tindakan (pra siklus).....	83
Tabel 18. Data Aktivitas Belajar Siswa siklus I.....	89
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	91
Tabel 20. Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	98
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siklus I.....	100
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Nilai koognitif siswa siklus I dan Siklus II.....	101
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Angket Pendapat Siswa	107
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	109
Tabel 25. Data Peningkatan Aktivitas Belajar siswa Siklus I dan Siklus II....	110
Tabel 26. Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor siswa Siklus I dan Siklus II	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka pikir.....	37
Gambar 2. Model PTK Kemmis mc Taggart.....	40
Gambar 3. Histogram nilai kognitif siswa pra siklus.....	84
Gambar 4. Histogram nilai kognitif siswa siklus I	92
Gambar 5. Histogram nilai kognitif siswa siklus II.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa ada ditangan sumber daya manusia terutama padagenerasi muda. Oleh karena itu betapa pentingnya suatu pendidikan baik dormal, informal maupun non formal sebagai salah satu bentuk upaya untuk memajukan kehidupan bangsa. Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendididkan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTS. Sekolah menengah kejuruan adalah sekolah yang mengembangkan dan melanjutkan pendidikan dasar dan mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja sebagai bagian bagian dari suatu kelompok seuai bidangnya masing-masing. SMK mempunyai misi utama untuk menyiapkan siswanya untuk memasuki lapangan kerja. Keberadaan SMK diharapkan mampu menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang siap pakai, dengan kata lain SMK dituntut menghasilkan lulusan siap kerja.

Dengan demikian SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya dengan membekali pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bekerja sesuai kompetensi dan program keahliannya. Memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi untuk memasuki lapangan pekerjaan. Pendidikan kejuruan tidak hanya menyiapkan keterampilan saja, tapi juga menyiapkan siakp, kebiasaan

serta nilai-nilai yang diperlukan untuk terjun ke dunia kerja. Tuntutan dunia kerja yang pada dasarnya membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas yang tidak hanya mengutamakan keterampilan saja, akan tetapi juga memperhatikan sikap terhadap dunia kerja seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran dan lain-lain.

Guru merupakan bagian terpenting membentuk siswa, beragam upaya guru untuk memberikan ilmu praktis kepada peserta agar mudah untuk memahami pelajaran dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas. Metode mengajar dan media pembelajaran merupakan dua unsur penting dalam proses belajar mengajar. Kedua aspek ini sangatlah berkaitan. Pemilihan metode mengajar dan media pembelajaran tertentu dapat mempengaruhi hasil belajar. Terdapat beberapa aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih metode dan media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas, respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Guru merupakan komponen yang mempunyai kedudukan dan peranan yang penting sehingga dari sudut pembaharuan pendidikan guru merupakan kunci utama penentu keberhasilan pendidikan. Guru diharapkan mampu memilih metode dan media pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak cukup hanya menguasai strategi pengorganisasian isi atau penyampaian saja, tetapi guru harus mampu menguasai dan menerapkan pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang berada di kabupaten Magelang

metode pembelajaran yang disampaikan masih menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa kehilangan semangat atau minat dalam belajar dan cenderung menjadi pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga siswa kurang memahami materi yang di terangkan.

Kenyataan dilapangan pada pelaksanaan pembelajaran tidak adanya semangat siswa dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan aktifitas belajar siswa juga menjadi berkurang. Aktivitas belajar siswa yang rendah seringkali juga menyebabkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran menjadi berkurang. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Tekstil di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, diketahui bahwa pemahaman dalam bidang Tekstil masih rendah yaitu ≥ 75 dari jumlah seluruhnya. Namun pada kenyataannya dari hasil wawancara guru yang mengajar tekstil pemilihan bahan pelengkap yang mengajar pada kelas X busana, ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangku pada saat proses pembelajaran berlangsung, bermain hp, melamun bahkan saat guru memberi tugas tidak mengerjakan, sehingga mencapai KKM sebanyak 10 siswa dari 34 siswa, Artinya nilai dari 24 siswa masih kurang, dari 75 atau dibawah standar KKM yang telah ditetapkan. Para siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran tekstil sehingga sangat berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahan pelengkap tekstil

yang di tunjukkan dengan nilai siswa yang masih di bawah kriteria kelulusan minimum (KKM) 75.

Para guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk memilih dan mendesain program atau metode mengajar sehingga bisa diterapkan menjadi sistem pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Sehingga siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan proses pembelajaran yang menurut siswa banyak melakukan aktivitas belajar sehingga siswa mampu dalam mempelajari suatu pelajaran dan tercermin dari hasil belajarnya. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik perlumencari atau mengganti metode pembelajaran yang sesuai dan menarik aktivitas siswa. Banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran bahan pelengkap tekstil. Metode mengajar merupakan bagian dari perangkat pembelajaran yang membantu guru untuk dapat lebih menguasai jalannya pembelajaran. Karena itu, strategi belajar mengajar merupakan alat untuk mencapai tujuan belajar dalam pembelajaran di sekolah.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan diatas antar lain menerapkan metode pembelajaran

koeratif dengan memasukkan unsur-unsur ketertiban siswa secara langsung. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran koopertif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat pemahamannya berbeda. Aktivitas pembelajaran koopertif menekankan pada kesadaran peserta didik perlu beljr berpikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilannya kepada peserta didik yang membutuhkan dan peserta didik merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Alasan memilih model pembelajaran kooperatif karena model pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan interaksi antara siswa dan sesuai dengan karakteristik materi pemilihan bahan tekstil. Proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok- kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama di dalamnya yang lebih di pimpin atau diarahkan oleh guru. Dengan saling membantu satu sama lainnya dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mempunyai tujuan atau tugas yang telah di tentukan.

Dalam pembelajaran kooperataif dapat beberapa variasi model yang dapat di terapkan, yaitu diantaranya: 1) *Student Team Achievement Division (STAD)*, 2) *Jigsaw*, 3) *Team Games Tournaments (TGT)*, 4) *Group Individualization (GI)*, 5) *Rotaling Trio Exchange, Team Assisted Individualization (TAI)* dan 6) *Group Resume* (Isjoni, 2010:73), salah satunya adalah *Team Assisted Individualization(TAI)* peserta didik ditempatkan dalam

kelompok-kelompok kecil yang hitrogen dan selajutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukan.. Sehingga metode pembelajaran kooperatif tipe TAI diharapkan dalam proses pembelajaran pemilihan bahan pelengkap busanal dapat meningkatkan aktivitas siswa. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk dapat befikir, memecahkan masalah, dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep dan keterampilannya kepada peserta didik yang membutuhkan sehingga siswa merasa senang untuk menyumbangkan pendapatnya kepada anggota kelompoknya.

Metode pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, salah satunya adalah tipe *TAI*. Metode kooperatif tipe TAI mengelompokkan siswa kedalam kelompok kecil 4-6 orang yang dipimpin oleh ketua (seorang yang kiranya mempunyai pengetahuan lebih dibandingkan dengan anggota kelompok lainnya). Sehingga kesulitan yang dialami siswa dapat dipechakan bersama ketua kelompok serta bimbingn dari guru. Keberhasilan setiap individu ditentukan oleh keberhsialan kelompok sehingg diperlukan interaksi sosisal yang baik anatar kelompok.

Berdasarkan uraian diatas permasalahan tentang kurangnya aktivitas yang ditunjukan oleh siswa antara lain mengobrol sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung, bermain hp, melamun tidak mengerjakan soal, serta hasil belajar masih dibawah KKM yang di tentukan ≥ 75 dalam pembelajara pemilihan bahan busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, makan perlu dilakukan sebuah tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas siswa, adapun aspek aktivitas yang akan ditingkatkan

adalah *oral activities* (bertanya dan menjawab, menyumbang ide, dan bekerjasama dalam kelompok), *listenin activities* (mendengarkan), *motor activities* (aktivitas dalam diskusi) dan *writing activities* (mencatat) melalui pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* karena kooperatif mampu menumbuhkan interaksi siswa oleh karena itu perlu dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka muncul berbagai masalah yang sangat luas yang berkaitan dengan permasalahan seputar metode pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Mengacu pada uraian diatas maka dapat disimpulkan permasalahan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pemilihan bahan pelengkap busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur masih rendah ditunjukan masih banyaknya siswa yang mengobrol sendiri, bermain hp dan melamun pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Metode ceramah yang digunakan di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur pada pembelajaran pemilihan bahan pelengkap busana kurang melibatkan *visusal activites*, *oral activities*, *listenin activities*, *writting activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran pemilihan bahan pelengkap busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur masih rendah belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75.

4. Metode pembelajaran yang digunakan selama ini di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur tidak memberi kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan siswa.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, membatasi masalah aktivitas yang akan ditingkatkan diantaranya *visusal activities, oral activities, listening activities, writting activities, mental activities, dan emotional activities* dalam skripsi saya yang berjudul Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahan Pelengkap Tekstil Dengan Metode Pembelajaran Tipe *Team Assisted Individualization* Di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran bahan pelengkap busana dengan metode *TAI* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur ?
2. Apakah metode *TAI* dalam pembelajaran bahan pelengkap busana ini berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menerapkan pembelajaran bahan pelengkap busana dengan metode *TAI* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.
2. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pemilihan bahan pelengkap busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur melalui metode *TAI* supaya siswa kelas X tuntas KKM.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ada dua yaitu:

1. Secara teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahkan kajian dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah ke dalam suatu karya atau penelitian. Khususnya untuk meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran bahan pelengkap tekstil melalui penerapan metode tipe *team assisted individualization (TAI)*.
- b. Bagi siswa, meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran bahan pelengkap tekstil melalui penerapan metode tipe *team assisted individualization (TAI)*.

- c. Bagi guru pengajar, memberikan referensi guru mengenai pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menunjang pembelajaran siswa, khususnya meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan metode tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.
- d. Bagi sekolah khususnya penyelenggara pendidikan, dapat terciptanya kepedulian terhadap peningkatan kualitas pembelajaran disekolah dan merumuskan kebijakan penyelenggaraan pendidikan dan diperoleh gambaran yang nyata tentang adanya peningkatan aktivitas dalam pembelajaran pemilihan bahan pelengkap tekstil melalui penerapan metode pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
- e. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta
Sebagai bahan referensi tambahan bagi peneliti yang relevan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Aktivitas belajar

Menurut kamus besar bahasa indonesia, aktivitas adalah kegiatankeaktifan. W.J.S. Poerwodarminto menjelaskan aktivitas sebagai suatu kegiatan atau kesibukan. Aktivitas merupakan keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-duanya harus dihubungkan. Belajar menurut Dimyati dan Mudjiono (2009:7) merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Selanjutnya menurut sardiman (2011:21), belajar sebagai suatu proses interaksi antar diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori.

Aktivitas belajar merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa baik di sekolah yang mendukung kegiatan lainnya yang melibatkan fisik dan mental secara bersama-sama. Banyak aktifitas belajar yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Aktivitas belajar siswa tidak cukup hanya mendengarkan atau mencatat seperti yang dapat di sekolah-sekolah. Menurut Omar Hamalik (2001:23), aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas menurut jenisnya:

- a. Aktivitas lisan: mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat
- b. Aktivitas menulis: menulis laporan, menulis pertanyaan, dan menulis gagasan

- c. Aktivitas motorik: melakukan percobaan termasuk memilih alat-alat, merangkai alat, melakukan pengamayan, dan mengambil data.

Aktivitas belajar sendiri banyak sekali macamnya, sehingga para ahli mengadakan klasifikasi. Paul B. Diedrich (dalam sardiman 2011:101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang digolongkan 8 kelompok:

- a. *Visual Activities*, meliputi: kegiatan seperti membaca, memperhatikan (gambar, demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain)
- b. *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan intrupsi
- c. *Listening Activities*, seperti :mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik,dan pidato
- d. *Writing activities*, seperti: menulis cerita, menulis karangan, menulis laporan, menyalin, menulis angket, dan membuat rangkuman
- e. *Drawing activities*, seperti: membuat grafik, peta dan diagram
- f. *Motor activities*, seperti : melakukan percobaan, membuat kontruksi, mereparasi dan bermain dan berternak
- g. *Mental actititi*,seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan
- h. *Emotional activities*, seperti: menaruh minat,merasa bosan,tenang,gugup dan berani

Guru juga menupakan penanggung jawab kegiatan proses pembelajaran dalam kelas. Sebab gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi para siswa belajar dengan efektif melalui pembelajaran yang dikelolanya. Nana Sudjana (1989:10) mengemukakan bahwa :

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peran penting. Peran guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder*, ataupun komputer yang paling moderen sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan lain-lain yang merupakan hasil dari proses pengajaran yang tidak dapat dicapai melalui alat- alat tersebut.

Guru memegang peranan penting terhadap proses belajar siswa melalui pembelajaran yang dikelolanya. Guru perlu menciptakan kondisi yang

memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif. Menciptakan interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk membangkitkan serta mengembangkan keaktifan belajar siswa.

Sebab segala keaktifan siswa dalam belajar sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Tingkat keaktifan belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Mengenai hal ini E Mulyasa (2005:45) mengatakan bahwa :

Pembelajaran dikatakan berhasil berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri

Menurut Sri yono (1992:75) "keaktifan adalah pada waktu guru mengajar harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif jasmani maupun aktif rohani". Menurut sagala (2006:124-134) keaktifan jasmani dan rohani itu meliputi :

- a. Keaktifan indera: pendengaran, penglihatan, peraba.
- b. Keaktifan akal: anak harus aktif atau di aktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat, dan mengambil keputusan.
- c. Keaktifan ingatan: pada waktu mengantar anak harus aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru dan

menyimpannya dalam otak, kemudian pada suatu saat ia siap mengutarakan kembali

- d. Keaktifan emosi: dalam hal ini murid hendaklah senantiasa mencintai pelajarannya.

Aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, menurut Sardiman (2007:100) Aktifnya siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti:

- a. Sering bertanya pada guru
- b. Mau mengerjakan tugas yang diberikan guru
- c. Mampu menjawab pertanyaan
- d. Senang diberi tugas

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud adalah siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptasituasi belajar aktif.

Belajar yang berhasil pasti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktifitas fisik maupun aktivitas psikis. Aktifitas fisik adalah aktifitas dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja tidak hanya duduk, mendengar, melihat atau pasif. Kegiatan fisik yang tampak dari siswa ketika siswa melakukan percobaan. Aktivitas psikis adalah jika daya jiwa (kejiwaan) siswa bekerja atau berfungsi selama mengikuti proses pembelajaran. Seluruh peranan dan keinginan dikerahkan agar tetap aktif

untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Kegiatan praktis seperti, siswa mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan dan mengambil keputusan.

2. Upaya mengembangkan aktivitas belajar

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dalam pembelajaran, siswa yang menjadi subjek, jadi siswalah yang menjadi pelaku kegiatan belajar. Demikian pula dalam pembelajaran, agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya mengkondisikan pembelajaran yang menurut siswa aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Ilham (2009) beberapa bentuk upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran adalah dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, menerapkan prinsip individualitas siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran:

a. Meningkatkan minat siswa

Kondisi pembelajaran yang efektif adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa adanya minat seseorang tidak mungkin akan melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki minat yang besar terhadap sesuatu pelajaran akan lebih aktif untuk mempelajarinya, siswa yang kurang aktif untuk pembelajarannya dan sebaliknya, siswa akan kurang keaktifannya dalam mempelajari pelajaran yang kurang diminatinya.

b. Membangkitkan motivasi siswa

Motivasi adalah usaha pengembangan motif-motif sehingga menjadi suatu perbuatan. Seorang siswa belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, bila siswa belajar dengan motivasi lemah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran, sehingga diperlukan untuk aktivitas belajar.

c. Menerapkan prinsip individualitas

Salah satu masalah dalam pembelajaran ialah masalah perbedaan individual. Seorang guru yang menghadapi 34 orang siswa dikelas, sebenarnya bukan hanya menghadapi ciri-ciri satu kelas, tetapi juga menghadapi 34 perangkat ciri-ciri siswa. Berdasarkan hal tersebut, pengalaman guru terhadap setiap individu siswa sangat penting dalam upaya mengembangkan keaktifan belajar mereka. Dalam kutipan oleh Moh Uzer Usman (1993: 111) menyatakan bahwa:

Jika guru memahami persyaratan kognitif dan ciri-ciri sikap yang diperlukan untuk belajar seperti minat dan konsep diri pada diri siswa-siswinya, dapat diharapkan sebagian besar siswa akan dapat mencapai taraf penguasaan 75% dari yang diajarkan.

Hendaknya guru mampu menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan siswa secara individual tanpa harus mengajar secara individual.

d. Menggunakan media dan pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa (Sudarmawan,2008:56). Media pembelajaran sebagai perantara sumber pesan dengan penerima pesan yang berperan penting dalam proses pembelajaran

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah

sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dikolaborasikan untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas "menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan". Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas "mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta". Keterampilan diperoleh melalui aktivitas "mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan menciptakan". Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses.

Memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Upaya untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran, hendaknya guru dapat menggunakan media dalam pembelajaran. Selain untuk memperjelas materi yang disampaikan juga akan dapat menarik minat siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu ciri pengajaran dan pembelajaran yang berhasil dapat dilihat dari kadar aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Semakin tinggi kegiatan guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa, maka semakin tinggi pula peluang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Semakin tinggi aktivitas belajar siswa, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan belajar siswa.

B. Bahan Pelengkap Busana

1. Kompetensi Bahan Pelengkap Busana

Menurut Johnson dalam Suhaenah Suparno (2001: 27) kompetensi sebagai perbuatan rasional yang memuaskan untuk memenuhi tujuan dalam kondisi yang diinginkan. Kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadahi untuk melakukan suatu tugas atau memiliki keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan.

Kompetensi menurut Mulyasa (2006:36) adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam arti lain kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Menurut Wina Sanjaya (2006:68) dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang memiliki kompetensi tertentu bukan hanya mengetahui,

tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Kompetensi dari para ahli diatas dapat diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau memiliki keterampilan, nilai, dan sikap yang reflektif dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya. Dapat juga memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Dalam kurikulum SMK kompetensi mengandung makna kemampuan seseorang yang diisyaratkan dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu pada dunia kerja dan pengakuan resmi atas kemampuan tersebut. Menurut Wina Saanjaya (2006:68) dalam kompetensi sebagai tujuan terdapat beberapa aspek, yaitu :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), kemampuan dalam bidang kognitif
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu
- 3) Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya
- 4) Nilai (*value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan

Kompetensi bukan hanya sekedar pemahaman akan materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari termasuk perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagaimana dikemukakan oleh Bloom dalam Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009: 20-23) aspek kognitif, dan psikomotor dapat dilihat sebagai berikut:

1) Aspek kognitif

Indikator aspek kognitif mencakup:

- a) Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari
- b) Pemahaman (*comperhension*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menterjemahkan dan menafsirkan
- c) Penerapan (*application*) yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata
- d) Analisis (*analisis*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan
- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya
- f) Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga suatu kriteria

2) Aspek afektif

Indikator aspek afektif mencakup:

- a) Penerimaan (*receiving*), yaitu kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk menerima atau memperhatikan pada suatu perangsang.
- b) Penanggapan (*responding*), yaitu keturutsertaan, memberi reaksi, menunjukkan kesenangan memberi tanggapan secara sukarela.
- c) Penghargaan (*valuing*), yaitu kepeka tanggapan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsistensi dan komitmen.
- d) Pengorganisasian (*organization*), yaitu mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan konflik antar nilai, dan membangun sistem nilai.
- e) Pengkarakterisasian (*characterization*), yaitu proses afeksi dimana individu memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang lama yang membentuk gaya hidupnya, hasil belajar ini berkaitan dengan pola umum penyesuaian diri secara personal, sosial dan emosional.

3) Aspek psikomotor

Indikator aspek psikomotor mencakup:

- a) Persepsi (*perception*), yaitu pemakaian alat-alat peras untuk membimbing efektifitas gerak
- b) Kesiapan (*set*), yaitu kesediaan untuk mengambil tindakan
- c) Respon terbimbing (*guide respons*), yaitu tahap awal belajar keterampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang

ditunjukkan kemudian mencoba dengan menggunakan tanggapan jamak dalam menangkap suatu gerak

- d) Mekanisme (*mechanism*), yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses dimana gerak yang telah dipelajari, kemudian diterima dan diadopsi menjadi kebiasaan sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri dan mahir
- e) Respons nyata kompleks (*complex over respon*), yaitu penampilan gerakan secara mahir dan cermat dalam bentuk gerakan yang rumit
- f) Penyesuaian (*adaptation*), yaitu keterampilan yang telah dikembangkan secara lebih baik sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikan dengan tuntunan dan kondisi yang khusus dalam suasana
- g) Penciptaan (*origination*), yaitu penciptaan polagerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreatifitas

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek kognitif merupakan kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintensis, dan penilaian. Sedangkan aspek afektif merupakan kompetensi yang berhubungan dengan sikap selama pembelajaran, dan aspek psikomotor berhubungan dengan kompetensi keterampilan dan kemampuan bertindak.

Oleh karna itu, penilaian pembelajaran keterampilan tidak hanya pada hasil atau produk keterampilan yang dibuat saja, tetapi serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran keterampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek kegiatan, produksi dan refleksi.

Untuk melihat hasil kompetensi siswa diperlukan penilaian yang mencakup ketiga aspek tersebut. Penilaian pada aspek kognitif menggunakan tes tertulis, pada aspek afektif menggunakan penilaian sikap dan pada aspek psikomotor menggunakan penilaian unjuk kerja.

Acuan penilaian yang digunakan dalam penilaian hasil belajar adalah penilaian acuan patokan (PAP), karena penentuan nilai tes unjuk kerja yang diberikan kepada siswa berdasarkan standar mutlak artinya pemberian nilai pada siswa dilaksanakan dengan membandingkan antara skor hasil tes masing-masing individu dengan skor ideal. Tinggi rendahnya atau besar kecilnya nilai yang diberikan kepada individu mutlak ditentukan oleh besar kecilnya atau tinggi rendahnya skor yang dapat dicapai oleh masing-masing peserta didik.

2. Pengertian Bahan Pelengkap Busana

Membuat busana umumnya tidak hanya cukup dengan bahan utama berupa kain. Namun, dibutuhkan bahan-bahan pelengkap berupa benang jait dan benang hias ritsleting (*zipper*), kancing, pita renda serta bordir. Menurut Noor Fitrihana (2011:4) bahan pelengkap busana adalah detail – detail yang dipasang pada permukaan busana. Bahan tersebut dapat dipasang pada permukaan busana sebelum bahan dipotong, pada bagian busana sebelum dijahit. Bahan pelengkap tersebut dapat bersifat dekoratif dan fungsional. Bahan pelengkap bersifat dekoratif mempunyai tujuan menambah keindahan desain struktural atau siluet.

Bahan pelengkap yang bersifat dekoratif dapat berupa krah, saku, bordir renda sulaman, dan kancing hias. Bahan pelengkap yang dapat dipindahkan tanpa mengganggu struktur dasar busana, seperti payet aplikasi, dan bordir berfungsi sebagai unsur dekoratif dan menambah nilai penampilan desain. Sedangkan, kancing dan ritsleting bersifat fungsional karena fungsinya untuk memudahkan kita mengenakan dan melepas busana secara dapat menambah daya tarik pada desainnya.

Bahan pelengkap busana, baik yang bersifat dekoratif maupun bersifat fungsional harus selalu dirancang sebagai bagian yang tidak terpisahkandari busana. Akan tetapi tidak semua bahan pelengkap selalu di pergunakan dan harus ada, kecuali memang diperlukan untuk menambah penampilan suatu desain. Memilih bahan pelengkap busana diperlukan ketelitian dan kecermatan. Penambahan hiasan dibuat sedemikian rupa sehingga tidak mempengaruhi struktur suatu busana dan bersifat mudah di lepas. Dimensi warna dan bahan pelengkap hendaknya harus sesuai dengan bahan utama atau kain yang digunakan untuk membuat busana. Bahan pelengkap hendaknya tidak menyulitkan dalam pemakaian dan perawatan busana itu sendiri. Bahan pelengkap busana secara umum dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

a) Bahan pelengkap utama

Bahan pelengkap busana adalah bahan pelengkap busana yang memiliki fungsi untuk menyambung bahan utama atau kain sehingga memudahkan pemakaian dan pelepasan busana, seperti benang kancing dan ritsleting (*zipper*) bahan utama mutlak ada pada semua jenis busana, minimal suatu bahan pelengkap utama pasti digunakan.

Yang termasuk bahan pelengkap busana bersifat utama, antara lain sebagai berikut.

- 1) Benang dengan jenis bermacam-macam seperti benang poliester, benang sutra, benang nilon, benang sutra
- 2) Kancing dengan jenis bermacam-macam seperti kancing kemeja, kancing tekan, kancing kait, kancing paku, kancing hias, kancing bungkus, kancing cina
- 3) Ritsleting dengan macam-macam jenisnya, closed end, open end, reversible open and, zipper whit double sliders (kepala rit)

b) Bahan Pelengkap Tambahan

Bahan pelengkap tambahan adalah bahan pelengkap busana yang tidak mutlak ada. Sifatnya hanya sebagai bahan tambahan yang berfungsi untuk mempercantik penampilan dan meningkatkan kenyamanan saat busana dikenakan. Bahan pelengkap tambahan dapat berupa bordir, elastik bantalan(*padding*), renda, gesper, pita dan Balen. Busana yang dibuat khusus untuk seseorang biasanya membutuhkan bahan pelengkap dan aksesoris yang lebih kompek sesuai dengan pesanan.

3. Tujuan Pembelajaran Bahan Pelengkap

Tujuan antara lain menjelaskan siswa pentingnya bahan pelengkap busana. Membuat busana umumnya tidak hanya cukup dengan bahan utama merupakan kain. Namun, dibutuhkan bahan pelengkap, bahan pelengkap busana itu sendiri adalah detail-detail yang dipasangkan pada permukaan busana.

4. Ruang Lingkup

a). Bahan pelengkap utama

Bahan pelengkap utama adalah bahan pelengkap busana yang memiliki fungsi untuk menyambung bahan utama atau kain sehingga memudahkan pemakaian dan pelepasan busana, seperti benang, kancing, dan ritsleting(*zipper*). Bahan pelengkap utama umumnya mutlak ada pada semua jenis busana, minimal suatu bahan pelengkap utama pasti digunakan. Yang termasuk bahan pelengkap busana bersifat utama.

b). Bahan pelapis busana

Bahan pelapis busana (*underlying*) adalah bahan berupa kain yang ditambahkan dan dipasangkan dibawah atau dibelakang bahan utama. Bahan pelapis berfungsi untuk membentuk,menopang serta menjaga bahan utama agar tetap kuat dari gesekan, lipatan, tekanan dan rendaman. Bahan pelapis juga dapat digunakan untuk mempercantik tampilan bahan utama dan menutupi bagian –bagian tertentu pada tubuh pemakai yang tidak ingin tampak dari luar jika bahan utama terlalu tipis. Bahan pelapis juga berfungsi untuk memberi rasa nyaman saat busana digunakan, seperti rasa sejuk, hangat dan menghindari rasa gatal.

C. Pembelajaran kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang mendasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam penyelesaian tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompoknya harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri.

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan minat belajar, perhatian, motivasi dan prestasi siswa. Metode pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk saling membantu teman satu kelompok dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif dan penuh kegembiraan dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut Anita Lie (2002:17) berpendapat bahwa metode pembelajaran kooperatif bisa di definisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Dalam strategi ketergantungan yang positif diantaranya peserta didik, sehingga dapat di pertanggung jawabkan secara individu dan dapat melatih keterampilan sosial para peserta didik. Pada dasarnya pembelajatan kooperatif mengandung pengertian sebagai sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, dimana keberhasilan kerja

sangat diperlukan oleh keterlibatan dari anggota kelompok. Menurut Slavin (2005: 8) pembelajaran kooperatif adalah suatu variasi metode pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam memperlajari materi akademis. Pada kelas yang kooperatif, siswa diharapkan saling membantu berdiskusi dan berargumentasi, menilai pengetahuan-pengetahuan yang baru diperoleh dan saling mengisi kekurangan-kekurangan mereka.

Berdasarkan pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang didasarkan atas kerja kelompok, yang menuntut keaktifan siswa untuk saling bekerjasama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya. Kerjasama yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah setiap kelompok harus saling membantu menguasai bahan ajar. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan tinggi harus membantu teman sekelompoknya yang berkemampuan rendah karena penilaian akhir ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Oleh karena itu setiap anggota kelompok harus mempunyai tanggung jawab terhadap kelompoknya.

Prinsip dasar *cooperative leaning* dapat dikembangkan menjadi beberapa variasi dari model tersebut. Macam-macam metode dalam pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (*cooperative learning* :2009) yaitu:

1) *Student Team Achievement Division* (STAD)

Merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajarannya,

belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi penyajian materi, kerja kelompok, tes individu, penghitungan skor dan pemberian penghargaan kelompok.

2) *Jigsaw*

Merupakan salah satu *cooperative learning* yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. pelaksanaan pembelajaran dengan *Jigsaw* yakni adanya kelompok asal dan kelompok ahli dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap siswa dari masing-masing kelompok yang memegang materi yang sama berkumpul dalam satu kelompok baru yakni kelompok ahli. Masing-masing kelompok ahli bertanggung jawab untuk sebuah materi atau pokok bahasan. Setelah kelompok ahli selesai mempelajari satu topik materi keahliannya, masing-masing siswa kembali kekelompok asal mereka untuk mengajarkan materi keahlian kepada teman-teman dalam satu kelompok dalam bentuk diskusi.

3) *Teams Games tournament (TGT)*

Merupakan tipe *cooperative learning* yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar dengan adanya permainan pada setiap meja turnamen. Dalam permainan ini digunakan kartu yang berisi soal dan kunci jawabannya. Setiap siswa yang bersaing merupakan wakil dari kelompoknya, dan masing-masing ditempatkan pada meja turnamen. Cara memainkannya dengan membahagiakan kartu-kartu soal, permainan mengambil kartu dan memberikannya

kepada pembaca soal. Kemudian soal dikerjakan secara mandiri oleh pemain dan penantang hingga dapat menyelesaikan mainannya.

4) *Group Investigation(GI)*

Merupakan model *cooprative learning* yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan. Dalam pembelajaran inilah kooperatif memainkan peranan dalam memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berfikir secara analitis, kritis reflektif dan produktif.

5) *Rotating Trio Exchange*

Pada model pembelajaran ini, jumlah siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang. Pada setiap trio tersebut diberi pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. Setiap anggota trio diberi nomor, kemudian berpindah searah jarum jam dan berlawanan jarum jam. Dan setiap trio baru diberi pertanyaan baru untuk didiskusikan.

6) *Team Assisted Individualization (TAI)*

Model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dikembangkan oleh Slavin. Mengkombinasikan antar pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual yang dirancang untuk membantu dan memecahkan masalah pada proses pembelajaran, seperti halnya dalam masalah kesulitan belajar siswa secara individual setiap siswa secara

individual belajar atau latihan materi pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar atau latihan individual dibawa kekelompok kecil untuk didiskusikan dan saling diperiksa oleh anggota kelompok kecil untuk didiskusikan dan saling diperiksa oleh anggota kelompok dan semua bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban pada kegiatan kelompok tersebut sebagai tanggung jawab bersama.

7) *Group resume*

Model ini menjadikan interaksi antar siswa lebih baik, dengan memberi penekanan bahwa mereka adalah kelompok yang bagus dalam bakat dan kemampuan dikelas. Setiap kelompok membuat kesimpulan dan mempresentasikan data-data setiap siswa dalam kelompok.

2.Unsur – Unsur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Anita Lie (2002:30) terdapat lima unsur pembelajaran kooperatif yaitu:

a. Saling ketergantungan positif

Keberhasilan kelompok sangat bergantung pada usaha anggota nya karena setiap anggota memberikan kontribusi sendiri-sendiri pada kelompok.

b. Tanggung jawab perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur pertama. Guru harus membuat persiapan dan menyusun tugas untuk masing-masing anggota kelompok.

c. Tatap muka

Setiap anggota kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan ini akan mendorong siswa membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil penalaran beberapa sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil penalaran beberapa siswa akan lebih kaya dari pada satu siswa.

d. Komunikasi antar kelompok

Unsur ini menghendaki agar siswa di bekali dengan berbagai keterampilan komunikasi keberhasilan suatu kelompok juga tergantung pada kesediaan para anggota untuk mengutarakan pendapat.

e. Evaluasi proses kelompok

Guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kinerja kelompok agar selanjutnya dapat bekerja sama dengan efektif. Waktu evaluasi itu perlu diadakan beberapa waktu ketika pembelajaran terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan melihat unsur-unsur pembelajaran kooperatif saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar kelompok dan evaluasi proses kelompok tersebut. Sehingga sangat cocok menerapkan pembelajaran kooperatif ini untuk mengatasi permasalahan kurangnya aktifitas siswa.

3. Metode Pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Metode pembelajaran kooperatif tipe TAI dikembangkan oleh Salvin. Dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI tersebut mengkombinasikan antar pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual yang dirancang untuk membantu dan memecahkan masalah pada proses pembelajaran, seperti halnya dalam masalah kesulitan belajar siswa secara individual setiap siswa secara individual belajar atau latihan materi pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar atau latihan individual dibawa ke kelompok kecil untuk didiskusikan dan saling diperiksa oleh anggota kelompok dan semua bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban pada kegiatan kelompok tersebut sebagai tanggung jawab bersama.

Metode ini juga merupakan metode kelompok berkemampuan hitungan. Setiap siswa belajar pada aspek khusus pembelajaran secara individual. Anggota tim menggunakan lembar jawab yang digunakan untuk saling memeriksa jawaban teman satu kelompok dan semua bertanggung jawab pada saat siswa mempertanyakan jawaban yang dikerjakan teman sekelompoknya.

Pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan metode pembelajaran dengan kelompok hitungan dengan memberikan informasi untuk memahami suatu konsep. Siswa bekerjasama antar kelompok dalam usaha memecahkan masalah. Dengan demikian dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk dapat meningkatkan kemampuan karena termotivasi oleh siswa lain yang mempunyai kemampuan tinggi. Diharapkan

aktivitas siswa dalam pemilihan bahan pelengkap meningkat sehingga hasil belajar siswa meningkat pula.

Adapun langkah–langkah dalam pembelajaran tipe TAI dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Setiap siswa belajar atau mengerjakan latihan atau tugas secara individual dengan materi atau bahan yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- b. Hasil belajar atau latihan secara individual didiskusikan dalam kelompok-kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota dengan kemampuan hitungan
- c. Dalam kelompok, setiap anggota kelompok memeriksa jawaban teman satu kelompok. Jika ada jawaban yang tidak sama, saling berdiskusi atau dikoreksi bersama-sama untuk menemukan jawaban yang benar.
- d. Guru memberikan *test* individu, masing-masing mengerjakan *test* tanpa boleh saling membantu diantara anggota kelompok.
- e. Diakhiri pertemuan guru memberikan nilai dari masing-masing kelompok. Nilai ini berdasarkan dari jumlah rata-rata dari anggota masing-masing kelompok dan ketelitian dari *test* keseluruhan.

TAI dirancang untuk memuaskan kriteria berikut ini untuk menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual:

- a. Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.

- b. Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktu nya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
- c. Oprasional program tersebut akan sedemikian sederhanaanya sehingga para siswa dikelas tiga keatas dapat melakukannya.
- d. Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengn cepat dan akurat ,dan tidak akan bisa berbuat curang.

Dari pernyataan diatas alasan memilih metode pembelajaran kooperataif tipe TAI ini karena sesuai dengan penjelasan detail diatas tentang kreteria TAI itu sendiri yang mampu menangani masalah skripsi ini diaman model pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan interaksi antar siswa dan sesuai dengan karakteristik materi pemilihan bahan pelengkap busana.

D. Penelitian yang relevan

Penelitian relevan ini dimaksud untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis dan ditunjukan pentingnya untuk melakukan penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya:

1. Penelitin Tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Koopertif dengan Peningkatan Aktivitas Siswa (PTK)

Penelitian Dyah Ika Puspita Sari (2006) dengan judul “penerapan pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dari penelitian ini menunjukan bahwa pembelajaran dengan metode koopertif tipe TAI memiliki dampak positif dalam menarik mianat siswa dalam menerima pelajaran dan meberikan nuansa baru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat

meningkatkan aktivitas dan prestasi siswa pada pelajaran PKN di SMP N 2 Tempel.

2. Penelitian Tentang Hubungan Antara Prestasi belajar dengan Kreativitas (PTK)

Penelitian Skripsi Hesti Lilia Prastiwi (2005) dengan judul "Hubungan Antara Kreativitas dengan Prestasi Belajar Karya Kerajinan Tangan pada Siswa kelas 1 SD Negeri Bulu lor 01-03 Semarang tahun pelajaran 2004/2005". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode belajar aktif memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan kreativitas belajar siswa.

3. Penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk meningkatkan keaktifan belajar Matematika (PTK)

Penelitian Skripsi Winda Novilia 2014 " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karanggede Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keaktifan belajar matematika. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru sebelum tindakan 7 siswa (58,33%) siklus II peningkatan menjadi 11 siswa (91,66%), mendengarkan dengan baik sebelum tindakan 6 siswa (50%) siklus II meningkat menjadi 11 siswa (91,66%), Menjawab pertanyaan sebelum tindakan 6 siswa (50%) siklus II meningkat menjadi 10 siswa (83,33%), keberanian Bertanya sebelum tindakan 5 siswa (41,66%) siklus ke II meningkat menjadi 10 siswa (83,33%) dan Aktif dalam bekerjasama 6 siswa (50%) siklus II meningkat

menjadi 11 siswa (91,66%). Peningkatan keaktifan diperkuat dengan hasil belajar sebelum tindakan rata-rata nilai kelas sebesar 60 kemudian pada siklus ke II meningkat menjadi 80,41. Penerapan model belajar tipe TAI dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri Mojosari.

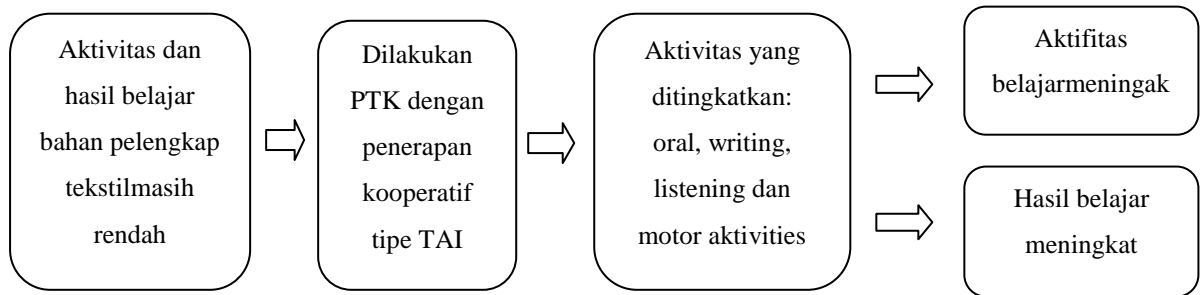
Dari uraian beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode kooperatif tipe TAI memiliki dampak positif dalam menarik mianat siswa dalam menerima pelajaran dan meberikan nuansa baru dalam proses belajar, dan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) meningkatkan keaktifan siswa dalam segala aspek belajar.

E. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memungkinkan terciptanya kualitas pembelajaran siswa. Selama ini, proses pembelajaran masih bersifat monoton dan terpusat pada guru pengajar sehingga ketertrikan siswa cenderung berkurang dan pada akhirnya kualitas belajar akan menurun. Melihat situasi yang demikian, perlu diadakan upaya pemecahan melalui penerpan pembelajaran yang dapat dilakukan adalah pembelajaran kooperatif dengan tipe TAI.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah salah satu tipe dlam metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan sebagai alternatif guru untuk mengajar. Metode ini memiliki keistimewaan yaitu selain siswa bisa mengembangkan kemampuan sendiri dan bisa mengembangkan kemampuan

kelompoknya. Metode TAI ini digunakan dalam pembelajaran pemilihan bahan pelengkap tekstil dengan tujuan peserta didik mengatasi masalah-masalah belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.



Gambar 1 : Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian dalam pembelajaran motode tipe *Team Assistend Individualization* (TAI) pada pembelajaran bahan pelengkap busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, dan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahan pelengkap tekstil di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas tersebut. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di dalam kelas. PTK dilakukan oleh suatu kelompok atau gugus yang beranggotakan beberapa guru, satu guru inti atau senior, pembimbing atau instruktur, dan kepala sekolah sebagai ketua tim. Jumlah anggota gugus dapat lebih kecil, agar setiap anggota mempunyai peran dan tanggung jawab yang lebih besar dalam pelaksanaan PTK.

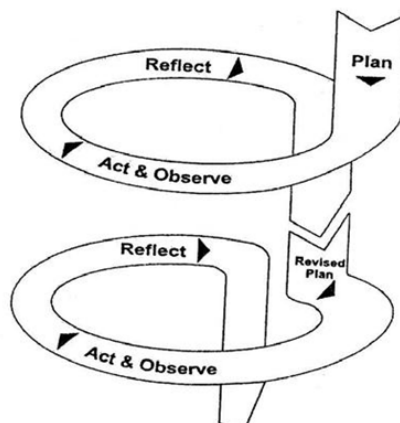
Menggabungkan tiga kata istilah, yaitu penelitian, tindakan dan kelas yaitu menunjukkan bahwa peneliti tindakan kelas suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk 1) meningkatkan mutu isi, proses dan hasil pembelajaran dikelas/sekolah, 2) meningkatkan kemampuan dan sikap profesional guru/kepala sekolah, 3) menumbuhkan budaya akademik sehingga tercipta sikap proaktif dalam perbaikan mutu pembelajaran/sekolah.

Berdasarkan beberapa uraian tentang tindakan kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, dilakukan oleh suatu kelompok atau gugus yang beranggotakan beberapa guru, satu guru inti atau senior, pembimbing atau instruktur, dan kepala sekolah sebagai ketua tim. Jumlah anggota gugus dapat lebih kecil, agar setiap anggota mempunyai peran dan tanggung jawab, dan melakukan tindakan- tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dikelas secara lebih profesional.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran pemilihan bahan pelengkap tekstil dan peneliti.guru dilibatkan sejak proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan hingga refleksi.

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, penelitian menggunakan desain penelitian



Gambar 2. Model PTK Kemmis McTaggart

Desain penelitian tindakan kelas Kemmis Mc Taggart terdapat empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi pada model penelitian ini, tahap tindakan dan observasi menjadi satu tahapan karena kedua kegiatan tersebut dilakukan secara simultan, maksudnya kegiatan ini harus dilakukan dalam satu waktu. Tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan desain penelitian Kemmis dan MC taggart adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan tindakan

Perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan, sehingga harus mampu melihat jauh ke depan. Rencana tindakan (action plan) adalah prosedur, strategi yang akan dilakukan oleh guru dalam rangka melakukan tindakan atau perlakuan terhadap siswa.

2. Pelaksanaan tindakan

Tindakan dilaksanakan ke dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran bahan pelengkap busana dengan materi bekerja dalam satu tim menggunakan metodel pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

3. Pengamatan atau observasi

Pengamatan berfungsi sebagai proses pendokumentasian terhadap dampak dari tindakan dan menyediakan informasi yang digunakan untuk tahap refleksi. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, catatan lapangan dan lembar tes objektif.

4. Refleksi

Penelitian dengan guru mendiskusikan hasil pengamatan selama tindakan berlangsung. Kekurangan dan keberhasilan yang di temukan dalam pelaksanaan pada siklus sebelumnya atau yang telah dilaksanakn digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Setelah mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan, maka diadakan sustu perbaikan agar siklus selanjutnya lebih baik dari siklus seblumnya. Begitu selanjutnya hingga mendapat hasil yang sesuai harapan dan peningkatan yang maksimal.

C. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah situasi, kondisi dan tempat dimana responden melakukan kegiatan secara alami yang dipandang sebagai analisis dalam penelitian ini, setting penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian yang berlangsung. Penelitian ini bertempat di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang beralamat di Borobudur, Magelang, Jawa tengah. Mata pelajaran bahan pelengkap tekstil yang diikuti siswa kelas X Busana 1 tahun pelajaran 2016/2017.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini waktu yang digunakan untuk

melaksanakan penelitian disesuaikan dengan jadwal proses pembelajaran tekstil yang berlangsung di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian adalah benda, keadaan atau orang tempat data melekat dan dipermasalahkan. Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas X Busana 1 SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, dengan jumlah siswa 34 anak. Sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara secara langsung oleh guru mata pelajaran pemilihan bahan pelengkap tekstil di SMK tersebut menunjukkan bahwa kelas tersebut aktivitas belajarnya sangat rendah, hal ini akan berakibat pada kurang meningkatnya hasil belajar siswa.

Penentuan kelas yang digunakan sebagai subyek penelitian adalah berdasarkan informasi dari kolaborator serta observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan informasi dari kolaborator serta observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan observasi terhadap kelas X Busana 1. Penentuan kelas yang digunakan sebagai subyek penelitian adalah kelas yang paling pasif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sumber diperolehnya data dari penelitian yang dilakukan. Objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran kompetensi

pelayanan prima dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini merupakan tahap-tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data- data tentang aktivitas belajar siswa pada kompetensi bahan pelengkap busana dengan metode tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Secara rinci tahapan yang dilakukan adalah:

1. Prosedur Penelitian Sebelum Dilakukan Tindakan

Pra siklus dilaksanakan sebelum dilakukannya tindakan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum penelitian tindakan ini dilakukan, yaitu untuk mengetahui data kegiatan belajar mengajar terutama tentang metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, aktivitas belajar siswa yang diperoleh siswa pada kompetensi bahan pelengkap busana. Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan metode tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur pada kelas X busana dalam meningkatkan aktivitas siswa.

2. Prosedur penelitian tindakan kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Mc. Taggart dengan siklus ini meliputi: tahap perencanaan, tahap tindakan & pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun uraian dari setiap tahapnya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Persiapan lingkungan kelas, yaitu ruang teori kelas X Busana Butik
- 2) Membuat RPP sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan yaitu dengan peningkatan aktivitas siswa kelas X dalam pembelajaran bahan pelengkap busana melalui penerapan metode *Team Assisted individualization* (TAI) di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur
- 3) Menentukan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil.
- 4) Membuat pedoman observasi keterlaksanaan pembelajaran bahan pelengkap busana dengan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siswa kelas X Busana Butik dan lembar observasi aktivitas belajar siswa.
- 5) Perencanaan alokasi waktu dalam pembelajaran bahan pelengkap busana untuk siswa kelas X Busana Butik .
- 6) Mempersiapkan alat dokumentasi

b. Tindakan (*Action*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari seluruh rencana yang telah dibuat. Tahap tindakan ini dilaksanakan oleh guru yang berkolaborasi dengan peneliti. Tindakan yang dilaksanakan adalah mengadakan kegiatan belajar bahan pelengkap busana dengan metode *team assisted individualization* (TAI) pada siswa kelas X Busana Butik dan lembar

observasi aktivitas belajar siswa. Adapun implementasinya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini guru memulai dengan salam dan berdoa. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan *apersepsi* pelajaran. Tujuannya adalah untuk mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pelajaran dengan baik.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru menyampaikan materi bahan pelengkap busana dengan metode *team assisted individualization* (TAI) pada siswa kelas X Busana Butik dan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Kemudian akan melakukan tindakan dalam beberapa siklus :

1. Siklus I

a. Perencanaan tindakan (*planning*)

Sebelum penelitian melaksanakan tindakan, peneliti melakukan pengamatan kondisi awal sebelum tindakan atau pra tindakan melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa. Pengamatan sebelum tindakan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati sebelum tindakan ini adalah aktivitas belajar siswa serta kompetensi siswa pada mata pelajaran tekstil, bahan pelengkap busana khususnya pencapaian kompetensi. Setelah diperoleh data dalam penelitian sebelum tindakan.

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guruyang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas.
- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai partisipasi siswa
- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktifitas siswa
- 4) Menyusun pedoman wawancara dan lembar angket untuk siswa. Lembar angket dan pedoman wawancara memudahkan peneliti untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran
- 5) Mempersiapkan soal tes untuk siswa yaitu tes yang akan diberikan pada akhir pembelajaran dan tes yang diberikan pada akhir siklus. Soal tes disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru yang bersangkutan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaan bersifat *flaksibel* dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Sedangkan peneliti yang dibantu oleh dua orang pengamat mengamati partisipasi dan aktifitas pada saat proses pembelajaran dikelas.

c. Observasi (*observing*)

Selama kegiatan atau proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan pada saat tindakan berlangsung terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, yaitu meliputi:

- a) Pengamatan terhadap siswa mengenai aktivitas belajar siswa dan perhatian pada proses belajar mengajar
- b) Observasi terhadap guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI
- c) Observasi terhadap cara siswa menerima materi dan situasi kelas

d. Refleksi (*reflekting*)

Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antar peneliti dan guru bahan pelengkap tekstil yang bersangkutan. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus II

2. Siklus II

a. Persiapan Tindakan

Persiapan yang dilakukan pada siklus II ini memperhatikan refleksi pada siklus I persiapan pada siklus ke II meliputi:

- 1) Membuat RPP
- 2) Mempersiapkan lembar observasi
- 3) Mempersiapkan pedoman wawancara dan lembar angket
- 4) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran
- 5) Mempersiapkan soal tes

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada intinya sama seperti pada siklus I yaitu guru mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah di buat. Pada siklus II anggota pada setiap kelompok masih sama seperti pada siklus I.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu pengamat lain dengan pedoman observasi. Lembar observasi yang digunakan sama seperti lembar observasi pada siklus I. Setelah itu dilakukan wawancara dan pemberian angket siswa seperti pada siklus II.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II digunakan untuk membedakan hasil siklus I dengan siklus II apakah ada peningkatan aktivitas siswa atau tidak. Jika belum dapat peningkatan, maka siklus diulang kembali.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung berdasarkan pada lembar observasi untuk mengamati dan mencatat aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan kooperatif tipe *Team Assisten Individualization* (TAI).

Observasi dilakukan juga untuk mengetahui tindakan guru selama proses pembelajaran Pemeliharaan bahan busana. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan, mencatat hal-hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap siswa dengan cara bertanya secara langsung kepada siswa bagaimana pendapat mereka tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran bahan pelengkap busana.

3. Dokumentasi

Studi dokumen dilakukan dengan cara mengambil foto dan video siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan hasil test yang telah di berikan.

4. Angket

Kata angket berasal dari bahasa latin, *inquerere* atau *inquiero* yang artinya bertanya, mencari, memeriksa, meneliti, mengusut atau mencari

bukti. Sementara itu kata kuisioner dari berasal dari kata latin, question yang artinya suatu angket atau kuisioner adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan yang akan di jawab oleh responden mengenai kehidupan, kenyataan atau sikap mereka. Angket yang telah di persiapkan di bagikan kepada semua siswa, kemudian diisi oleh siswa.

5. Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang memiliki individu atau kelompok . Tes yang di maksud dalam penelitian ini adalah test hasil belajar siswa, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seorang setelah mempelajari sesuatu.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Agar lebih terarah di perlukan kisi – kisi, disajikan padatable 1

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Alat ukur	Sumber data
Afektif	Bertanggung jawab	1) Bertanggung jawab membersihkan alat dan bahan setelah digunakan 2) Bertanggung jawab pada kebersihan tempat kerja 3) Bertanggung jawab tepat waktu dalam mengumpulkan tugas 4) Bertanggung jawab pada pekerjaannya	Lembar observasi	Siswa
	c. Aktivitas Siswa dalam pembelajaran Visual activities	1) Memperhatikan saat menyampaikan materi bahan pelengkap tekstil 2) Membaca materi bahan pelengkap tekstil		
	d. Oral activities	1) Mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran 2) Menanyakan pada guru atau teman jika mengalami kesulitan		
	e. Listening activities	1) Mendengarkan pendapat orang lain 2) Mendengarkan tanggapan guru terhadap hasil diskusi		
	f. Mental activities	Menanggapi pernyataan siswa lain		
	g. Writing activities	Mencatat materi pemeliharaan bahan tekstil		
	h. Emotional activities	Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran		
Kognitif	Pengetahuan tentang pemilihan bahan pelengkap tekstil	1) Menjelaskan pengertian dan fungsi pemilihan bahan pelengkap tekstil 2) Menjelaskan bahan macam-macam bahan pelengkap tekstil 3) Menjelaskan bahan pelengkap busana	Post test	Siswa
Psikomotor	a. Penguasaan materi	1) kemampuan konseptualisasi 2) Kemampuan menjelaskan 3) Kemampuan berargumentasi	Presentasi	Siswa
	b. Penyajian	1) Sistematika pembelajaran 2) Visualisasi		
	c. Komunikasi Verbal	1) Penggunaan bahasa 2) Penggunaan intonasi dan tempo		
Pendapat guru dan siswa tentang metode pembelajaran <i>cooperatif learning</i> tipe TAI	a. Aspek materi	1) Kesesuaian dengan materi 2) Memperjelas materi 3) Pembelajaran lebih menarik 4) Mengandung wawasan produktifitas	Wawancara terstruktur/ angket	Guru dan siswa
	b. Aspek metode pembelajaran	1) Memudahkan siswa dalam belajar 2) Menumbuhkan kreatifitas siswa 3) Meningkatkan hasil belajar siswa 4) Pembelajaran afektif 5) Pembelajaran tugas secara efisien		
	c. Aspek media pembelajaran	1) Memperjelas penyajian materi 2) Meningkatkan aktifitas dalam belajar 3) Memudahkan siswa dalam belajar 4) Memberikan pengalaman pada siswa		

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dilakukan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan yang ditunjukkan untuk mendapat data yang diinginkan oleh peneliti. Lembar observasi untuk aktivitas belajar siswa berisi aspek-aspek aktivitas belajar siswa yang disusun peneliti pada tahap perencanaan penelitian. Aspek-aspek untuk aktivitas belajar siswa yang tercantum dalam lembar observasi adalah aspek afektivitas belajar siswa. Kisi-kisi observasi dalam kegiatan pembelajaran pemilihan bahan pelengkap tekstil disajikan dalam tabel 2:

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa(Afektif)

No	Aspek yang diamati	Sub Aspek	Indikator	Sumber Data
1	Bertanggung Jawab	Bertanggung jawab	1) Bertanggung jawab membersihkan alat dan bahan setelah digunakan 2) Bertanggung jawab pada kebersihan tempat kerja 3) Bertanggung jawab tepat waktu dalam mengumpulkan tugas 4) Bertanggung jawab pada pekerjaannya	
2	Sikap Aktif	a. Visual activities b. Oral activities c. Listening activities d. Writing activities e. Mental activities f. Emotional activities	1) Memperhatikan saat menyampaikan materi bahan pelengkap tekstil 2) Membaca materi bahan pelengkap tekstil 1) Mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran 2) Menanyakan pada guru atau teman jika mengalami kesulitan 1) Mendengarkan pendapat siswa lain 2) Mendengarkan tanggapan guru Mencatat materi bahan pelengkap tekstil Menanggapi pernyataan siswa lain Semangat siswa dalam mengikuti pelajaran	Siswa

2. Tes Hasil Belajar

Tes adalah serentetan pertanyaan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu. Tes dalam hal ini peneliti juga menjadikan sebagai instrumen penelitian, untuk instrumen tes digunakan pada tes terhadap hasil belajar. Bahan pelengkap tekstil, yang berbentuk tes essay. Jumlah soal tes sebanyak 5 butir.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen penilaian kognitif (Soal *Post Tes*)

Indikator	Sub Indikator	No Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Menjelaskan pentingnya bahan pelengkap tekstil	a. Menjelaskan mengenai bahan pelengkap busana	1	1	Essay
	b. Menjelaskan macam bahan pelengkap busana	2	1	
	c. Menjelaskan fungsi bahan pelengkap busana	3	1	
	d. Menjelaskan macam bahan pelapis busana	4	1	
	e. Menjelaskan fungsi bahan pelengkap pelapis busana	5	1	
Jumlah soal			5	

3. Lembar Penilaian Psikomotor

Penilaian adalah suatu prosedur sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek. Penilaian psikomotor siswa digunakan untuk menyaring data mengenai dampak tindakan terhadap kompetensi bahan pelengkap tekstil pada pelajaran tekstil. Data ini diperoleh dengan menilai hasil tugas siswa secara individual dan kelompok. Adapun rancangan lembar nilai psikomotor siswa secara individual dan kelompok. Adapun rancangan lembar penilaian psikomotor siswa ini dapat dilihat dalam kisi-kisi instrumen penilaian disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Psikomotor
(Keterampilan Komunikasi/Presentasi)**

No	Aspek Penilaian	Bobot	Skor				nilai
			4	3	2	1	
1	Penguasaan Materi						
	a. Kemampuan konseptualisasi	15					
	b. Kemampuan menjelaskan	15					
	c. Kemampuan berargumentasi	20					
2	Penyajian						
	a. Sistematika penyajian	15					
	b. Visualisasi	15					
3	Komunikasi Verbal						
	a. Penggunaan Bahasa	10					
	b. Intonasi dan Tempo	10					
Jumlah		100					

4. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap siswa dengan cara bertanya secara langsung kepada siswa bagaimana pendapat mereka tentang penerapan metode tipe *Team Asistent Individualization* (TAI) dalam pembelajaran bahan pelengkap tekstil. Disusun untuk menanyakan dan mengetahui hal-hal yang tidak dapat atau kurang jelas.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
Pendapat guru tentang penerapan metode TAI	1. Aspek materi	1) Kesesuaian dengan materi 2) Memperjelas materi 3) Pembelajaran lebih menarik	Guru
	2. Aspek model pembelajaran	1) Memudahkan siswa dalam belajar 2) Menumbuhkan keaktifan siswa 3) Meningkatkan hasil belajar siswa 4) Pembelajaran efektif 5) Pembelajaran tugas secara efisien	
	3. Aspek media	1) Memperjelas penyajian materi 2) Meningkatkan aktivitas belajar 3) Memudahkan siswa dalam belajar 4) Memberikan pengalaman kepada siswa	

5. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto atau video siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan hasil tes yang telah diberikan.

6. Angket

Kata angket berasal dari bahas latin, *inquerere* atau *inquiero* yang artinya bertanya, mencari, memeriksa, meneliti, mengusut atau mencari bukti. Sementara itu kata kuisisioner adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan yang akan dijawab oleh responden mengenai kehidupan, kenyataan atau sikap mereka. Angket digunakan untuk mengungkap pendapat, persepsi, dan tanggapan responden suatu permasalahan. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun berdasarkan teoritik yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan kedalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan, Angket yang telah disiapkan dibagikan kepada semua siswa, kemudian diisi oleh siswa.

Angket digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang penerapan model kooperatif learning tipe TAI dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil. Instrumen peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran bahan pelengkap tekstil dengan metode TAI dengan tipe pilihan yang berisi pertanyaan dilengkapi dengan alternatif jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), kurang Setuju (KS), dan Tidak setuju (TS).

Tabel 6. Persekoran Butir Angket Pendapat Siswa

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Kurang setuju	2
Tidak setuju	1

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Angket

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Pendapat siswa tentang implementasi metode pembelajaran <i>learning contract</i>	1. Aspek materi	1) Kesesuaian dengan materi 2) Memperjelas materi 3) Pembelajaran lebih menarik 4) Membantu pengembangan wawasan	12 6,7 2 9
	2. Aspek model pembelajaran	1) Memudahkan siswa dalam belajar 2) Menumbuhkan keaktifan siswa 3) Meningkatkan hasil belajar siswa 4) Pembelajaran efektif 5) Pengerjaan tugas secara efisien 6) Meningkatkan kerjasama	13,10 16,4,5 6 12,15 11, 1
	3. Aspek Media	1) Memperjelas penyajian materi 2) Menumbuhkan aktivitas belajar 3) Memudahkan siswa dalam belajar 4) Memberikan pengalaman kepada siswa	7 3 8,17 14,

H. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas

Dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang memenuhi persyaratan tertentu. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur. Validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran skor tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes. validitas dibagi dalam beberapa macam, yaitu:

a) Validitas Terkait Isi (*Content-Related Validity*)

Validitas ini berkaitan dengan derajat kemampuan tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Dua aspek penting yaitu valid isi dan valid teknik samplingnya. Valid isi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah butir-butir tes itu menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur. Valid teknik sampling umumnya berkaitan dengan bagaimanakah baiknya suatu sampel tes mempresentasikan total cakupan isi.

Agar validitas ini dapat dicapai maka selama pengkonstruksian atau pengembangan butir-butir tes perlu dibuat butir-butir tes itu sesuai dengan kisi-kisi. Artinya, perlu adanya keselarasan antara butir-butir tes yang sedang dikembangkan dengan kisi-kisi tes. Oleh karena itu, penting kiranya

mengembangkan kisi-kisi yang cermat sehingga cakupan isi yang dibidik benar-benar terwujud.

b) Validitas Terkait Kriteria (*Criterion-Related Validity*)

Skor tes digunakan untuk memprediksi kemampuan anak di masa mendatang atau mengestimasi kemampuan anak saat ini dengan membandingkannya pada hasil dari pengukuran alat ukur yang lain (disebut kriteria), maka hal ini termasuk dalam validitas yang berkaitan dengan kriteria.

c) Validitas Terkait Konstruk (*Construct-Related Validity*)

Validitas ini memiliki implikasi kegunaan praktis terkait hasil tes. Validitas ini dilakukan selama pengembangan dan uji coba tes yang didasarkan pada sekumpulan bukti dari berbagai macam sumber yang berbeda. Secara umum, proses yang digunakan dalam validitas ini mencakup: (1) mengidentifikasi dan mendeskripsikan (melalui kerangka teoritik) makna konstruk yang diukur, (2) menyusun dugaan (hipotesis) dengan mengacu pada teori yang mendasari konstruk, dan (3) menguji kebenaran dugaan secara logis dan empiris. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian ini menggunakan validitas terkait isi. Validitas terkait isi ini dilihat dari adanya keselarasan antara butir-butir tes yang sedang dikembangkan dengan kisi-kisi tes. Setelah butir instrumen selesai disusun, kemudian dikonsultasikan dengan guru pembimbing dan dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan (*judgement expert*) dari beberapa ahli untuk diperiksa dan dievaluasi apakah

valid atau tidak valid. Para ahli (*judgement expert*) dalam penelitian ini antara lain ahli model pembelajaran, ahli materi pembelajaran dan ahli evaluasi pembelajaran. Ahli model pembelajaran yang dimohon untuk memberikan validasi instrumen tentang model pembelajaran dalam penelitian ini ada dua ahli (*judgement expert*).

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen metode pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

No	Aspek yang dinilai	Hasil Validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli I	Ahli II		
Putaran I					
1	Metode	Tujuan pembelajaran dalam RPP (ranah kognitif, afektif dan psikomotor)	Strategi pembelajaran dalam RPP sesuaikan (TAI)	Perbaiki sesuai saran	.Tujuan pembelajaran di sesuaikan dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotor . Strategi pembelajaran disesuaikan dengan metode TAI . Pada lembar observasi langsung disebutkan materi bahan pelengkap busana
		Strategi pembelajaran dalam RPP sesuaikan	Pada lembar observasi langsung disebutkan materi yang diajarkan		
Putaran II					
2	Metode	Tujuan dan Strategi pembeljaran sudah direvisi	Strategi pembelajaran dan lembar observasi sudah direvisi	Layak digunakan untuk penelitian	Tanpa revisi

Masing-masing *judgement expert* yang menjadi validator ahli model pembelajaran ini dimohon untuk memvalidasi perangkat pembelajaran yang digunakan untuk penelitian, seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi pelaksanaan

pembelajaran, lembar observasi aktivitas belajar siswa dan angket pendapat siswa terkait pelaksanaan peningkatan aktivitas siswa kelas X dalam pembelajaran bahan pelengkap busana melalui penerapan metode tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

d)
b. Ahli Materi Pembelajaran

Ahli materi pembelajaran yang dimohon untuk memberikan validasi instrumen tentang materi pembelajaran dalam penelitian ini ada dua ahli (*judgement expert*). Masing-masing *judgement expert* yang menjadi validator ahli materi pembelajaran ini dimohon untuk memvalidasi instrument materi pembelajaran tentang bahan pelengkap busana melalui penerapan metode tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Instrumen tersebut berupa *hand out*. *Judgement expert* juga diberi lampiran silabus dan RPP pemeliharaan bahantekstil yang digunakan untuk menyesuaikan materi *hand out* dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi hasil pengukuran, artinya bagaimana skor tes konsisten dari pengukuran yang satu ke yang lainnya. Suatu tes dinyatakan reliabel apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subyek yang sama senantiasa menunjukkan hasil yang tetap sama atau sifatnya ajeg dan stabil. Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *Antar Rater*, yaitu instrumen dinilai keajegannya dengan meminta pesentase persetujuan (*agreement*) dari dua orang ahli (*judgement expert*) yang memvalidasi instrumen penelitian tersebut. Pengujian reliabilitas *antar-rater* ini menggunakan tingkat *Procentage Of Agreement*. Perhitungan tingkat *ProcentageOf Agreement* ini dibantu oleh program *Microsoft Excel*. Perhitungan ini berdasarkan jumlah persetujuan dua orang rater yang bekerja terpisah sehingga tidak saling mempengaruhi. Data yang dihitung tersebut adalah berupa pernyataan “Ya” dan “Tidak”.

Pendapat rater yang setuju atau pernyataan “Ya” diberi skor 1 sedangkan pendapat rater yang tidak setuju dengan butir-butir instrumen atau berupa pernyataan “Tidak” diberi skor 0. Setelah ditentukan jumlah skor terhadap aspek yang dinilai, maka dihitung pula jumlah skor yang setuju (*agreement*) dan jumlah skor yang tidak setuju (*disagreement*). Kemudian perhitungan tersebut dimasukan ke dalam rumus *Procentage Of Agreement*. Adapun rumus perhitungan *Procentage Of Agreement*, adalah sebagai berikut :

**Tabel.9 Hasil Validasi Instrumen Materi Pembelajaran Berdasarkan
Team Assisted Individualization (TAI)**

No	Aspek yang Dinilai	Hasil Validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli I	Ahli II		
Putaran I					
1	Materi pembelajaran	Hand Out di beri kalimat pengantar bahan pelengkap busana	Hand out sudah baik	perbaiki sesuai saran	Hand out di perbaiki dengan diberi kalimat pengantar bahan pelengkap busana
		Hand Out bahan pelengkap busana			Hand out diberi sumber materi atau kutipan
		Hand out sesuai alokasi waktu			Hand out disesuaikan alokasi wantunya
Putaran II					
2	Materi pemebelajaran	Hand out sudah di revisi sesuai saran	Hand out sudah baik	layak digunakan untuk penelitian	Tanpa revisi

Pengujian validitas *content* dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan dan pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Instrumen yang telah disusun dalam penelitian ini selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli dalam hal ini dosen. Setelah itu, dilakukan uji keterbacaan terhadap 34 orang. Tujuan uji keterbacaan

ini adalah untuk mengetahui keterbacaan materi dapat dipahami dan dimengerti oleh responden dalam mengisi angket instrumen.

Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi skor antara skor butir instrumen dengan skor total. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional maka teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment pearson dibantu dengan program SPSS. Berikut rumus product moment dari person:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Penafsiran harga koefisien korelasi ada 2 cara yaitu :

- a. Dengan melihat harga r dan di interpretasikan misalnya korelasi tinggi cukup dan sebagainya.

Tabel 10. Intepretasi Koefisien Reliabilitas

Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

3. Uji Reabilitas

Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Perhitungan reliabilitas alfa dari cronbach, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai $\alpha \geq 0,07$. Suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpulan data jika instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik dan dipercaya akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu mengetahui ukuran yang relative tetap meskipun dilakukan berulang kali. Reliabelitas berkenaan dengan tingkat keajekan atau ketetapan hasil pengukuran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian kreativitas mencipta desain busana. Untuk mengukur reliabelitas instrument tersebut digunakan *internal consistency* dengan rumus koefisien reliabelitas *Alfa Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right\}$$

Dimana:

r_{ii} = reliabelitas instrument

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum si^2$ = mean kuadrat kesalahan

st^2 = varians total

Reliabilitas ditunjukkan oleh konsistensi skor yang diperoleh subyek dengan memakai alat yang sama. Hal tersebut dinyatakan dalam koefisien

reliabilitas dengan angka 0 – 1.0. semakintinggi koefisien dengan mendekati angka 1.0 berarti reliabilitas alatukur semakin tinggi. Sebaliknya reliabilitasrendah ditunjukkan dengan koefisien reliabilitas yang mendekati angka0. Ketentuan dari hasil yang diperoleh nilai alpha adalah 0,867. Iniberarti instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alatpengumpul data karena instrumen tersebut sudah reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitimerefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yangdilaksanakan oleh guru dan siswa didalam kelas.

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ada dua macam yaitu:

a. Data kualitatif

Analisa data secara kuantitatif berupa analisis statistikdeskriptif. Analisis deskriptif adalah bagian statistik yangmempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudahdipahami. Dengan demikian analisis data deskriptif ini hanyaberhubungan dengan hal yang menguraikan atau memberikanketerangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan ataufenomena. Analisis datanya berupa susunan angka-angka yangmemberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuktabel atau diagram.

b. Data Kualitatif

Teknik analisa data kualitatif mengacu pada model analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan. Teknik analisis kualitatif mengacu pada metode analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan yaitu:

a. Reduksi data

Proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi.

b. Paparan data

Data-data hasil reduksi kemudian dipaparkan dalam bentuk paragraf-paragraf yang saling berhubungan (narasi) yang diperjelas melalui matriks, grafik dan diagram. Paparan data berfungsi untuk membantu merencanakan tindakan selanjutnya.

c. Verifikasi atau pengambilan keputusan

Verifikasi adalah menghubungkan hasil analisa data-data secara integral kemudian mencocokkan dengan tujuan yang ditetapkan. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan perbedaan atau persamaan, penjelasan, dan gambar data seluruhnya.

2. Analisis data hasil belajar siswa

Data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif yaitu tentang data hasil kompetensi siswa yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, maka menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Indeks tendensi sentral yang banyak digunakan adalah mean, median, modus dan simpangan baku (standard deviation). Berdasarkan pada bentuk distribusi nilai maka dapat dibuat suatu interpretasi tentang pencapaian kompetensi siswa.

Untuk menghitung nilai rata-rata (mean) dari seluruh siswa, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$M_e = \frac{\sum X_i}{n}$$

M_e = rata-rata

\sum = Epsilon (baca jumlah)

X_i = Nilai x ke i sampai ke n

N = Jumlah individu

Untuk menghitung harga modus pada nilai kompetensi adalah dengan mencari frekuensi yang terbesar yang terdapat dalam tabel distribusi atau sering disebut nilai yang sedang populer atau yang sering muncul. Sedangkan untuk mencari nilai median berdasarkan nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari terkecil sampai terbesar atau sebaliknya dari terbesar sampai terkecil.

Agar lebih memudahkan untuk memahami data hasil kompetensi siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Berikut kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan.

Tabel 11. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Angka	KKM
\geq	Tuntas
\leq	Belum Tuntas

Keterangan :

- a) Jika nilai yang diperoleh siswa kurang dari 75 maka siswa dikatakan belum tuntas.
- b) Jika nilai yang diperoleh siswa lebih dari atau sama dengan 75 maka siswa dikatakan tuntas.

3. Analisis Angket Siswa pendapat siswa

Instrumen angket pada penelitian ini untuk mengetahui kecenderungan atau pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil dengan menerapkan model kooperatif learning tipe TAI. Hasil data dari instrumen angket tersebut kemudian diklasifikasikan dalam kategori, dengan langkah perhitungan sebagai berikut :

Tabel 12. Kategori Pendapat Siswa

No	Skor Siswa	Kategori
1	$Y < \check{Y} - 1 \cdot Sby$	Tidak Senang
2	$\check{Y} > Y \geq \check{Y} - 1 \cdot Sby$	Cukup senang
3	$\check{Y} + 1 \cdot Sby > Y \geq \check{Y}$	Senang

Dimana:

\check{Y} = Rata skor keseluruhan siswa dalam satu kelas

Sby = Simpangan baku skor keseluruhan siswa dalam suatu kelas

Y = Skor yang Dicapai Siswa

4. Analisis Data Hasil Lembar Observasi

Untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta aktivitas belajar siswa digunakan lembarobservasi. Dalam teknik menganalisis data hasil observasi aktivitas hasilbelajar siswa digunakan teknik statistik deskriptif yaitu dengan penyajianberupa data tabel, dengan perhitungan rata-rata dan presentase. Hasil datadari instrumen lembar observasi tersebut kemudian diklasifikasikan dalam kategori, dengan langkah perhitungan sebagai berikut :

- 1) Menentukan skor minimal, yaitu 1 x jumlah soal
- 2) Menentukan skor maksimal, yaitu 4 x jumlah soal
- 3) Menghitung mean ideal (Mi) , yaitu

$$\frac{Skormaksimal + skorminimal}{2}$$

Tabel 13. Kategori Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

No	Kecenderungan	kategori
1	$X < M_i - 1 S_{di}$	Tidak Antusias
2	$M_i - 1 S_{di} , X M_i + S_{di}$	Cukup Antusias
3	$X > M_i + S_{di}$	Antusias

Dimana :

X = skor siswa dari variable X

M_i = harga mean

S_{di} = standart deviasi

(Saifudin Azwar, 2009:109)

J. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan dari semua siklus yang telah dilakukan maka dapat dikatakan berhasil apabila aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan yang terjadi pada aktivitas belajar siswa, dapat dikatakan berhasil apabila minimal 90% atau 34 anak dari jumlah siswa yang dinyatakan aktif dan 90% atau 31 siswa yang dinyatakan tuntas belajar dari hasil lembar observasi, yang telah melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan indikator pada pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan secara langsung.

Dalam proses pembelajaran di kelas berdasarkan kriteria indikator sebagai berikut :

1. Aktif dalam memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru

2. Siswa mampu menjawab pertanyaan pada saat diskusi
3. Mengajukan pertanyaan atau pendapat
4. Mencatat atau merangkum materi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung
5. Siswa mampu melakukan diskusi dalam kelompok
6. Berkeinginan untuk mengerjakan hasil dari pekerjaan rumah dan lembar kerja siswa dipapan tulis
7. Berani untuk mengambil keputusan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran baik itu berupa keputusan benar atau salah
8. Berani untuk tampil ke depan kelas untuk menyelesaikan permasalahan
9. Sedangkan untuk hasil prestasi belajar siswa telah mencapai tingkat keberhasilan apabila nilai yang diperoleh meningkat (minimal 25 anak) dari jumlah siswa yang ada telah mencapai batas nilai kriteria minimum ketuntasan belajar.

Hal ini sesuai dengan ketuntasan belajar yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yaitu 75. Kriteria-kriteria tersebut ditentukan berdasarkan pertimbangan dari keadaan sekolah yang memiliki keterbatasan sarana yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran serta kemampuan siswa dalam berfikir masih tergolong lemah. Sehingga dalam hal ini siklus dapat dihentikan apabila kriteria keberhasilan tersebut telah tercapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang berlokasi di Jalan Syailendra Raya, Borobudur, Mungkid, Magelang, Jawa Tengah 56553. SMK Muhammadiyah 1 Borobudur memiliki empat jurusan, salah satunya adalah jurusan tata busana. Tanah yang ditempati SMK Muhammadiyah 1 Borobudur adalah milik yayasan Al-Furqon dimana yayasan menginginkan untuk membangun asrama dan panti asuhan di lingkungan tersebut.

Pada tahun 2003 wakil presiden mengubah kebijakan 70% SMK dan 30% SMA, dengan adanya kebijakan baru tersebut memberi dampak bagi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yaitu semakin banyaknya minat siswa yang mendaftar. Pihak SMK mengambil jurusan tata busana karena di daerah Borobudur belum ada SMK yang memiliki jurusan tata busana selain di SMK 3 Magelang. Sehingga SMK 3 Magelang bisa menjadi relasi untuk mengembangkan mutu SMK terutama dalam bidang tata. Pada tahun ajaran baru tepatnya tanggal 14 juli 2005/2006 prodi tata busana dibuka.

Tahun pertama sejak berdirinya SMK dengan prodi tata busana hanya bisa mendapatkan 20 siswa dan dijadikan dalam satu kelas. Suasana SMK Muhammadiyah 1 Borobudur cukup kondusif untuk kegiatan belajar karena sekolah ini terletak di pedesaan yang jauh dari keramaian kota. Keadaan gedung sekolah antara lain: luas tanah 15,250 m², luas bangunan

gedung 8,960 m², luas halaman upacara/olahraga 2,658 m². Pada tahun 2011 SMK Muhammadiyah 1 Borobudur berhasil mendapatkan akreditasi A dengan nilai 89. SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan /SMK Kabupaten Magelang, program studi yakni:

- a. Program Studi Akuntansi
- b. Program Studi Administrasi Perkantoran
- c. Program Studi Pemasaran
- d. Program studi Tata Busana

Fasilitas yang di sediakan antara lain :

- a. Perpustakaan yang luas dan nyaman
- b. Laboratorium Komputer
- c. Laboratorium Bahasa
- d. Laboratorim Pemasaran
- e. Laboratorium Administrasi Perkantoran
- f. Laboratorium Akuntansi
- g. Laboratorium Tata Busana
- h. Studio Musik

Ekstra Kurikuler :

- a. Pramuka
- b. Bela diri Tapak Suci
- c. Seni Baca AlQuran
- d. Seni Musik
- e. Drumband
- f. Seni Teater
- g. Olah Raga terdiri dari : Bola Volly, Basket, Atletik dan lain lain
- h. Fasilitas lain diantaranya: Masjid yang merupakan Sarana ibadah, lapangan Olah Raga yang luas dan memadai, Beasiswa bagi yang berprestasi dan bagi yang kurang mampu , Asrama bagi yang Rumahnya jauh, Hotspot.

Seting penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas teori. Kondisi ruang teori berada di lantai satu dilengkapi dengan meja, kursi, white board, spidol, sirkulasi udara dan cahaya yang cukup guna mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM). Subjek penelitian kelas X busana butik di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang berjumlah 34 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada pelajaran tekstil tentang bahan pelengkap busana. Materi bahan pelengkap busana , dengan alokasi waktu 4 jam yaitu dengan dibagi 2 kali pertemuan tatap muka (teori) yang masing-masing 2 jam pelajaran (teori) tatap muka. Penelitian ini merupakan Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Bahan Pelengkap busana Melalui Penerapan Metode *Team Assisted Individualization* (TAI) Di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan penilaian tugas. Selanjutnya akan dibahas tentang aktivitas pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan kompetensi siswa dalam menerapkan prinsip desain tiap siklus menggunakan penerapan metode *Team Assisted Individualization* (TAI).

2. Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Kegiatan awal sebelum dilakukannya tindakan (pra siklus) ini, yaitu melalui pengamatan (observasi) langsung pada proses pembelajaran bahan pelengkap tekstil. Selain itu, melalui wawancara dengan guru mata pelajaran bahan pelengkap tekstil terkait proses pembelajaran yang berlangsung selama ini dan juga kompetensi siswa terhadap materi bahan pelengkap tekstil.

Penelitian ini berkolaborasi dengan guru mata pelajaran tekstil, untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahan pelengkap tekstil melalui metode pembelajaran *Team Assistent individualization (TAI)*. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi pra siklus pada siswa kelas X busana 1 di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Hasil observasi pra siklus yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi sebelum melakukan tindakan (pra siklus), peneliti menemukan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran bahan pelengkap tekstil. Informasi yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi (pra siklus), yaitu guru menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran bahan pelengkap tekstil berlangsung. Siswa berjumlah 34 anak ini tidak ada yang mempunyai buku pegangan terkait materi pembelajaran bahan pelengkap tekstil. Jadi, peran guru ini adalah sebagai satu-satunya sumber ilmu. Hal ini menjadikan peserta didik cenderung pasif karena penyampaian informasi berasal dari satu arah dan terpusat pada guru saja. Proses pembelajaran seperti ini kurang melibatkan aktivitas siswa dalam belajar.

Siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran apabila siswa tersebut mendengarkan, memperhatikan, mencatat membaca materi, menanggapi atau merespon dan berdiskusi terkait materi yang di pelajari. Namun, berdasarkan observasi pra siklus ini, peneliti mengamati bahwa siswa cenderung pasif. Saat pembelajaran bahan pelengkap busana ini berlangsung, siswa kurang berperan aktif dalam bertanya terkait bahan

pelengkap tekstil, padahal guru telah memberikan kesempatan bertanya, ada siswa yang terlihat jenuh atau bosan, ada yang mengantuk ada yang bermain *handphone*, ada yang sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya ada yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain yang harusnya dikerjakan di rumah diluar mata pelajaran tekstil. Faktor- faktor inilah yang menyebabkan nilai hasil belajar siswa rendah dan belum mencapai standar nilai KKM. Nilai ketuntasan minimal (KKM) dalam mata pembelajaran Bahan Pelengkap Busana yaitu dapat dilihat dalam tabel 14. Siswa yang memperoleh nilai dibawah nilai 75 artinya belum tuntas, sedangkan siswa yang mendapat nilai di atas 75 berarti telah mencapai standar nilai KKM atau dinyatakan tuntas.

Tabel 14. Klasifikasi Nilai Siswa Berdasarkan KKM

Nilai	Kategori
≥ 75	Tuntas
< 75	Belum Tuntas

(sumber Pedoman KKM SMK Muhammadiyah 1 Borobudur)

Ketuntasan pembelajaran ini sangatlah dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa tidak terbatas pada aktivitas yang bersifat psikis. Siswa yang aktif, maka dapat mencapai standar nilai KKM. Sebaiknya siswa yang cenderung pasif maka tidak dapat mencapai standar nilai KKM.

b. Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran bahan pelengkap tekstil sebelum tindakan (pra siklus), dapat diketahui bahwa tingkat aktivitas belajar siswa kelas x busana. Dalam garis besar dikelompokkan dalam kategori aktivitas belajar, yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*. Data tentang aktivitas belajar siswa ini sesuai dengan lembar observasi yang disusun peneliti guna mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bahan pelengkap tekstil dengan metode pembelajaran *Team Assistent individualization (TAI)*. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi pada pra siklus ini dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Data Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus

No	Kategori Aktivitas	Indikator	Frekuensi	Prasentase
1	<i>Visual Activities</i>	Memperhatikan saat penyampaian materi bahan pelengkap tekstil	13	38.24%
2	<i>Visusal activities</i>	Membaca dan mempelajari materi bahan pelengkap tekstil	10	29.41%
3	<i>Oral activities</i>	Mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran	6	17.65%
4	<i>Listening activities</i>	Mendengarkan pendapat siswa lain	11	32.35%
5	<i>Writing activities</i>	Mencatat materi bahan pelengkap tekstil	20	58.82%
6	<i>Mental activities</i>	Menanggapi pernyataan siswa lain dengan sopan	8	23.53%
7	<i>Emotional activities</i>	Semnagt siswa dalam mengikuti pemebelajaran	18	52.94%
Rata			12.29	36.13%

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa yang disajikan pada tabel 15. Tersebut dapat diketahui presentase aktivitas belajar siswa keseluruhan ini rata-rata 12,29(36,13%). Artinya, siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran ini sebesar 36,13% dari jumlah keseluruhan siswa. Padahal, tujuan akhir pembelajaran ini adalah siswa aktif sebanyak >75% dari jumlah keseluruhan. Berdasarkan data observasi aktivitas belajar siswa pra siklus tersebut, aktivitas yang paling banyak dilakukan siswa adalah Writing activities, yaitu mencatat materi bahan pelengkap busana. Siswa yang mencatat materi bahan pelengkap tekstil sebanyak 20 siswa (58,82%). Meskipun demikian data tersebut belum mencapai ketuntasan.

Selanjutnya data aktivitas belajar siswa ini dianalisis berdasarkan capaian nilai afektif masing-masing siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif kuantitatif terhadap aktivitas belajar siswa kelas X busana yang berjumlah 34 anak ini *mean* (M)= 40,26, *median* (Me)= 40,50, *mode* (Mo)= 41,00, nilai *maximum* (Max)= 57,00, nilai *minimum* (Min)= 28,00 dan standar deviation (SD)=8.203. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata (*mean*) siswa sebesar 40,26. Apabila nilai ini diinterpretasikan dalam klas interval termasuk kategori rendah yaitu, berada di rentang data 40-49. Adapun data distribusi frekuensi aktivitas belajar siswa sebelum tindakan (pra siklus) ini :

Tabel.16 Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar siswa

Klas interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 60	Sangat tinggi	0 siswa	0 %
50 – 59	Tinggi	4 siswa	11,76%
40 – 49	Rendah	17 siswa	50,00%
< 40	Sangat Rendah	13 siswa	38,24%
Total		34 siswa	100%

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 16 tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang termasuk kategori sangat rendah ini jumlahnya ada 13 siswa (38,24%), yang termasuk kategori rendah jumlahnya ada 17 siswa (50,00%), dan yang termasuk kategori tinggi hanya 4 siswa (11,76%). Hal ini menyebabkan perlu adanya tindakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang masih tergolong rendah, sehingga tujuan akhir dari pembelajaran bahan pelengkap tekstil ini dapat tercapai. Siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran bahan pelengkap tekstil ini mencapai ketuntasan $\geq 75\%$.

c. Pencapaian Hasil Belajar Untuk Mengetahui Kompetensi Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Berdasarkan studi dokumentasi nilai kognitif siswa pada pra siklus dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas X busana Butik adalah 34 anak. Siswa yang belum mencapai standar nilai KKM berjumlah 18 anak (52,94%) dan siswa yang telah mencapai standart nilai KKM berjumlah 16 anak (47,06%). Distribusi frekuensi data terkait pencapaian nilai kognitif siswa pada bahan pelengkap tekstil yang berdasarkan standart nilai KKM tersebut dapat dilihat pada tabel 17.

**Tabel 17. Distribusi Frekuensi Nilai Kognitif Siswa
Sebelum Tindakan (Pra Siklus)**

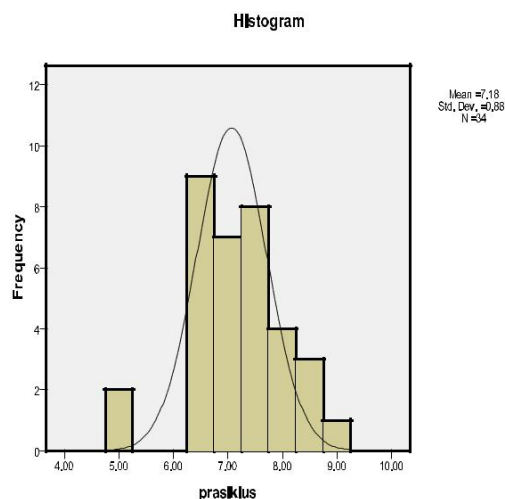
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 5.00	2	5.9	5.9	5.9
6.50	9	26.5	26.5	32.4
7.00	7	20.6	20.6	52.9
7.50	8	23.5	23.5	76.5
8.00	4	11.8	11.8	88.2
8.50	3	8.8	8.8	97.1
9.00	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Berdasarkan data yang dapat dalam tabel 17 tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 5,00 ada 2 siswa (5,9%), yang memperoleh nilai 6,50 ada 9 siswa (26,5%), yang memperoleh nilai 7,00 ada 7 siswa (20,6%), yang memperoleh nilai 7,50 ada 8 siswa (23,5%), yang memperoleh nilai 8,00 ada 4 siswa (11,8%), yang memperoleh nilai 8,50 ada 3 siswa (8,8%) dan yang memperoleh nilai 9,00 ada 1 siswa (2,9%). Pencapaian hasil belajar siswa siswa kelas X Busana Butik SMK Muhammadiyah 1 Borobudur ini rata-ratanya masih rendah karena masih banyak siswa yang belum mencapai standar nilai KKM. Oleh sebab itu, perlu dilakukannya tindakan untuk meningkatkan nilai kompetensi bahan pelengkap tekstil agar hasil belajar siswa tersebut termasuk kategori tuntas mencapai standar nilai KKM yang telah ditetapkan.

Selanjutnya data hasil belajar siswa ini dianalisis berdasarkan capaian nilai kognitif masing-masing siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui gejala pusat (*tendency central*) dari data nilai kognitif siswa

secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif kuantitatif terhadap nilai kognitif siswa yang terdapat pada Lampiran 4, dapat diketahui bahwa data (N) yang valid untuk diproses berjumlah 34 buah, sedangkan data yang hilang adalah nol yang berarti semua data siap untuk diproses.

Nilai rata-rata (*Mean*) dari 34 data tersebut adalah 7,1765 dengan *standard error of mean* yaitu 0,15205. Median (*Me*) atau nilai tengah dari data tersebut adalah 7,00, sedangkan mode (*Mo*) atau nilai yang sering banyak muncul adalah 6,50. *Standard Deviation* (SD) dari data tersebut adalah sebesar 0,88662 dan *varians* 0,786. Data minimum dari nilai kognitif siswa pra siklus ini adalah 5,00 dan data maksimalnya adalah 9,00. Maka, *range* dari data tersebut adalah 4,00.



Gambar 3. Histogram Nilai Kognitif Siswa Pra Siklus

Berdasarkan analisis statistik deskriptif kuantitatif data nilai kognitif siswa pada pra siklus tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*Mean/M*) sebesar 7,1765 lebih besar dari nilai *median* (*Me*),

yaitu 7,00 dan lebih besar dari nilai *mode* (Mo) sebesar 6,50 atau ($Mo < Me < M$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai kognitif siswa pada pra siklus masih perlu ditingkatkan lagi karena nilai rata-rata kelas masih di bawah standar nilai KKM. Jadi, masih banyak siswa yang belum masuk dalam kategori tuntas.

3. Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan hasil evaluasi antara guru dan peneliti pada saat pra siklus, maka perlu dilakukan tindakan dalam proses pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa serta kompetensi siswa, yaitu dengan menerapkan metode tipe *Team Assisted individualization (TAI)*.

Pembelajaran kooperatif tipe TAI tersebut mengkombinasikan antar pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual yang dirancang untuk membantu dan memecahkan masalah pada proses pembelajaran, seperti halnya dalam masalah kesulitan belajar siswa secara individual setiap siswa secara individual belajar atau latihan materi pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar atau latihan individual dibawa kekelompok kecil untuk didiskusikan dan saling diperiksa oleh anggota kelompok dan semua bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban pada kegiatan kelompok tersebut sebagai tanggung jawab bersama.

Metode ini juga merupakan metode kelompok berkemampuan hitungan. Setiap siswa belajar pada aspek khusus pembelajaran secara individual. Anggota tim menggunakan lembar jawab yang digunakan untuk saling memeriksa jawaban teman satu kelompok dan semua bertanggung jawab

pada saat siswa mempertanyakan jawaban yang dikerjakan teman sekelompoknya. Penelitian tindakan kelas, yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun hasil penelitian pada setiap siklus diuraikan sebagai berikut :

a. Siklus I

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus I proses pembelajaran bahan pelengkap tekstil ini direncanakan satu kali dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TAI. Ada pun rencana pelaksanaan akan dilakukan pada siklus ini adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi bahan pelengkap tekstil dengan menerapkan metode *Team Assisted Individualization (TAI)*
- b) Membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas belajar siswa
- c) Menyusun *Hand out* sebagai media pembelajaran bahan pelengkap tekstil
- d) Membuat soal tes pilihan ganda untuk mengukur kompetensi kognitif siswa dalam memahami dan menguasai materi bahan pelengkap tekstil
- e) Membuat soal diskusi kelompok dan rubrik penilaian psikomotor (keterampilan komunikasi/presentasi)

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) dan Pengamatan (*Observing*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, dengan jumlah siswa 34 anak. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus I ini berdasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan metode *Team Assisted Individualization (TAI)*. Adapun implementasinya adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan pendahuluan

1. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa tadarus bersama 15 menit.
2. Guru melakukan presentase kehadiran
3. Guru melakukan *apersepsi* materi bahan pelengkap busana
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahan pelengkap busana dengan metode *Team Assisted Individualization (TAI)* pada siswa (fase 1)

b) Kegiatan Inti

1. Guru Menjelaskan materi tentang bahan pelengkap tekstil (fase 2)
2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil secara heterogen, setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang (fase 3)
3. Guru beserta siswa memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik bahan pelengkap busana (fase 3)

4. Setelah topik beserta permasalahan telah disepakati peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah (fase 3)
5. Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah mereka rumuskan (fase 4)
6. Presentasi hasil oleh masing-masing kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi intersubjektif dan objektivikasi pengetahuan yang telah dibangun oleh suatu kelompok. Berbagai perspektif diharapkan dapat dikembangkan oleh seluruh kelas atas hasil yang dipresentasikan oleh suatu kelompok (fase 5)

c) Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir untuk mengukur kompetensi kognitif siswa setelah melakukan pembelajaran bahan pelengkap tekstil dengan metode *Team Assisted Individualization (TAI)*
2. Seluruh siswa mengumpulkan tugasnya (fase 5)
3. Guru memberikan pengakuan kepada siswa yang aktif dan mendapatkan hasil belajar yang baik (fase 6)
4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Tahap pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran bahan pelengkap tekstil dengan metode *Team Assisted Individualization (TAI)* sampai hasil belajar siswa adapun hasil pengamatan pada siklus I adalah sebagai berikut.

a) Aktivitas belajar siswa siklus I dengan metode pembelajaran

Team Assisted Individualization (TAI)

Berdasarkan dari hasil dari lembar observasi aktivitas belajar siswa yang diisi oleh observer. Observer dalam penelitian ini berjumlah dua orang karena jumlah amatan 1 kelas ini ada 34 responden sehingga observer harus cermat dalam mengamati aktivitas belajar siswa pada bahan pelengkap tekstil ini berlangsung. Data aktivitas belajar siswa yang di peroleh pada siklus 1 ini dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No.	Kategori Aktivitas	Indikator	Frekuensi	Presentase
1	<i>Visual Activities</i>	Memperhatikan saat penyampaian materi bahan pelengkap tekstil	23	67.65%
2	<i>Visual Activities</i>	Membaca dan mempelajari materi Bahan pelengkap tekstil	26	76.47%
3	<i>Oral Activities</i>	Mengemukakan pendapat pada saat Pembelajaran	22	64.71%
4	<i>Listening Activities</i>	Mendengarkan pendapat siswa lain bertanya	20	58.82%
5	<i>Writing Activities</i>	Mencatat materi bahan pelengkap tekstil	25	73.53%
6	<i>Mental Activities</i>	Menanggapi pernyataan siswa laindengan sopan	21	61.76%
7	<i>Emotional Activities</i>	Semangat siswa dalam mengikuti Pembelajaran	28	82.35%
Rata-rata			23.57	69.33%

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa yang disajikan pada Tabel 18 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 23,57 (69,33%). Aktivitas belajar siswa secara keseluruhan ini sudah

mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan (pra siklus). Peningkatan aktivitas belajar siswa dari pra siklus-siklus I adalah 11,29 atau sebesar 33,19%. Artinya, setelah diterapkannya metode *Team Assisted Individualization (TAI)* pada mata pelajaran bahan pelengkap busan. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Namun, rata-rata tersebut belum mencapai ketuntasan seperti yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari data aktivitas belajar siswa yang telah mencapai ketuntasan. Oleh sebab itu, aktivitas belajar siswa perlu ditingkatkan kembali agar mencapai ketuntasan $\geq 75\%$. Jadi tidak hanya kategori *emotional activities* (semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran) saja yang tinggi, yaitu sebanyak 28 siswa (82.35%), namun kategori *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, dan *mental activities* ini juga tinggi mencapai jumlah ketuntasan.

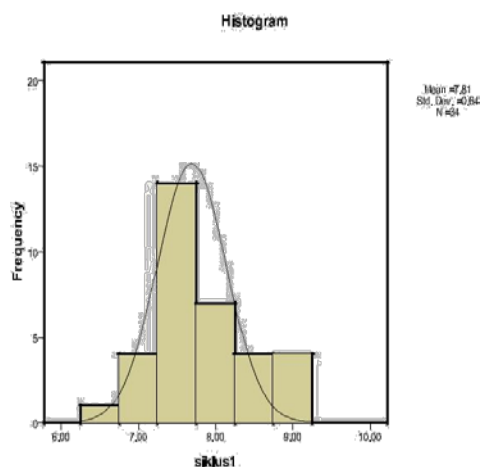
Selanjutnya data aktivitas belajar siswa siklus I ini dianalisis berdasarkan capaian nilai afektif masing-masing siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif kuantitatif terhadap aktivitas belajar siswa yang terdapat pada Lampiran 4, dapat diketahui bahwa perolehan nilai aktivitas belajar siswa pada siklus I ini, yaitu: *mean* (M)= 53,21, *median* (Me)= 54,00, *mode* (Mo)= 55,00, nilai *maximum* (Max)= 64,00 nilai *minimum* (Min)= 41,00 dan *standard deviation* (SD)= 6,193. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) aktivitas belajar siswa siklus I, apabila diinterpretasikan dalam klas interval berada di rentang data 50-59, artinya nilai rata-rata 53,21 ini termasuk dalam kategori tinggi.

Hal ini berarti rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Adapun data distribusi frekuensi aktivitas belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat dalam tabel 19

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Klas interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 60	Sangat tinggi	7 siswa	20,59%
50 – 59	Tinggi	17 siswa	50,00%
40 – 49	Rendah	10 siswa	29,41%
< 40	Sangat Rendah	0 siswa	0%
Total		34 siswa	100%

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 19 tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang termasuk kategori rendah ini jumlahnya ada 10 siswa (29,41%), yang termasuk kategori tinggi jumlahnya ada 17 siswa (50,00%), dan yang termasuk kategori sangat tinggi ada 7 siswa (20,59%). Meskipun sudah tidak ada lagi siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah, persentase siswa yang termasuk kategori rendah masih ada sebanyak 29,41%. Oleh sebab itu perlu dilakukan siklus selanjutnya agar ketuntasan $\geq 75\%$ dapat tercapai.



Gambar 4. Histogram Nilai Kognitif Siswa Siklus I

Data minimum dari nilai kognitif siswa pra siklus ini adalah 6,50 dan data maksimalnya adalah 9,00. Maka, *range* dari data tersebut adalah 2,50. *Percentiles* 25% siswa memperoleh nilai kognitif 7,50, 50% siswa memperoleh nilai kognitif 7,50 dan 75% siswa memperoleh nilai kognitif 8,125. Berdasarkan data nilai kognitif siswa pada siklus I yang telah di analisis statistik deskriptif, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*Mean/ M*) sebesar 7,8088 lebih besar dari nilai *median* (*Me*), yaitu 7,50 dan nilai *mode* (*Mo*) sebesar 7,50. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kognitif siswa pada siklus I sudah mengalami sedikit peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan (pra siklus). Namun, siswa yang masuk dalam kategori tuntas baru berjumlah 29 anak (85,3%). Pencapaian hasil belajar siswa ini belum sesuai yang diharapkan yaitu $\geq 95\%$ ketuntasan, sehingga masih perlu ditingkatkan kembali.

3) Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran bahan pelengkap tekstil ini sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Saat pembelajaran bahan pelengkap busana di kelas X Busana Butik. *Team Assisted Individualization* (TAI) metode pembelajaran kooperatif tipe TAI dikembangkan oleh Slavin. Mengkombinasikan antar pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual yang dirancang untuk membantu dan memecahkan masalah pada proses pembelajaran, seperti halnya dalam masalah kesulitan belajar siswa secara individual setiap siswa secara individual belajar atau latihan materi pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru.

Hasil belajar atau latihan individual dibawa kekelompok kecil untuk didiskusikan dan saling diperiksa oleh anggota kelompok kecil untuk didiskusikan dan saling diperiksa oleh anggota kelompok dan semua bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban pada kegiatan kelompok tersebut sebagai tanggung jawab bersama.

Tindakan guru untuk mengatasi hal yang demikian adalah guru memberikan pengarahan kepada setiap kelompok agar membiasakan diri dengan teman kelompoknya yang baru karena mereka adalah satu tim atau satu *group investigation* yang mana setiap siswa harus aktif dalam menyumbang ide atau gagasan yang akan mereka bahas dan jadikan bahan untuk presentasi. Kelompok yang anggotanya aktif, maka akan mendapatkan *reward* yang berupa nilai tambahan.

Kelompok belajar yang paling banyak mengumpulkan nilai tambahan pada perbaikan siklus berikutnya (siklus II) akan mendapat pengharg. Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian siklus I ini ternyata masih belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu, nilai ketuntasan siswa seluruhnya belum mencapai $\geq 95\%$.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, maka perlu dilakukan siklus II dengan perbaikan pada teknis pelaksanaan pembelajarannya agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kompetensi pemeliharaan bahan tekstil sehingga dapat memenuhi standar nilai KKM.

b. Siklus II

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus I proses pembelajaran bahan pelengkap tekstil ini di rencanakan satu kali dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TAI. Ada pun rencana pelaksanaan akan dilakukan pada siklus ini adalah sebgai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi bahan pelengkap busana dengan menerapkan metode *Team Assisted Individualization (TAI)*
- b) Membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas belajar siswa
- c) Menyusun *Hand out* sebagai media pembelajaran bahan pelengkap busana

- d) Membuat soal tes pilihan ganda untuk mengukur kompetensi kognitif siswa dalam memahami dan menguasai materi bahan pelengkap busana
- e) Membuat soal diskusi kelompok dan rubik penilaian psikomotor (keterampilan komunikasi/presentasi)
- f) Peneliti membuat lembar angket pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Team Assisted Individualization (TAI)*

2) Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, bahan pelengkap tekstil bertempat di ruang teori. Jumlah siswa kelas X Busana Butik yang hadir pada siklus II ini ada 34 anak. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini berdasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan metode *Team Assisted Individualization (TAI)*

3) Refleksi (*reflecting*)

- a) Kegiatan pendahuluan
 - 1. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bertadarus bersama 15 menit.
 - 2. Guru melakukan presentase kehadiran
 - 3. Guru melakukan *apersepsi* materi bahan pelengkap busana
 - 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahan pelengkap busana dengan metode *Team Assisted Individualization (TAI)* pada siswa (fase 1)

b) Kegiatan Inti

1. Guru Menjelaskan materi tentang bahan pelengkap tekstil (fase 2)
2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil secara heterogen, setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang (fase 3)
3. Guru beserta siswa memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu (fase 3)
4. Setelah topik beserta permasalahan telah disepakati peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah (fase 3)
5. Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah mereka rumuskan (fase 4)
6. Presentasi hasil oleh masing-masing kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi intersubjektif dan objektivikasi pengetahuan yang telah dibangun oleh suatu kelompok. Berbagai perspektif diharapkan dapat dikembangkan oleh seluruh kelas atas hasil yang dipresentasikan oleh suatu kelompok (fase 5)

c. Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir untuk mengukur kompetensi kognitif siswa setelah melakukan pembelajaran bahan pelengkap tekstil dengan metode *Team Assisted Individualization (TAI)*
2. Seluruh siswa mengumpulkan tugasnya (fase 5)

3. Guru memberikan pengakuan kepada siswa yang aktif dan mendapatkan hasil belajar yang baik (fase 6)
4. Guru memotivasi siswa dalam memajukan semangatnya dalam belajar
5. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup

Tahap pengamatan pada siklus II ini sama dengan siklus I, yaitu dilakukan pada setiap fase tindakan penelitian, mulai dari pelaksanaan pembelajaran pemeliharaan bahan pelengkap busana dengan metode TAI. Tahap pengamatan (observasi) siklus II ini bertujuan untuk mengamati perubahan setelah dilakukannya perbaikan dari siklus sebelumnya (siklus I). Adapun hasil pengamatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a) Aktivitas Belajar Siswa Siklus II dengan metode *Team Assisted*

Individualization (TAI)

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II tentang aktivitas belajar siswa dengan bahan pelengkap busana metode *Team Assisted Individualization (TAI)*. Pelaksanaan pembelajaran ini menunjukkan persentase hasil 100% karena 25 butir aspek yang diamati telah terlaksana semua. Siswa mulai terbiasa bersosialisasi dengan teman kelompoknya meskipun bukan teman akrabnya. Pada siklus II ini, siswa juga lebih bersemangat dan lebih aktif dalam memperhatikan, membaca materi, mencatat hal-hal penting terkait materi pemeliharaan bahan tekstil, serta lebih aktif dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya. Secara keseluruhan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I.

Tabel 20. Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No.	Kategori Aktivitas	Indikator	Frekuensi	Presentase
1	<i>Visual Activities</i>	Memperhatikan saat penyampaian materi bahan pelengkap tekstil	32	94.12%
2	<i>Visual Activities</i>	Membaca dan mempelajari materi pemeliharaan bahan tekstil	34	100.00%
3	<i>Oral Activities</i>	Mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran	32	94.12%
4	<i>Listening Activities</i>	Mendengarkan pendapat siswa lain	31	91.18%
5	<i>Writting Activities</i>	Mencatat materi bahan pelengkap	34	100.00%
6	<i>Mental Activities</i>	Menanggapi pernyataan siswa lain dengan sopan	33	97.06%
7	<i>Emotional Activities</i>	Semangat siswa dalam mengikuti Pembelajaran	34	100.00%
Rata-rata			32.86	96.64%

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa yang disajikan pada Tabel 20 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 32,86 (96,64%). Aktivitas belajar siswa secara keseluruhan ini sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya (siklus I). Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I-siklus II adalah 9,29 atau sebesar 27,31%. Peningkatan aktivitas belajar siswa ini membuktikan bahwa dengan metode *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Menjadikan siswa lebih aktif memperhatikan saat guru menyampaikan materi pemeliharaan bahan tekstil, aktif membaca dan

mempelajari materi pemeliharaan bahan tekstil, aktif mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran, aktif mendengarkan pendapat siswa lain, aktif mencatat materi pemeliharaan bahan tekstil, aktif menanggapi pernyataan siswa lain dengan sopan dan menjadikan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil. Jadi, pada siklus II ini jumlah ketuntasan telah mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan. Selanjutnya data aktivitas belajar siswa siklus II ini dianalisis berdasarkan capaian nilai afektif masing-masing siswa.

Hal ini sama seperti yang dilakukan pada siklus sebelumnya yaitu data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif terhadap aktivitas belajar siswa yang terdapat pada Lampiran 4, dapat diketahui bahwa perolehan nilai aktivitas belajar siswa pada siklus II ini, yaitu: *mean* (M)= 65,56, *median* (Me)= 65,50, *mode* (Mo)= 59,00, nilai *maximum* (Max)= 74,00 nilai *minimum* (Min)= 59,00 dan *standard deviation* (SD)= 4,857. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) aktivitas belajar siswa pada siklus II, apabila diinterpretasikan dalam klas interval berada di rentang data ≥ 60 , artinya nilai rata-rata 65,56 ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori tinggi menjadi kategori sangat tinggi. Adapun data distribusi frekuensi aktivitas belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat dalam

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Klas interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 60	Sangat tinggi	29 siswa	85,29%
50 – 59	Tinggi	7 siswa	14,71%
40 – 49	Rendah	0 siswa	0%
< 40	Sangat Rendah	0 siswa	0%
Total		34 siswa	100%

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 21 tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang termasuk kategori sangat rendah dan rendah ini tidak ada (0%), yang termasuk kategori tinggi jumlahnya ada 7 siswa (14,71%), dan yang termasuk kategori sangat tinggi ada 29 siswa (85,29%). Jadi, aktivitas belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya karena sudah tidak ada lagi siswa yang termasuk dalam kategori rendah atau bahkan sangat rendah.

Hal ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan siklus II telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa yang meliputi kategori *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities*, dan *emotional activities* tuntas mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan.

c) Pencapaian Hasil Belajar untuk Mengetahui Kompetensi Siswa

Siklus II

Berdasarkan hasil perbaikan dari siklus I, maka hasil belajar pada siklus ini mengalami peningkatan. Siswa yang memperoleh nilai di bawah standart nilai KKM sudah tidak ada lagi. Jadi, pada siklus II ini seluruh siswa kelas X Busana Butik yang berjumlah 34 anak (100%), semuanya mencapai nilai ketuntasan. Adapun distribusi frekuensi data terkait pencapaian nilai kognitif siswa pada bahan pelengkap busana yang berdasarkan standart nilai KKM tersebut dapat dilihat pada Tabel 22.

**Tabel 22. Distribusi Frekuensi Nilai Koognitif Siswa Siklus I
Siklus II**

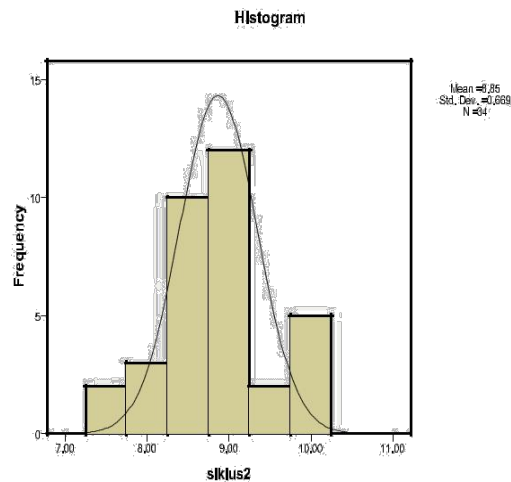
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 7.50	2	5.9	5.9	5.9
8.00	3	8.8	8.8	14.7
8.50	10	29.4	29.4	44.1
9.00	12	35.3	35.3	79.4
9.50	2	5.9	5.9	85.3
10.00	5	14.7	14.7	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 22 tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 7,50 ada 2 siswa (5,9%), yang memperoleh nilai 8,00 ada 3 siswa (8,8%), yang memperoleh nilai 8,50 ada 10 siswa (29,4%), yang memperoleh nilai 9,00 ada 12 siswa

(35,3%), yang memperoleh nilai 9,50. seluruh siswa pada siklus II ini telah mencapai kategori tuntas memenuhi standart nilai KKM.

Selanjutnya data hasil belajar siswa ini dianalisis berdasarkan capaian nilai kognitif masing-masing siswa pada siklus II. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui gejala pusat (*tendency central*) dari data nilai kognitif siswa secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif kuantitatif siklus II terhadap nilai kognitif siswa pada kompetensi dasar pemeliharaan bahan tekstil yang terdapat pada Lampiran 4 tersebut dapat diketahui bahwa data (N) yang valid untuk diproses berjumlah 34 buah, sedangkan data yang hilang adalah nol yang berarti semua data siap untuk diproses.

Nilai rata-rata (*Mean*) dari 34 data tersebut adalah 8,8529 dengan *standard error of mean* yaitu 0,11471. *Median* (Me) atau nilai tengah dari data tersebut adalah 9,00, sedangkan *mode* (Mo) atau nilai yang sering banyak muncul adalah 9,00. *Standard Deviation* (SD) dari data tersebut adalah sebesar 0,66889 dan *varians* 0,447. Ukuran *skewness* adalah 0,094 dengan rasio *skewness* yaitu nilai *skewness* dibagi nilai *standard error of skewness* adalah sebesar 0,233. Ukuran *kurtosis* pada data tersebut adalah sebesar -0,123, dengan rasio *kurtosis* yaitu nilai *kurtosis* dibagi nilai *standard error of kurtosis* adalah sebesar -0,156. Jika rasio *skewness* atau rasio *kurtosis* berada diantara -2 sampai dengan +2 distribusi datanya adalah normal, maka distribusi data nilai kognitif siswa ini normal. Bentuk kemiringan kurva dapat dilihat.



Gambar 5. Histogram Nilai Kognitif Siswa Siklus II

Data minimum dari nilai kognitif siswa pra siklus ini adalah 7,50 dan data maksimalnya adalah 10,00. Maka, *range* dari data tersebut adalah 2,50. *Percentiles* 25% siswa memperoleh nilai kognitif 8,50, 50% siswa memperoleh nilai kognitif 9,00 dan 75% siswa memperoleh nilai kognitif 9,00. Berdasarkan data nilai kognitif siswa pada siklus II yang telah dianalisis statistik deskriptif, maka dapat diketahui bahwa nilai kognitif siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya. Pencapaian hasil belajar siswa ini sudah lebih dari 95% yaitu 34 siswa (100%) termasuk dalam kategori tuntas memenuhi standar nilai KKM. Jadi, penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah terbukti bahwa metode TAI ini berhasil mampu meningkatkan hasil belajar siswa, tuntas mencapai standart nilai KKM yang telah ditetapkan

3) Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil ini sudah ada perbaikan dari siklus sebelumnya (siklus I). Pembagian kelompok secara

heterogen ini sudah dapat diterima oleh seluruh siswa. Tidak ada lagi siswa yang protes atau tidak setuju dengan anggota kelompoknya. Suasana belajar sudah bisa kondusif daripada sebelumnya. Tidak ada lagi siswa yang bermalas-malasan, bermain *hand phone*, malu bertanya, tidak berani mengemukakan pendapatnya, mengobrol dengan teman dekatnya atau bahkan mengerjakan tugas dari mata pelajaran yang lain. Peningkatan aktivitas siswa kelas x dalam pembelajaran bahan pelengkap tekstil dalam metode *Team Assisted Individualization (TAI)* di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi siklus II dan data pencapaian nilai belajar siswa siklus II.

Data-data yang diperoleh pada siklus II yang merupakan hasil perbaikan dari siklus I ini selain telah berhasil meningkatkan aktivitas siswa, juga telah berhasil meningkatkan kompetensi siswa dalam materi pemeliharaan bahan tekstil. Seluruh siswa telah berhasil mencapai standart nilai KKM yaitu 34 siswa (100%). Hal ini telah sesuai dengan harapan ($\geq 95\%$ ketuntasan).

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh selama observasi hingga proses pelaksanaan tindakan ini dibahas berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab I, dikaji dengan teori yang telah dipaparkan dalam bab II dan disesuaikan dengan metode penelitian yang terdapat dalam bab III. Adapun pembahasan hasil penelitian tindakan kelas denganmetodedengan metode penelitian Namun pada siklus I, saat

pembagian kelompok secara heterogen, ada beberapa siswa yang tidak setuju terhadap pembagian kelompok ini. Hal inilah yang menyebabkan suasana belajar kurang begitu kondusif karena siswa perlu menyesuaikan diri dengan teman kelompoknya yang baru.

Pembagian kelompok secara heterogen ini dimaksudkan agar siswa aktif dan dapat bersosialisasi dengan semua teman meskipun bukan teman akrabnya. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, maka pada siklus II dilakukan perbaikan agar proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran dan situasi kelas lebih kondusif lagi. Tindakan guru untuk mengatasi siswa yang tidak setuju dengan pembagian kelompoknya, yaitu dengan cara guru memberikan pengarahan sebelum pembagian kelompok secara heterogen kepada seluruh siswa agar membiasakan diri dengan teman kelompoknya yang baru karena mereka adalah satu tim atau satu *groupInvestigation* yang mana setiap siswa harus aktif dalam menyumbang ide atau gagasan yang akan mereka bahas dan jadikan bahan untuk presentasi. Kelompok yang anggotanya aktif, maka akan mendapatkan *reward*. Adanya perbaikan langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini membawa perubahan aktivitas belajar siswa. Pada siklus II, siswa

terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti proses bahan pelengkap busana metode *Team Assisted Individualization (TAI)*. Siswa mulai menyesuaikan diri dengan anggota kelompoknya yang baru. Tidak ada lagi siswa yang bermalas-malasan, bermain *hand phone*, malu bertanya, tidak berani mengemukakan pendapatnya, mengobrol dengan teman dekatnya atau bahkan mengerjakan tugas dari mata pelajaran yang lain. Seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran bahan pelengkap tekstil dengan metode *Team Assisted Individualization (TAI)*. Aktivitas belajar siswa tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik saja melainkan juga aktivitas intelektual dan aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti juga meminta pendapat siswa terkait pembelajaran bahan pelengkap busana dengan metode *Team Assisted Individualization (TAI)* melalui angket pendapat siswa. Berdasarkan hasil angket pendapat siswa ini menyatakan bahwa dari 34 jumlah responden, 32 anak menyatakan sangat setuju dan 2 anak lainnya menyatakan setuju diterapkannya metode *Team Assisted Individualization (TAI)* ini. Distribusi frekuensi dari data angket pendapat ini dapat dilihat dalam Tabel 23.

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Angket Pendapat Siswa

Klas interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 60	Sangat Setuju	32 siswa	94,12%
50 – 59	Setuju	2 siswa	5,88%
40 – 49	Kurang Setuju	0 siswa	0%
< 40	Tidak Setuju	0 siswa	0%
Total		34 siswa	100%

Berdasarkan uraian yang tersebut di atas maka penelitian tindakan kelas pada pembelajaran pemeliharaan bahan busana dengan dihentikan pada siklus II karena proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik sesuai perencanaan pembelajaran yang metode *Team Assisted Individualization (TAI)* menunjukkan persentase hasil 100% karena 25 butir aspek yang diamati telah terlaksana semua dan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah dipaparkan dalam bab III.

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil dengan pendekatan metode TAI ini dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan (pra siklus) sampai kegiatan penelitian tindakan kelas ini berakhir. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus. observer mengamati aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, juga bertugas mengisi lembar observasi aktivitas belajar siswa. Lembar observasi aktivitas belajar siswa ini terdiri dari 20 butir pernyataan dengan nilai maksimal ideal 80

dan nilai minimal ideal 20. Setiap butirnya disesuaikan dengan aspek-aspek yang hendak diamati.

Aspek-aspek yang diamati dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa ini terdiri dari dua aspek. Aspek yang pertama adalah sikap aktif yang terdiri dari *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*. Pada sub aspek *visual activities* ini meliputi: 1) memperhatikan guru saat penyampaian materi bahan pelengkap busana dan 2) membaca materi bahan pelengkap busana.

Sub aspek *oral activities* meliputi:

- 1) Mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran,
- 2) Menanyakan kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan. Sub aspek *listening activities* meliputi: a) mendengarkan pendapat siswa lain, b) mendengarkan tanggapan guru terhadap hasil diskusi.

Sub aspek *mental activities* meliputi menanggapi pertanyaan siswa lain dengan sopan dan sub aspek *emotional activities* meliputi: semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Aspek yang kedua adalah perilaku bertanggung jawab, meliputi: bertanggung jawab merapikan peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, bertanggung jawab pada kebersihan tempat kerja, bertanggung jawab tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan bertanggung jawab pada pekerjaannya.

**Tabel 24. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa
Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Klas Interval	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Frek	(%)	Frek	(%)	Frek	(%)
≥ 60	Sangat Tinggi	0	0 %	7	20,59%	29	85,29%
50 – 59	Tinggi	4	11,76%	17	50,00%	7	14,71%
40 – 49	Rendah	17	50,00%	10	29,41%	0	0%
< 40	Sangat Rendah	13	38,24%	0	0%	0	0%
Total		34	100%	34	100%	34	100%

Siswa yang termasuk dalam kategori rendah pada siklus I ini masih ada sebanyak 10 siswa (29,41%). Kemudian siswa yang termasuk kategori tinggi pada siklus I ini sebanyak 17 siswa (50,00%) dan kategori sangat tinggi ada 7 siswa (20,59%). Setelah ada perbaikan pada siklus II, aktivitas belajar siswa dengan yang metode *Team Assisted Individualization (TAI)* ini meningkat kembali , siswa yang termasuk kategori sangat tinggi sebanyak 29 siswa (85,29%) dan kategori tinggi sebanyak 7 siswa (14,71%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode *Team Assisted Individualization (TAI)* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan. Adapun data distribusi frekuensi aktivitas belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 20. Berdasarkan data distribusi frekuensi aktivitas belajar siswa pada saat pra siklus, siklus I, dan siklus II tersebut.

Aktivitas belajar siswa, meliputi: *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*.

Tabel 25. Data Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Kategori Aktivitas	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan	Persentase
1	<i>Visual activities</i>	23	32	9	26.47%
2	<i>Visual activities</i>	26	34	8	23.53%
3	<i>Oral activities</i>	22	32	10	29.41%
4	<i>Listening activities</i>	20	31	11	32.35%
5	<i>Writing activities</i>	25	34	9	26.47%
6	<i>Mental activities</i>	21	33	12	35.29%
7	<i>Emotional activities</i>	28	34	6	17.65%
Rata-rata		23.57	32.86	9.29	27.31%

Melalui penerapan metode *Team Assisted Individualization (TAI)* ini, siswa tidak hanya aktif mencatat materi saja, melainkan juga lebih aktif memperhatikan saat guru menyampaikan materi pemeliharaan bahan busana, aktif membaca dan mempelajari materi pemeliharaan bahan tekstil, aktif mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran, aktif mendengarkan pendapat siswa lain, aktif menanggapi pernyataan siswa lain dengan sopan dan menjadikan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahan pelengkap tekstil.

Berdasarkan hasil penilaian psikomotor siswa pada pembelajaran bahan pelengkap busana dengan metode *Team Assisted Individualization (TAI)* ini dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar psikomotor dari siklus I ke siklus II. Data peningkatan hasil belajar psikomotor siswa.

Pada siklus I dari 34 siswa yang belum tuntas ada 12 siswa (35,29%) sedangkan siswa yang tuntas ada 22 siswa (64,71%) dengan perolehan nilai *mean* (M)= 75,80, *median* (Me)= 75,42, *mode* (Mo)= 75,42,

nilai *maximum* (Max)= 85,83 nilai *minimum* (Min)= 63,33 dan *standard deviation* (SD)= 7,032. Hal ini menunjukkan bahwa hasil nilai psikomotor siswa pada siklus I, jumlah ketuntasannya belum mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan kembali terhadap nilai psikomotor siswa pada siklus berikutnya agar jumlah ketuntasan siswa terpenuhi.

Tabel 26. Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Kategori	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	22 siswa	34 siswa
2.	Belum Tuntas	12 siswa	0 siswa
Jumlah		34 siswa	34 siswa

Pada siklus II dilakukan perbaikan berdasar hasil refleksi siklus I, sehingga pada siklus II ini terjadi peningkatan hasil belajar psikomotor siswa. Data yang diperoleh dari 34 siswa pada siklus II ini adalah siswa yang belum tuntas tidak ada (0%) dan siswa yang tuntas ada 34 siswa (100%) dengan perolehan nilai *mean* (M)= 81,20, *median* (Me)= 79,17, *mode* (Mo)= 77,92, nilai *maximum* (Max)= 92,03 nilai *minimum* (Min)= 75,42 dan *standard deviation* (SD)= 5,192. Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif kuantitatif pada nilai psikomotor siswa tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah ketuntasan siswa dari 22 siswa (64,71%) pada siklus I menjadi 34 siswa (100%) pada siklus II.

Selanjutnya nilai psikomotor siswa ini dianalisis dengan menggunakan uji(T-test). Hasil uji T pada penilaian psikomotor siswa ini dapat dilihat pada lampiran 4. Berdasarkan hasil uji T tersebut, dapat diketahui adanya peningkatan secara signifikan dalam hasil belajar pemeliharaan bahan tekstil dengan pendekatan metode *Team Assisted Individualization* ini. Nilai probabilitas atau signifikansi dari data siklus I dan siklus II adalah 0,000 yang berarti $< 0,05$ sehingga ada peningkatan yang signifikan antara siklus I dengan siklus II.

Penilaian hasil belajar kognitif siswa yaitu dengan menggunakan tes pilihan ganda yang dikerjakan siswa di akhir pertemuan guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pemeliharaan bahan tekstil yang telah dipelajari. Tes pilihan ganda ini terdiri dari 20 butir soal meliputi materi pemeliharaan bahan tekstil seperti pencucian, pengeringan, penyetrikaan, penyimpanan, pemeliharaan berdasarkan asal serat dan sifat bahan, macam-macam noda tekstil dan cara menghilangkan noda.

Berdasarkan data hasil belajar kognitif siswa pada pra-siklus maka dapat diketahui bahwa yang belum tuntas ada 18 siswa (52,94%) dan yang tuntas ada 16 siswa (47,06%). Pada siklus I setelah diterapkannya metode *Team Assisted Individualization* (TAI) maka hasil belajar kognitif siswa meningkat. Siswa yang belum tuntas pada siklus I ini berkurang jumlahnya menjadi 5 siswa (14,71%) sehingga yang tuntas naik jumlahnya menjadi 29 siswa (85,29%). Meskipun hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sudah mengalami peningkatan, hal ini

belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai, yaitu $\geq 95\%$. Oleh sebab itu, pada siklus II dilakukan perbaikan namun tetap menerapkan pendekatan *TAI*. Pada siklus II ini, siswa lebih menyesuaikan diri dengan TAI sehingga hasil belajarnya pun lebih meningkat. Pada siklus II, tidak ada lagi siswa yang belum tuntas. Jadi, pada siklus II ini 34 siswa (100%) termasuk dalam kategori tuntas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian pembelajaran bahan pelengkap busana dengan metode tipe *Team assisted individualization* (TAI) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur dengan ini merupakan jenis penelitian *Classroom Action Research* yang dilaksanakan dengan model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart, meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan dan pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian tindakan kelas pada pembelajaran bahan pelengkap busana melibatkan aktivitas *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, mental activities, dan emotional activities*. Dibuktikan pada data pra siklus, yaitu 13 siswa (38,24%) kategori sangat rendah, 17 siswa (50%) kategori rendah dan 4 siswa (11,76%) kategori tinggi, mengalami peningkatan pada siklus I, yaitu 10 siswa (29,41%) kategori rendah, 17 siswa (50%) kategori tinggi dan 7 siswa
2. Penerapan pembelajaran bahan pelengkap busana dengan metode pembelajaran tipe *Team assisted individualization* (TAI) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur ini mampu meningkatkan kompetensi belajar siswa dengan

dibuktikan pada data pra siklus, yaitu siswa yang belum tuntas ada 18 siswa (52,94%) dan yang tuntas 16 siswa (47,06%), mengalami peningkatan pada siklus I, yaitu siswa yang belum tuntas ada 5 siswa (14,71%) dan yang tuntas 29 siswa (85,29%), dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 34 siswa (100%) termasuk dalam kategori tuntas memenuhi KKM.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar dan kompetensi dasar bahan pelengkap busana dengan metode pembelajaran tipe *Team assisted individualization* (TAI) ada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Aktivitas belajar siswa pada saat sebelum tindakan (pra siklus) ini masih termasuk dalam kategori rendah, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari siswa cenderung pasif.

Saat pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil ini berlangsung, siswa kurang berpartisipasi aktif dalam bertanya terkait pemeliharaan bahan tekstil, padahal guru telah memberikan kesempatan bertanya. Faktor lainnya adalah kurangnya perhatian siswa saat guru menerangkan materi pembelajaran bahan pelengkap busana, beberapa siswa ramai membicarakan sesuatu hal di luar materi pelajaran, ada siswa yang bermain *handphone*, ada siswa yang mengantuk dan bosan, serta ada siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Oleh sebab itu, diterapkanlah pembelajaran dengan agar siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil

penelitian dan pembahasan, maka aktivitas belajar dan kompetensi dasar bahan pelengkap busana dengan metode pembelajaran tipe *Team assisted individualization* (TAI) ini terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kompetensi belajar siswa pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil, maka selanjutnya dapat diterapkan dalam materi pelajaran yang lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Borobudur pada pembelajaran bahan pelengkap busana dengan metode *Team Assisted individualisation* (TAI) ini hanya difokuskan dalam 6 kategori yaitu meliputi: *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*.

D. Saran

Berdasarkan Penerapan pembelajaran bahan pelengkap busana dengan metode pembelajaran tipe *Team assisted individualization* (TAI) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur , maka terdapat beberapa saran, antarlain:

1. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru hendaknya selalu melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran karena jika aktivitas belajar siswa itu baik maka, hasil belajarnya pun baik. Guru dapat memberikan *reward* kepada siswa yang aktif berupa nilai tambahan atau jenis *reward* lainnya agar siswa termotivasi dan lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

2. Alokasi waktu dalam langkah-langkah pembelajaran harus lebih diperhatikan lagi oleh guru mata pelajaran, sehingga fase-fase metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran secara keseluruhan dapat terlaksana dengan baik.
3. Bagi pihak sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran, seperti media pembelajaran maupun sarana dan prasarana baik itu pada mata pelajaran teori maupun praktik kejuruan sehingga dapat menambah pengetahuan siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Anas Sudijono.(2006). *Pengantar Statistika Pendidikan*.Jakarata: PT. Raja Grafindo
- Anita Lie. (2004). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Garmedia
- Daryanto.(2008). *EvaluasiPendidikan*. Jakarta: PT. RinekaCipta
- Dewi Riyanti.(2012). Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil dengan Metode Pembelajaran Tipe *Team Asisted Individualization* di SMK N 6 Yogyakarta.*Laporan Penelitian*. FTUNY
- Dimiyati dan Mudjiono.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrument Tesdan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Offse
- Duwi Priyatno. (2011). BukuSaku SPSS (Analisis Statistik Data). Yogyakarta: Media Kom
- DwiSiswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- E.Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Ernawati,dkk. (2008). *Buku Tata BusanaJilid 2*. Yogyakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- _____ (2012). Pemeliharaan BahanTekstil. Diaksesdari http:// Lambang pemeliharaan tekstil - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas_files.html. padatanggal 6 April 2012, jam 13.35 WIB.
- Goet Poespo. (2005). *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius
- Noor Fitrihana. (2011). *Memilih Bahan Busana*.Klaten: PT. IntanSejatiKlaten
- Oemar Hamalik. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara
- Kusaeri dan Suprananto.(2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Grahallmu

- Paraswati Hesti Lilia. (2005). Hubungan Antara Kreativitas dengan Prestasi Belajar Karya Kerajinan Tangan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri BuluLor01-03 Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Puspita Sari DyahIka.(2006). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Asisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pkn Di SMP N 2 Tempel.Universitas Negeri Yogyakarta.
- Robert E Slavin.(2008). Cooperatif Learning (Teori, RisetdanPraktik). Bandung Penerbit Nusa Media.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk *Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Rosdakarya
- Sardiman, A.M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto. (2002). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Karya.
- _____.(2005).*Modul Pengetahuan Bahan Tekstil .Jakarta:* Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Wida Riyandani. (2012). Peningkatan Pembelajaran Mengawasi Mutu Busana Menggunakan Model *Cooperatif Learning Tipe Numbered HeadsTogether* di SMK N 6 Yogyakarta.*LaporanPenelitian*. FT UNY
- Wina Sanjaya. (2006). Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wina Sanjaya. (2009). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

- 1.1 Silabus Pembelajaran
- 1.2 Rpp Siklus I
- 1.3 Rpp Siklus II
- 1.4 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
Bahan Pelengkap Tekstil Dengan Metode *Tai*
- 1.5 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa
- 1.6 Rubrik Observasi Aktivitas Belajar Siswa
- 1.7 Lembar Penilaian Psikomotor Bahan Pelengkap
Busana
- 1.8 Soal Diskusi Dan Kunci Jawaban
- 1.9 Soal Pilihan Ganda Dan Kunci Jawaban
- 1.10 Hand Out Bahan Pelengkap Busana
- 1.11 Angket Pendapat Siswa

Lampiran 1.1

SILABUS MATA PELAJARAN:

Satuan : SMK

Pendidikan

Mata Pelajaran : TEKSTIL

Kelas/Semester : X / 2

Kompensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan

masalah

KI 4

: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.	. Konstruksi rajutan <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian rajutan • Jenis rajutan pakan (polos, purl, rib) • Jenis konstruksi rajutan lungsi (Tricot, raschel, milanese) 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Video/gambar tentang rajutan dan kaitan • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang rajutan dan kaitan 	Observasi <ul style="list-style-type: none"> • Lembar pengamatan Portofolio <ul style="list-style-type: none"> • Laporan tertulis secara kelompok • Hasil praktik secara individu Tes <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis bentuk uraian/pilihan ganda tentang konstruksi rajutan / kaitan 	4	Sumber : <ul style="list-style-type: none"> • Video/gambar gambar , benda jadi macam macam rajutan/kaitan • Referensi terkait.
2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari	Konstruksi kaitan <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian kaitan Jenis konstruksi kaitan (tunggal, rangkap, stok, dobel stok)	Menanya : <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang perbedaan rajutan dan kaitan 			

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran akan pembelajaran tekstil</p>		<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan dengan teman tentang perbedaan rajutan dan kaitan, rajutan pakan dan lungsi, kaitan tunggal dan rangkap, kaitan stok dan dobel stok <p>Eksperimen/eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan simulasi mengenai rajutan dan kaitan Eksplorasi mengenai rajutan dan kaitan <p>Asosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis perbedaan rajutan dan kaitan <p>Komunikasi :</p> <p>Mempresentasikan hasil analisis perbedaan rajutan dan kaitan</p>			
3.8. Menjelaskan konstruksi rajutan dan kaitan					
4.8. Membedakan Konstruksi rajutan dan kaitan					
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa,	Macam macam alat	Mengamati	Observasi	17	Sumber :

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.</p> <p>2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran tekstil</p>	<p>membuat rajutan/kaitan</p> <ul style="list-style-type: none"> Hakpen DII <p>Macam macam bahan untuk membuat rajutan/kaitan</p> <ul style="list-style-type: none"> Benang woll Benang kinlon Benang renda Benang mouline <p>Prosedur membuat rajutan / kaitan</p> <ul style="list-style-type: none"> Persiapan alat dan bahan Menentukan benda yang akan dibuat Teknik membuat rajutan/kaitan Membuat benda jadi dengan teknik rajutan/kaitan 	<ul style="list-style-type: none"> Alat dan bahan untuk membuat rajutan dan kaitan Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang alat dan bahan untuk membuat rajutan/kaitan <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang perbedaan rajutan dan kaitan Mendiskusikan dengan teman tentang prosedur pembuatan rajutan/kaitan 	<ul style="list-style-type: none"> Lembar pengamatan <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Laporan tertulis secara kelompok Hasil praktik secara individu <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis bentuk uraian/pilihan ganda tentang teknik membuat rajutan rajutan / kaitan 		<ul style="list-style-type: none"> Video/gambar gambar, benda jadi macam macam rajutan/kaitan Referensi terkait.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.9. Menjelaskan teknik membuat rajutan/kaitan		Eksperimen/eksplorasi: <ul style="list-style-type: none"> Melakukan simulasi rajutan dan kaitan untuk benda jadi Asosiasi : <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis teknik rajutan dan kaitan Komunikasi : <p>Mempresentasikan hasil simulasi teknik rajutan/ kaitan</p>			
4.9. Membuat rajutan/ kaitan untuk benda jadi					
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.	Bahan Utama <ul style="list-style-type: none"> Pengertian bahan utama Macam macam bahan utama Memilih bahan utama berdasarkan <ul style="list-style-type: none"> Bentuk tubuh Waktu Usia kesempatan 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Berbagai jenis bahan utama Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang jenis bahan utama 	Observasi <ul style="list-style-type: none"> Lembar pengamatan Portofolio <ul style="list-style-type: none"> Laporan tertulis secara kelompok Tes <p>Tes tertulis bentuk uraian/pilihan ganda tentang bahan utama</p>	8	Sumber : <ul style="list-style-type: none"> Video/gambar gambar Macam macam bahan utama bahan tekstil untuk busana (Woll, silk,
2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran tekstil</p>		<p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang pengertian bahan utama Mendiskusikan dengan teman tentang macam macam bahan utama <p>Eksperimen/eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan simulasi untuk memilih bahan utama berdasarkan desain, bentuk tubuh, usia, waktu, dan kesempatan <p>Asosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis pemilihan bahan utama berdasarkan desain, bentuk tubuh, usia, waktu, dan kesempatan ebutuhan 			<p>shifon, katun dll)</p> <ul style="list-style-type: none"> Referensi terkait.
3.10. Menjelaskan pemilihan bahan utama					
4.10. Memilih bahan Utama					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		Komunikasi : Mempresentasikan pemilihan bahan utama berdasarkan desain, bentuk tubuh, usia, waktu, dan kesempatan			
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya. 2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan	Bahan tambahan <ul style="list-style-type: none"> Pengertian dan fungsi bahan tambahan Macam macam bahan tambahan (furing, pelapis, dan bahan pengisi) Cara Memilih bahan tambahan berdasarkan <ul style="list-style-type: none"> Bahan utama Desain 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Berbagai jenis bahan tambahan Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang jenis bahan tambahan Menanya : <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang pengertian bahan tambahan dan fungsinya 	Observasi <ul style="list-style-type: none"> Lembar pengamatan Portofolio <ul style="list-style-type: none"> Laporan tertulis secara kelompok Tes Tes tertulis bentuk uraian/pilihan ganda tentang bahan tambahan	8	Sumber : <ul style="list-style-type: none"> Video/gambar gambar konstruksi tenunan Macam macam furung (Asahi, hero, abutai, superlining dll) Macam bahan pelapis (Trubinsy,

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
pekerjaan 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran tekstil		<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan dengan teman tentang macam macam bahan tambahan <p>Eksperimen/eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan simulasi untuk memilih bahan tambahan berdasarkan bahan utama dan desain. <p>Asosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis pemilihan bahan tambahan berdasarkan bahan utama dan desain, <p>Komunikasi :</p> <p>Mempresentasikan hasil analisis pemilihan bahan tambahan berdasarkan bahan utama dan desain</p>			kufner, rambut kuda, vleselin, flisofic) <ul style="list-style-type: none"> macam bahan pengisi (bantal bahu, ring jas, tule, balen) Referensi terkait
3.11. Menjelaskan pemilihan bahan tambahan					
4.11. Memilih bahan tambahan					
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan	Bahan pelengkap <ul style="list-style-type: none"> Pengertian dan fungsi bahan pelengkap Macam macam 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Berbagai jenis bahan pelengkap 	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Lembar pengamatan 	8	<p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> Video/gambar

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.</p> <p>2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran</p>	<p>bahan pelengkap (kancing, tutup tarik, pita rekat/nylon tape, renda, biku biku dan burci)</p> <ul style="list-style-type: none"> Cara memilih bahan pelengkap 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang jenis bahan pelengkap <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang pengertian bahan pelengkap dan fungsinya Mendiskusikan dengan teman tentang macam macam bahan pelengkap <p>Eksperimen/eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan simulasi untuk memilih bahan pelengkap berdasarkan bahan utama dan desain. <p>Asosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis pemilihan bahan pelengkap 	<p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Laporan tertulis secara kelompok <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis bentuk uraian/pilihan ganda tentang bahan pelengkap 		<p>gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> konstruksi tenunan <p>Macam macam kancing, tutup tarik, pita rekat, renda, biku biku, burci)</p> <p>Referensi terkait</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
tekstil		berdasarkan bahan utama dan desain, Komunikasi : Mempresentasikan hasil analisis pemilihan bahan pelengkap berdasarkan bahan utama dan desain			
3.12.Menjelaskan pemilihan bahan pelengkap					
4.12.Memilih bahan pelengkap					
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya. 2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari	Penyempurnaan bahan tekstil <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian, tujuan dan penyempurnaan bahan tekstil • Macam macam cara penyempurnaan bahan tekstil (mekanik, tambahan, dan kimia) • Prosedur penyempurnaan bahan tekstil • Alat dan bahan untuk penyempurnaan bahan tekstil 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Video/gambar cara dan prosedur penyempurnaan bahan tekstil • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang cara dan prosedur penyempurnaan bahan tekstil Menanya : <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang pengertian dan tujuan penyempurnaan bahan tekstil 	Observasi <ul style="list-style-type: none"> • Lembar pengamatan Portofolio <ul style="list-style-type: none"> • Laporan tertulis secara kelompok Tes <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis bentuk uraian/pilihan ganda tentang bahan penyempurnaan bahan tekstil 	6	Sumber : <ul style="list-style-type: none"> • Video/gambar gambar • konstruksi tenunan • Macam macam alat dan bahan penyempurnaan bahan tekstil • Referensi terkait

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKAS I WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran akan pembelajaran tekstil</p>		<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan dengan teman tentang cara dan prosedur penyempurnaan bahan tekstil <p>Eksperimen/eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan simulasi penyempurnaan bahan tekstil sesuai fasilitas yang tersedia <p>Asosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis hasil simulasi penyempurnaan bahan tekstil <p>Komunikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan hasil analisis penyempurnaan bahan tekstil 			
3.13. Menjelaskan penyempurnaan bahan tekstil					
4.13. Menganalisis hasil penyempurnaan bahan tekstil					
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha	Pengertian dan tujuan pemeliharaan	Mengamati	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Lembar pengamatan 	12	Sumber :

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.</p> <p>2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud</p>	<p>bahan tekstil</p> <p>Alat dan bahan pemeliharaan bahan tekstil dan busana</p> <ul style="list-style-type: none"> Macam macam alat dan fungsinya (Mesin cuci, sikat, penjepit cucian, hanger, rak jemuran, keranjang pakaian, seterika, papan seterika, alas seterika, papan pemampat, penyemprot air) Macam macam bahan pencuci dan fungsinya (Sabun cuci, obat pemutih, obat penghilang noda, penguat warna, bahan kelantang) bahan 	<ul style="list-style-type: none"> Video/gambar alat, bahan dan cara pemeliharaan bahan tekstil dan busana Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang alat, bahan dan cara pemeliharaan bahan tekstil dan busana <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang pengertian dan tujuan pemeliharaan bahan tekstil dan busana Mendiskusikan dengan teman tentang alat, bahan dan cara pemeliharaan bahan tekstil dan busana 	<p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Laporan tertulis secara kelompok Hasil praktik individu <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis bentuk uraian/pilihan ganda tentang bahan pemeliharaan bahan tekstil dan busana 		<ul style="list-style-type: none"> Video/gambar gambar konstruksi tenunan Mesin cuci, seterika, penyemprot air, hanger, rak jemuran, keranjang pakaian, penjepit cucian, sikat dll Macam macam sabun cuci, obat pemutih, obat penghilang noda, penguat warna dll.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
implementasi akan pembelajaran tekstil	pencuci, pembersih noda) • Fungsi label pada busana	Eksperimen/eksplorasi: • Melakukan simulasi pemeliharaan bahan tekstil dan busana sesuai kebutuhan Asosiasi : • Menganalisis hasil pemeliharaan bahan tekstil dan busana Komunikasi : • Mempresentasikan hasil analisis pemeliharaan bahan tekstil dan busana			• Referensi terkait
3.14. Menjelaskan pemeliharaan bahan tekstil dan busana	Prosedur dan teknik pemeliharaan bahan tekstil dan busana • Cara mencuci • Cara membersihkan noda • Cara menyeterika • Cara menyimpan				
4.14. Memelihara bahan tekstil dan busana					
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan	mengidentifikasi kriteria mutu / kualitas bahan tekstil • Pengertian dan tujuan mengidentifikasi mutu/kualitas bahan tekstil • Kriteria	Mengamati • Video/gambar prosedur dan cara mengidentifikasi kriteria mutu / kualitas bahan tekstil • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang prosedur dan cara	Observasi • Lembar pengamatan Portofolio • Laporan tertulis secara kelompok Tes	6	Sumber : • Video/gambar gambar • konstruksi tenunan Alat dan bahan untuk

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
pengamalan menurut agama yang dianutnya.	mutu/kualitas bahan tekstil <ul style="list-style-type: none"> • Alat dan bahan untuk mengidentifikasi • Cara mengidentifikasi mutu/kualitas bahan tekstil 	mengidentifikasi kriteria mutu / kualitas bahan tekstil <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang pengertian kriteria mutu / kualitas bahan tekstil dan tujuan mengidentifikasi mutu / kualitas bahan tekstil • Mendiskusikan dengan teman tentang prosedur dan cara mengidentifikasi mutu / kualitas bahan tekstil <p>Eksperimen/eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan simulasi mengidentifikasi kriteria mutu / kualitas bahan tekstil sesuai prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis bentuk uraian/pilihan ganda tentang kriteria mutu bahan tekstil 		mengidentifikasi mutu/kualitas bahan tekstil (meja kaca, kaca pembesar dll) <ul style="list-style-type: none"> • Referensi terkait

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		Asosiasi : <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis hasil mengidentifikasi mutu / kualitas bahan tekstil Komunikasi : <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan hasil hasil analisis mengidentifikasi mutu / kualitas bahan tekstil 			

Lampiran 1.2



SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR

Jl. Syailendra Raya, Borobudur, Mungkid, Magelang,

Jawa Tengah / 56553

RENCANA PELAKSANAAN PENGAJARAN

(Siklus I)

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Borobudur

Program studi Keahlian : Tata Busana

Kelas/Semester : X Busana 1

Mata Pelajaran : Bahan Pelengkap Tekstil

Alokasi Waktu : 2 jam x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

KI.1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI.2) Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI.3) Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
KI.4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

B. KOMPETENSI DASAR

1. Memilih bahan pelengkap

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Mengetahui pengertian bahan pelengkap

2. Macam –macam bahan pelengkap
3. Fungsi bahan pelengkap tekstil

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengetahui pengertian bahan pelengkap tekstil, siswa dapat memahami mengenai bahan pelengkap tekstil dengan benar
2. Fungsi dengan diberikan materi bahan pelengkap tekstil, siswa dapat menjelaskan pengertian bahan pelengkap tekstil dengan benar
3. Dengan diberikan materi bahan pelengkap tekstil, siswa dapat mengidentifikasi macam bahan pelengkap tekstil dengan benar

E. MATERI AJAR

1. Pengertian bahan pelengkap tekstil
Bahan pelengkap tekstil merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan busana yang akan dibuat
2. Macam-macam bahan pelengkap
Berupa benang jahit, benang hias, zipper atau resleting, kancing, pita, renda, hak, atau kancing kait dan lain-lain
3. Fungsi bahan pelengkap
Fungsi utama untuk memudahkan menggunakan dan melepas busana antara lain: kancing, tutup tarik, gesper, elastik
Fungsi untuk memperindah, sehingga menambah nilai atau mutu suatu busana

F. METODE PEMBELAJARAN

1. *Team asisted individualization (TAI)*
Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen. Bahan pelajaran dibagi-bagi dalam setiap anggota kelompok dan mereka mempelajari materi yang sama berkumpul untuk berdiskusi materi yang sama, berkumpul untuk berdiskusi dan kembali ke kelompok semula untuk mempelajari materi yang telah mereka kuasai kepada anggota kelompoknya. (Rumini dkk, 1995:12).
2. Pemberian tugas
3. Presentasi Jawaban dari tugas yang diberikan

G. ALAT DAN BAHAN

1. Alat tulis
2. Lembar kertas diskusi

H. MEDIA SUMBER BELAJAR

1. Handout
2. Sumber belajar
Fitrihana, Noor. 2011. *Memilih Bahan Busana*. PT Intan Sejati Klaten
Poespo, goet. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta. Kanisius
3. Diskusi tugas

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1	Pendahuluan : a. Pembukaan dan berdoa b. Mengabsent kehadiran siswa c. Menyampaikan secara singkat tentang tujuan pembelajaran, topik, manfaat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan model <i>Cooperative Learning Tipe TAI</i>	10 menit
2	Kegiatan Inti: a. Guru membagikan <i>handout</i> . b. Guru menjelaskan secara singkat tentang materi di <i>handout</i> dan juga menyajikan materi pelajaran lewat diskusi dan penjelasan langsung c. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum jelas. d. Melakukan pembelajaran TAI dengan membagi siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen. e. Memberi tugas kepada siswa dalam kelompok secara undian. Setiap siswa dalam kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama dimana nilai masing-masing siswa berpengaruh pada nilai kelompok. f. Meminta siswa mengerjakan tugas dengan diskusi dalam kelompok dengan memperhatikan <i>handout</i> yang telah diberi dan melihat dari buku mata pelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan g. Siswa dalam kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lain menanggapi	70 menit

	h. Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apa bila terjadi kesalahan i. Siswa mengumpulkan tugasnya kepada guru j. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi k. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam pembelajaran	
3	Penutup: a. Pekerjaan siswa dikumpulkan b. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran c. Informasi pembelajaran berikutnya d. Pembelajaran ditutup dengan doa	10 menit

J. PENILAIAN DAN PEMBERIAN TUGAS

Penilaian meliputi :

1. Jenis penilaian : test dan pengamatan
2. Alat penilaian : lembar test dan lembar observasi proses pembelajaran (lembar observasi proses pembelajaran terlampir)

Yogyakarta, September 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Iin Marlina

Nia Tiara Sari

Lampiran. 1.3



SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR

Jl. Syailendra Raya, Borobudur, Mungkid, Magelang,

Jawa Tengah / 56553

RENCANA PELAKSANAAN PENGAJARAN

(Siklus II)

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Borobudur

Program studi Keahlian : Tata Busana

Kelas/Semester : X Busana 1

Mata Pelajaran : Bahan Pelengkap Tekstil

Alokasi Waktu : 2 jam x 45 menit

K. KOMPETENSI INTI

KI.1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI.2) Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI.3) Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
KI.4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

B. KOMPETENSI DASAR

1. Menjelaskan pemilihan bahan pelengkap
2. Memilih bahan pelengkap

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Mengetahui pengertian bahan pelengkap

2. Macam –macam bahan pelengkap
3. Fungsi bahan pelengkap tekstil

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengetahui pengertian bahan pelengkap tekstil, siswa dapat memahami mengenai bahan pelengkap tekstil dengan benar
2. Fungsi dengan diberikan materi bahan pelengkap tekstil, siswa dapat menjelaskan pengertian bahan pelengkap tekstil dengan benar
3. Dengan diberikan materi bahan pelengkap tekstil, siswa dapat mengidentifikasi macam bahan pelengkap tekstil dengan benar

E. MATERI AJAR

1. Pengertian bahan pelengkap tekstil
Bahan pelengkap tekstil merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan busana yang akan dibuat
2. Macam-macam bahan pelengkap
Berupa benang jahit, benang hias, zipper atau resleting, kancing, pita, renda, hak, atau kancing kait dan lain-lain
3. Fungsi bahan pelengkap
Fungsi utama untuk memudahkan menggunakan dan melepas busana antara lain: kancing, tutup tarik, gesper, elastik
Fungsi untuk memperindah, sehingga menambah nilai atau mutu suatu busana

F. METODE PEMBELAJARAN

1. *Team assisted individualization (TAI)*
Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen. Bahan pelajaran dibagi-bagi dalam setiap anggota kelompok dan mereka mempelajari materi yang sama berkumpul untuk berdiskusi materi yang sama, berkumpul untuk berdiskusi dan kembali ke kelompok semula untuk mempelajari materi yang telah mereka kuasai kepada anggota kelompoknya. (Rumini dkk, 1995:12).
2. evaluasi hasil belajar siklus I
3. Pemberian tugas
3. Presentasi Jawaban dari tugas yang diberikan

G. ALAT DAN BAHAN

1. Alat tulis
2. Lembar kertas diskusi

H. MEDIA SUMBER BELAJAR

1. Handout
2. Sumber belajar

Fitrihana, Noor. 2011. *Memilih Bahan Busana*. PT Intan Sejati Klaten

Poespo, goet. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta. Kanisius

3. Diskusi tugas

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1	Pendahuluan : a. Pembukaan dan berdoa b. Mengabsent kehadiran siswa c. Menyampaikan secara singkat tentang tujuan pembelajaran, topik, manfaat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan model <i>Cooperative Learning Tipe TAI</i>	10 menit
2	Kegiatan Inti: a. Guru memberikan evaluasi hasil kerja sebelumnya dengan maksud agar siswa mengetahui bagian mana yang masih harus di perbaiki b. Guru meminta mengeluarkan <i>handout yang sudah dipelajari</i> c. Guru membangun semangat siswa agar termotivasi sehingga lebih aktif d. Guru menjelaskan secara singkat tentang materi <i>dihand out</i> e. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum jelas. f. Melakukan pembelajaran TAI dengan membagi siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen g. Memberi tugas kepada siswa dalam kelompok secara undian. Setiap siswa dalam kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama dimana nilai masing-masing siswa berpengaruh pada nilai kelompok. h. Meminta siswa mengerjakan tugas dengan diskusi	70 menit

	<p>dalam kelompok dengan memperhatikan <i>hand out</i> yang telah diberi dan melihat dari buku mata pelajaran sesuai waktu yang telah di tentukan</p> <p>i. Siswa dalam kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lain menanggapi</p> <p>j. Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan</p> <p>k. Siswa mengumpulkan tugasnya kepada guru</p> <p>l. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi</p> <p>m. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam pembelajaran</p>	
3	<p>Penutup:</p> <p>a. Pekerjaan siswa dikumpulkan</p> <p>b. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran</p> <p>c. Menginformasikan pembelajaran berikutnya</p> <p>d. Pembelajaran ditutup dengan doa</p>	10 menit

J. PENILAIAN DAN PEMBERIAN TUGAS

Penilaian meliputi :

1. Jenis penilaian : test dan pengamatan
2. Alat penilaian : lembar test dan lembar observasi proses pembelajaran (lembar observasi proses pembelajaran terlampir)

Yogyakarta, September 2017

Mengetahui:

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Iin Marlina

Nia Tiara Sari

Lampiran 1.5

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
PADA KOMPETENSI DASAR BAHAN PELENGKAP BUSANA**

Hari/Tanggal :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

Berikan tanda (√) untuk setiap pernyataan pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan kenyataan pada kolom pilihan yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:

SL : Selalu, jika siswa benar-benar menunjukkan aktivitas sesuai kriteria pengamatan (skor 4)

SR : Sering, jika siswa kerap kali menunjukkan aktivitas sesuai kriteria pengamatan (skor 3)

JR : Jarang, jika siswa memiliki kecenderungan menunjukkan aktivitas sesuai kriteria pengamatan (skor 2)

TP : Tidak pernah, jika siswa tidak menunjukkan aktivitas sesuai kriteria pengamatan (skor 1)

NO	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan				Catatan
		SL	SR	JR	TP	
1	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran pada kompetensi dasar bahan pelengkap tekstil					
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung					
3	Siswa aktif mencatat hal-hal penting dalam materi bahan pelengkap tekstil					
4	Siswa fokus terhadap materi bahan pelengkap tekstil					
5	Siswa tidak berbicara sendiri diluar topik pembelajaran					
6	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran					
7	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk					
8	Siswa mencermati dan membaca materi bahan pelengkap tekstil yang terdapat pada <i>Hand Out</i>					
9	Siswa mencari referensi lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi					
10	Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat (berdiskusi) pada saat pelajaran					
11	Siswa bertanya kepada guru atau siswa lain apabila tidak memahami persoalan					

	yang dihadapi					
12	Siswa mendengarkan pendapat siswa lain					
13	Siswa menanggapi pertanyaan siswa lain dengan sopan pada saat diskusi tentang materi pemeliharaan bahan tekstil					
14	Siswa mendengarkan tanggapan guru terhadap hasil diskusi					
15	Siswa memperhatikan kesimpulan materi bahan pelengkap tekstil					
16	Siswa bertanggung jawab pada pekerjaannya					
17	Siswa bertanggung jawab merapikan alat tulis setelah digunakan					
18	siswa bertanggung jawab membersihkan lingkungan kerja					
19	Siswa melaksanakan tugas dengan hasil maksimal					
20	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu					

Yogyakarta, September 2017

(.....)

Lampiran 1.6

**RUBIK LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS X DALAM
PEMBELAJARAN BAHAN PELENGKAP BUSANA MELALUI PENERAPAN
METODE TIPE *TEAM ASISTED
INDIVIDUALIZATION* (TAI)**

NO	Indikator	Skor	Deskripsi
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	4	Siswa aktif dalam memperhatikan penjelasan guru (siswa melihat, mendengarkan, mencatat dan bertanya terkait bahan pelengkap tekstil jika belum jelas)
		3	Siswa cukup aktif dalam memperhatikan pembelajaran guru (siswa melihat, mendengarkan, namun tidak mencatat dan tidak bertanya jika belum jelas)
		2	Siswa kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan guru (siswa hanya melihat, tidak mendengarkan penjelasan, tidak mencatat dan tidak bertanya jika belum jelas)
		1	Siswa tidak aktif dalam memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran terkait bahan pelengkap tekstil berlangsung
2	Siswa aktif membaca dan mempelajari materi pembelajaran bahan pelengkap tekstil	4	Siswa aktif membaca dan mempelajari seluruh materi bahan pelengkap tekstil
		3	Siswa cukup aktif membaca dan mempelajari minimal 75% dari materi bahan pelengkap tekstil yang diberikan
		2	Siswa kurang aktif membaca dan mempelajari minimal 50% dari materi bahan pelengkap tekstil yang diberikan
		1	Siswa tidak aktif membaca dan mempelajari bahan pelengkap tekstil sama sekali
3	Siswa aktif dalam berdiskusi	4	Siswa menyumbang ide gagasannya sebanyak tiga kali atau lebih pada saat diskusi berlangsung
		3	Siswa menyumbang ide gagasannya sebanyak dua kali pada saat diskusi berlangsung
		2	Siswa menyumbang ide gagasannya sebanyak satu kali pada saat diskusi berlangsung
		1	Siswa tidak pernah menyumbang ide gagasannya sama sekali pada saat diskusi berlangsung
4	Siswa mencatat materi penting terkait bahan pelengkap tekstil	4	Siswa mencatat minimal 75% dari semua materi penting terkait bahan pelengkap tekstil
		3	Siswa mencatat minimal 50% dari materi penting terkait bahan pelengkap tekstil
		2	Siswa mencatat minimal 25% dari semua materi penting terkait bahan pelengkap tekstil

		1	Siswa tidak mencatat semua materi penting terkait materi bahan pelengkap tekstil
5	Siswa bersemangat saat pembelajaran pemeliharaan bahan pelengkap tekstil	4	Siswa sangat bersemangat dan ceria pada saat pembelajaran bahan pelengkap tekstil berlangsung
		3	Siswa cukup bersemangat saat pembelajaran bahan pelengkap tekstil berlangsung
		2	Siswa kurang bersemangat saat pembelajaran bahan pelengkap tekstil berlangsung
		1	Siswa tidak bersemangat saat pembelajaran bahan pelengkap tekstil berlangsung
6	Siswa bertanya terkait materi bahan pelengkap tekstil	4	Siswa aktif bertanya terkait materi bahan pelengkap tekstil namun pertanyaannya yang kreatif dan bervariasi
		3	Siswa cukup aktif bertanya terkait materi bahan pelengkap tekstil namun pertanyaan kurang variatif
		2	Siswa kurang aktif bertanya terkait masalah materi bahan pelengkap tekstil
		1	Siswa hanya diam dan tidak aktif bertanya terkait materi bahan pelengkap tekstil yang sedang di pelajari
7	Siswa aktif dalam dalam menanggapi pertanyaan terkait materi bahan pelengkap tekstil	4	Siswa sangat aktif dalam menanggapi teman atau kelompok lain yang bertanya pada saat presentasi, mencatat pertanyaan dan memberiakan jawaban dari pernyataan tersebut
		3	Siswa aktif dalam menanggapi teman atau kelompok lain yang bertanya pada saat presentasi dan memberikan jawaban dari pernyataan tersebut, namun tidak mencatat pertanyaannya
		2	Siswa cukup aktif dalam menanggapi teman atau kelompok lain yang bertanya pada saat presentasi, namun tidak memberikan jawaban dari pernyataan tersebut dan tidak pula mencatat pertanyaannya
		1	Siswa tidak menanggapi teman atau kelompok lain yang bertanya pada saat presentasi sama sekali
8	Siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas bahan pelengkap tekstil	4	Siswa sangat bertanggung jawab dalam pekerjaannya yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Mengerjakan tugas bahan pelengkap tekstil b. Mengumpulkan tugas tepat waktu c. Merapikan peralatan setelah berdiskusi d. Menjaga kebersihan tempat diskusi
		3	Siswa bertanggung jawab dalam pekerjaannya yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Mengerjakan tugas bahan pelengkap tekstil b. Mengumpulkan tugas c. Merapikan peralatan setelah diskusi d. Kurang menjaga kebersihan tempat diskusi
		2	Siswa kurang bertanggung jawab dalam pekerjaannya yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Mengerjakan tugas bahan pelengkap tekstil

			<ul style="list-style-type: none"> b. Mengumpulkan tugas c. Tidak merapikan peralatan setelah diskusi d. Tidak menjaga kebersihan tempat diskusi
		1	<p>Siswa tidak bertanggung jawab dalam pekerjaannya yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mengerjakan tugas bahan pelengkap tekstil b. Tidak mengumpulkan tugas c. Tidak merapikan peralatan setelah diskusi d. Tidak menjaga kebersihan tempat diskusi

Lampiran 1.7

**LEMBAR PENILAIAN PSIKOMOTOR BAHAN PELENGKAP TEKSTIL
(KETERAMPILAN KOMUNIKASI/PRESENTASI)**

No	Aspek Penilaian	Bobot	Skor				nilai
			4	3	2	1	
1	Penguasaan Materi						
	a. Kemampuan konseptualisasi	15					
	b. Kemampuan menjelaskan	15					
	c. Kemampuan berargumentasi	20					
2	Penyajian						
	c. Sistematika penyajian	15					
	d. Visualisasi	15					
3	Komunikasi Verbal						
	c. Penggunaan Bahasa	10					
	d. Intonasi dan Tempo	10					
Jumlah		100					

Menentukan Nilai Akhir = 1,2,3,4

Nilai Akhir = (Bobot x Skor)

**RUBRIK PENILAIAN PSIKOMOTOR PEMELIHARAAN BAHAN
BUSANA (KETERAMPILAN KOMUNIKASI/ PRESENTASI)**

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Indikator Keberhasilan
1.	Penguasaan Materi		
	a. Kemampuan Konseptualisasi	4	Siswa membuat konsep presentasi dengan jelas dan minimal 75% sesuai dengan materi pemeliharaan bahan tekstil yang sedang dipelajari.
		3	Siswa membuat konsep presentasi dengan cukup jelas dan minimal 50% sesuai dengan materi pemeliharaan bahan tekstil yang sedang dipelajari
		2	Siswa membuat konsep presentasi dengan kurang jelas dan minimal 25% sesuai dengan materi pemeliharaan bahan tekstil yang sedang dipelajari
		1	Siswa membuat konsep presentasi dengan tidak jelas dan tidak sesuai dengan materi pemeliharaan bahan tekstil yang sedang dipelajari.
	b. Kemampuan menjelaskan	4	Siswa mampu menjelaskan jawaban dari soal diskusi kelompoknya minimal 75% sesuai dengan materi pemeliharaan bahan tekstil yang sedang dipelajari.
		3	Siswa mampu menjelaskan jawaban dari soal diskusi kelompoknya minimal 50% sesuai dengan materi pemeliharaan bahan tekstil yang sedang dipelajari.
		2	Siswa mampu menjelaskan jawaban dari soal diskusi kelompoknya minimal 25% sesuai dengan materi pemeliharaan bahan tekstil yang sedang dipelajari.
		1	Siswa tidak mampu menjelaskan jawaban dari soal diskusi kelompoknya sesuai dengan materi

		pemeliharaan bahan tekstil yang sedang dipelajari.
c. Kemampuan berargumentasi	4	Siswa mampu menanggapi teman atau kelompok lain yang bertanya pada saat presentasi, mencatat pertanyaan, dan memberikan jawaban (argumen) minimal 75% sesuai dengan persyaratan tersebut

	3	Siswa mampu menanggapi teman atau kelompok lain yang bertanya pada saat presentasi, mencatat pertanyaan, dan memberikan jawaban (argumen) minimal 50% sesuai dengan pertanyaan tersebut.
	2	Siswa mampu menanggapi teman atau kelompok lain yang bertanya pada saat presentasi, mencatat pertanyaan, dan memberikan jawaban (argumen) minimal 25% sesuai dengan pertanyaan tersebut.
	1	Siswa tidak menanggapi teman atau kelompok lain yang bertanya pada saat presentasi.

2. Penyajian

a. Sistematika penyajian	4	Siswa menyajikan bahan presentasi sesuai dengan sistematika/ urutan materi yang didiskusikan dalam kelompoknya, minimal 75% tepat
	3	Siswa menyajikan bahan presentasi sesuai dengan sistematika/ urutan materi yang didiskusikan dalam kelompoknya, minimal 50% tepat
	2	Siswa menyajikan bahan presentasi sesuai dengan sistematika/ urutan materi yang didiskusikan dalam kelompoknya, minimal 25% tepat
	1	Siswa menyajikan hasil diskusi tidak sesuai dengan sistematika/ urutan materi yang dibahas dalam kelompoknya.
b. Visualisasi	4	Siswa kreatif dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya minimal 75%.
	3	Siswa kreatif dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya minimal 50%.
	2	Siswa kreatif dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya minimal 25%.
	1	Siswa tidak kreatif dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

3. Komunikasi Verbal

a. Penggunaan bahasa	4	Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baku,
----------------------	---	---

			menggunakan bahasa yang komunikatif, 75%-100% bersikap sopan dan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu
		3	Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baku, menggunakan bahasa yang komunikatif, 50%-75% bersikap sopan dan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu
		2	Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baku, menggunakan bahasa yang komunikatif, 25%-50% bersikap sopan dan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu
		1	Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baku, tidak bersikap sopan, dan menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu
	b. Intonasi dan tempo	4	Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan baik, intonasi suara yang keras, tempo suara yang stabil, dan dapat dipahami oleh seluruh kelompok diskusi.
		3	Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan cukup baik, intonasi dan tempo suara yang cukup serta dapat dipahami oleh 75% dari jumlah kelompok diskusi.
		2	Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan cukup baik, intonasi dan tempo suara yang cukup serta dapat dipahami oleh 50% dari jumlah kelompok diskusi.
		1	Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan intonasi suara yang kurang keras, tempo suara yang tidak stabil, dan tidak jelas atau tidak dapat dipahami oleh seluruh kelompok diskusi.

SOAL ESSAI
DISKUSI KELOMPOK

Latihan

Bacalah soal dibawah ini dengan baik dan jawablah dengan tepat .

1. Apakah yang dimaksud dengan bahan utama dalam pembuatan busana ?
2. Apakah gunanya bahan tambahan/bahan penunjang dalam pembuatan busana ?
3. Apakah fungsi bahan pelengkap/garnitur busana ?
4. Sebutkan lima macam bahan pelengkap/garnitur busana ?
5. Apakah perbedaan fungsi kancing dan renda pada busana ?
6. Sebutkan lima hal yang perlu dipikirkan untuk memilih bahan tekstil ?

**JAWABAN SOAL ESSAI
DISKUSI KELOMPOK**

Kunci Jawaban

1. Bahan utama adalah bahan tekstil baik tenunan atau bukan tenunan yang merupakan bahan pokok dalam pembuatan busana.
2. Bahan penunjang gunanya adalah untuk memperbaiki penampilan busana dan menyesuaikan bentuk busana dengan desain.
3. Fungsi bahan pelengkap / garnitur busana adalah :
 - a) untuk memudahkan menggunakan dan menanggalkan busana tersebut.
 - b) untuk memperindah dan menambah nilai / mutu busana tersebut.
4. Lima macam bahan pelengkap atau garnitur busana adalah :
 - a) macam-macam renda
 - b) macam-macam pita hias
 - c) macam-macam bahan lekapan
 - d) macam-macam kancing
 - e) macam-macam benang
5. Perbedaan fungsi kancing dan renda pada busana adalah :
 - a) kancing mempunyai dua fungsi yaitu selain untuk memperindah busana tersebut juga untuk memudahkan dalam penggunaannya.
 - b) Renda fungsinya hanya untuk memperindah busana tersebut.
6. Lima hal yang perlu dipikirkan untuk memilih bahan tekstil adalah :
 1. Untuk siapakah bahan tekstil tersebut dipilihkan ?
 2. Dalam kesempatan apakah bahan tekstil tersebut akan digunakan!
 3. Bagaimana desain yang diinginkan ?
 4. Jenis bahan

Soal Pilihan Ganda

Berdasarkan tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, d atau e didepan jawaban yang paling tepat

1. Kancing yang berfungsi sebagai hiasan pada busana dan sebagai penutup dalam belahan kecuali
 - a. Kancing kait besar
 - b. Kancing kait kecil
 - c. Kancing tindis
 - d. resliting
 - e. Kancing perbaki
2. Kancing hias dari bahan tanduk atau kayu digunakan pada busana dari bahan...
 - a. Sutra
 - b. Katun tipis
 - c. wol
 - d. Poliester
 - e. nylon
3. Ukuran elastik yang cocok untuk piyama adalah....
 - a. Ukuran 1 cm
 - b. Ukuran 2 ½ cm
 - c. Elastik 1 cm bulat
 - d. Ukuran
 - e. Ukuran 5 cm
4. Baju anak yang terbuat dari katun bercorak sebaiknya dihias dengan
 - a. Renda air polos
 - b. Renda bordir polos
 - c. Pita hias
 - d. Pita satin
 - e. Mute
5. Baju tidur terbuat dari bahan tricot cocok dihias dengan...
 - a. Renda air
 - b. Renda bordir
 - c. Pita hias
 - d. Pita Satin
 - e. Mute
6. Hiasan renda yang diselesaikan dengan tangan adalah
 - a. Renda bordir
 - b. Provolit
 - c. Renda tinggi
 - d. Renda pinggir
 - e. Mute

7. Di bawah ini yang bukan merupakan bahan pelengkap adalah...
 - a. Benang
 - b. Kancing
 - c. Resleting
 - d. Kain
 - e. Renda
8. Benang yang digunakan untuk menjahit bahan yang tidak terlalu tebal dan tipis adalah
 - a. Benang no 50
 - b. Benang no 60
 - c. Benang no 70
 - d. Benang no 80
 - e. Benang no 8
9. Benang yang digunakan untuk menjahit bahan jok, terpal, bahan tas atau kulit adalah...
 - a. Benang no 50
 - b. Benang no 60
 - c. Benang no 70
 - d. Benang 80
 - e. Benang 8
10. Benang yang berlainan warna dipilih jadi satu disebut juga benang pelangi atau....
 - a. Benang mouline
 - b. Benang malange
 - c. Benang yaspis
 - d. Benang logam
 - e. Benang karet
11. Benang sulam di sebut juga
 - a. Bennag suji
 - b. Benanag melange
 - c. Benang yaspis
 - d. Benang logam
 - e. Benang karet
12. Benang yang digunakan untuk menghias pakaian atau lenan rumh tangga dan digunakan sebagai bahan untuk tenunan seperti songket adalah....
 - a. Benang pelangi
 - b. Benang melange
 - c. Benang yaspin
 - d. Benang logam
 - e. Benang karet
13. Benang yang digunakan untuk menyulam/ menghias pakaian adalah...
 - a. Benang jagung
 - b. Benang sulam
 - c. Benang tetoron
 - d. Benang jagung
 - e. Benang logam
14. Benang sintetis yang kuat digunakan sebgai bahan kaitan untuk membuat pelengkap busana berupa tas dan ikat pinggang adalah...
 - a. Benang jagung
 - d. Benang karet

- b. Benang sulam /suji e. Beneng logam
 - c. Bennag tetoron
15. Renda elastik terbuat dari...
- a. Nylon d. logam
 - b. Kain e. renda
 - c. tetoron
16. Pelengkap busana yang gunanya sebagai peneutup bahan dan sebgai hiasan busanan adalah...
- a. Benang d. Kain
 - b. Kancing e. Renda
 - c. Retsliting
17. Berikut ini yang bukan termasuk macam-macam kancinga adalah....
- a. Kancing jepret d. Kancing kuda
 - b. Kancing bermata e. Kancing hak
 - c. Kancing berkaki
18. Kancing yang sering digunakan untuk kancing kemeja adalah...
- a. Kancing jepret d. Kancing kuda
 - b. Kancing bermata e. Kancing hak
 - c. Kancing berkaki
19. Kancing yang biasanya digunakan untuk pakaian wanita, baik sebgai hiasan maupun sebagai penutup belahan adalah.....
- a. Kancing jepret d. Kancing kuda
 - b. Kancing bermata e. Kancing hak
 - c. Kancing berkaki
20. Kancing yang terdiri atas dua bagian , yaitu bagian penyangkut dan bagian penahanan sangkutan adalah...
- a. Kancing jepret d. Kancing kuda
 - b. Kancing bermata e. Kancing hak
 - c. Kancing berkaki

LEMBAR JAWABAN TES PILIHAN GANDA
PEMELIHARAAN BAHAN TEKSTIL

Nama :

No :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang

(X) pada huruf A, B, C, atau D berikut ini:

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D

11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D

**KUNCI JAWABAN TES PILIHAN GANDA
PEMELIHARAAN BAHAN TEKSTIL**

I. Kunci Jawaban:

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. A |
| 2. E | 12. D |
| 3. B | 13. B |
| 4. C | 14. C |
| 5. A | 15. A |
| 6. B | 16. C |
| 7. D | 17. D |
| 8. B | 18. B |
| 9. E | 19. B |
| 10. A | 20. E |

II. Penilaian/penskoran

Setiap soal yang betul mendapatkan skor 5 dengan jumlah soal 20 butir soal, dengan total skor maksimal yang diperoleh 100 maka,

$$\text{Pensekoran} = \frac{\text{Skor jawaban benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 1.11

**ANGKET PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PENYELESAIAN TEPI
PAKAIAN PADA MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT SISWA
KELAS X DI SMK NEGERI 1 SEWON**

Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

Angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang media pembelajaran yang berbentuk modul penyelesaian tepi pakaian. Data yang diisi tidak mempengaruhi nilai sehingga peneliti berharap Anda mengisi sesuai dengan keadaan yang ada. Untuk itu sebelum mengisi angket ini silahkan membaca petunjuk pengisian angket. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulis data diri Anda pada tempat yang telah tersedia
2. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama
3. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang telah disediakan. Dengan ketentuan
 SB : Sangat Baik
 B : Baik
 KB : Kurang Baik
 TB : Tidak Baik
4. Bila telah selesai mengisi lembar angket, mohon angket untuk dikembalikan

Contoh :

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SB	B	KB	TB
		4	3	2	1
1.	Modul yang dibuat dapat digunakan sebagai sumber belajar	✓			
Jika Anda memberikan tanda checklist (✓) pada kolom seperti diatas berarti modul yang dibuat dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajardikatan sangat baik					

A. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul Penyelesaian Tepi Pakaian

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SB	B	KB	TB
		4	3	2	1
1.	Penyajian petunjuk penggunaan modul mudah dipelajari				
2.	Modul penyelesaian tepi pakaian didukung oleh gambar/ilustrasi sehingga siswa mudah memahami materi				
3.	Modul penyelesaian tepi pakaian menggunakan bahasa yang sesuai dengan pemahaman siswa				
4.	Modul penyelesaian tepi pakaian dibuat secara jelas sehingga dapat digunakan baik disekolah maupun diluar sekolah				
5.	Modul penyelesaian tepi pakaian dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena menggunakan gambar dan warna yang cerah				
6.	Modul penyelesaian tepi pakaian memberikan semangat siswa untuk belajar mengerjakan sendiri soal-soal latihan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi				
7.	Modul penyelesaian tepi pakaian memungkinkan siswa mengevaluasi sendiri hasil belajarnya karena dilengkapi dengan kunci jawaban dan soal-soal latihan				

B. Aspek Karakteristik Tampilan Modul Penyelesaian Tepi Pakaian

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SB	B	KB	TB
		4	3	2	1
8.	Penulisan teks dalam modul penyelesaian tepi pakaian menggunakan spasi yang konsisten				
9.	Penulisan teks dalam modul penyelesaian tepi pakaian menggunakan batas-batas pengetikan atau margin yang konsisten				
10.	Modul penyelesaian tepi pakaian menggunakan format cetak miring untuk penulisan istilah asing				
11.	Modul penyelesaian tepi pakaian menggunakan format tulisan cetak tebal untuk menekan hal-hal yang penting				
12.	Modul penyelesaian tepi pakaian menggunakan kombinasi warna dan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik				

13.	Modul penyelesaian tepi pakaian menggunakan jenis ukuran dan huruf yang mudah dibaca				
14.	Modul penyelesaian tepi pakaian mencantumkan soal-soal latihan dan lembar kerja siswa yang di tulis menggunakan huruf dan spasi yang konsisten				
15.	Modul penyelesaian tepi pakaian menggunakan spasi kosong (jeda) untuk membedakan bab atau kegiatan pembelajaran yang berbeda				

C. Aspek Karakteristik Modul Penyelesaian Tepi Pakaian

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SB	B	KB	TB
		4	3	2	1
16.	Komponen-komponen dalam modul penyelesaian tepi pakaian dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar mandiri				
17.	Tujuan instruksional (perintah) dalam modul penyelesaian tepi pakaian telah dirumuskan dengan jelas				
18.	Modul penyelesaian tepi pakaian tidak bergantung pada media lain				
19.	Materi modul penyelesaian tepi pakaian sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)				
20.	Modul mudah dipelajari oleh siswa karena instruksi pengerjaannya sederhana dan mudah dipahami siswa				

D. Aspek Kejelasan Materi Modul Penyelesaian Tepi Pakaian

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SB	B	KB	TB
		4	3	2	1
21.	Materi yang disajikan dalam modul pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran				
22.	Pemahaman materi yang ada dalam modul sesuai dengan kemampuan siswa				
23.	Materi mudah dipahami siswa dengan didukung gambar dan langkah kerja				
24.	Materi dalam modul penyelesaian tepi pakaian ini dapat dipahami siswa sehingga membuat siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran				
25.	Materi yang terdapat dalam modul penyelesaian tepi pakaian, membantu dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan				

	siswa				
--	-------	--	--	--	--

E. Aspek Kelayakan Materi Berdasarkan Silabus

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SB	B	KB	TB
		4	3	2	1
26.	Kejelasan pengertian dari penyelesaian tepi pakaian				
27.	Kejelasan macam-macam alat dan bahan yang digunakan selama proses pembuatan penyelesaian tepi pakaian				
28.	Kejelasan materi K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) selama proses pembelajaran berlangsung				
29.	Kejelasan pengertian penyelesaian tepi pakaian dengan rompok				
30.	Kejelasan langkah-langkah pembuatan penyelesaian tepi pakaian dengan rompok				
31.	Kejelasan pengertian penyelesaian tepi dengan serip				
32.	Kejelasan langkah-langkah pembuatan penyelesaian tepi pakaian dengan serip				
33.	Kejelasan pengertian penyelesaian tepi dengan depun				
34.	Kejelasan langkah-langkah pembuatan penyelesaian tepi pakaian dengan depun				
35.	Kejelasan pengertian penyelesaian tepi pakaian dengan kelim				
36.	Kejelasan langkah-langkah pembuatan macam-macam penyelesaian tepi pakaian dengan kelim				

Saran/Komentar

.....

.....

.....

**KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA
KELAS X DALAM PEMBELAJARAN BAHAN PELENGKAP BUSANA MELALUI
PENERAPAN METODE TAI/ DI SMK MUHAMMADIYAH1 BOROBUDUR**

NO	INDIKATOR	SKOR	DESKRIPSI
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	4	Siswa berpartisipasi aktif memperhatikan
		3	Siswa memperhatikan dan mendengarkan meski terkadang melakukan aktifitas sendiri
		2	Siswa acuh tak acuh dalam memperhatikan dan mendengarkan
		1	Siswa tidak mendengarkan dan tidak memperhatikan
2	Siswa aktif dalam berdiskusi kelompok	4	Siswa aktif tiga kali menyumbang ide dalam diskusi kelompok
		3	Siswa aktif dua kali menyumbang ide dalam diskusi kelompok
		2	Siswa aktif satu kali menyumbang ide dalam diskusi kelompok
		1	Siswa tidak aktif dan tidak pernah menyumbang ide dalam diskusi
3	Keaktifan dalam bertanya tentang materi yang diberikan	4	Siswa kreatif bertanya, pertanyaan selalu bervariasi
		3	Siswa bertanya tetapi kurang kreatif
		2	Siswa tidak bertanya, tetapi sekali memberi respon
		1	Siswa banyak diam dan tidak bertanya
4	Kesopanan pada saat proses pembelajaran	4	75% siswa bersikap sopan terhadap guru dan teman
		3	50% siswa bersikap sopan terhadap guru dan teman
		2	25% siswa bersikap sopan terhadap guru dan teman
		1	Kurang dari 25% siswa bersikap sopan terhadap guru dan teman
5	Keceriaan pada saat proses pembelajaran	4	Siswa ceria dan bahagia ketika mengikuti pelajaran
		3	Siswa ceria ketika mengikuti pembelajaran
		2	Siswa tidak peduli mengikuti pembelajaran
		1	Siswa murung ketika mengikuti pembelajaran
6	Siswa menjawab pertanyaan guru	4	Siswa menjawab dengan benar dan sesuai dengan pernyataan guru
		3	Menjawab sebagian besar benar sesuai dengan pernyataan guru
		2	Menjawab sebagian kecil benar sesuai dengan pernyataan guru
		1	Menjawab tidak sesuai dengan pernyataan guru
7	Siswa mencatat hal-hal penting mengenai materi yang diberikan	4	Siswa mencatat semua materi yang diberikan
		3	Siswa Mencatat sebagian besar materi yang diberikan
		2	Siswa mencatat sebagian kecil materi yang diberikan
		1	Siswa tidak mencatat materi yang diberikan

LAMPIRAN 2. UJI VALIDASI DAN RELIABILITAS

- 2.1 Uji Validitas
- 2.2 uji Reliabilitas

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu lin Marlina S.pd
Guru Mata Pelajaran Bahan Pelengkap Tekstil
Di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Nia Tiara Sari
Nim : 10513244010
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Bahan Pelengkap Tekstil Melalui Penerapan Metode Tipe Team Asisted Individualization(TAI) Di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur

Dengan hormat Ibu berkenan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai Bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi – kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) instrumen TAS .Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan Terimakasih.

Yogyakarta, September 2017
Pemohon,

Nia Tiara Sari
10513244010

Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana, Mengetahui, Pembimbing TAS,

Dr. Widiastuti
NIP. 19721115200003 2 001

Dr. Widiastuti
NIP. 19721115200003 2 001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Noor Fitrihana M.Eng
DosenJurusanPendidikanTeknikBusana
Di FakultasTeknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Nia Tiara Sari
NIM : 10513244010
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Bahan
Pelengkap Tekstil Melalui Penerapan Metode Tipe Team Asisted
Individualization(TAI) Di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur

Dengan hormat Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai Bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi – kisi instrument penelitian TAS, dan (3) draf instrument penelitian TAS. Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan Terimakasih.

Yogyakarta, September 2017
Pemohon,

Nia Tiara Sari
10513244010

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,

Pembimbing TAS,

Dr. Widiastuti, M.Pd
NIP. 19721115200003 2 001

Dr. Widiastuti, M.Pd
NIP. 19721115200003 2 001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
IbuDr.Widihastuti
DosenJurusanPendidikanTeknikBusana
Di FakultasTeknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Nia Tiara Sari
NIM : 10513244010
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Bahan Pelengkap Tekstil Melalui Penerapan Metode Tipe Team Asisted Individualization(TAI) Di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur

Dengan hormat Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai Bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: 1) proposal TAS, (2) kisi – kisi instrument penelitian TAS, dan (3) draf instrument penelitian TAS. Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan Terimakasih.

Yogyakarta,September 2017
Pemohon,

Nia Tiara Sari
10513244010

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,

Pembimbing TAS,

Dr. Widiastuti, M.Pd
NIP. 19721115200003 2 001

Dr. Widiastuti, M.Pd
NIP. 19721115200003 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Noor Fitrihana M.Eng
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nia Tiara Sari
NIM : 10513244010
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Bahan
Pelengkap Tekstil Melalui Penerapan Metode Tipe Team Asisted
Individualization(TAI) Di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan
sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, September 2017
Validator,

Noor Fitrihana. M.Eng
19760920 20001 12 1 001

Catatan

☐ ✓ Beri tanda

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iin Marlina S.pd
Jurusan : Guru Mata Pelajaran Bahan Pelengkap Tekstil

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nia Tiara Sari
NIM : 10513244010
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran

Bahan Pelengkap Tekstil Melalui Penerapan Metode Tipe
Team Asisted Individualization(TAI) Di SMK Muhammadiyah 1
Borobudur

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan

sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2017
Validator,

Iin Marlina

Catatan

☐ ✓ Beri tanda

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Noor Fitrihana, M.Eng
NIP : 19760920 20001 12 1 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nia Tiara Sari
NIM : 12513244010
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran
Bahan Pelengkap Tekstil Melalui Penerapan Metode Tipe
Team Asisted Individualization(TAI) Di SMK Muhammadiyah 1
Borobudur

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan

sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2017
Validator,

Noor Fitrihana, M.Eng
19760920 20001 12 1 001

Catatan

☐ ✓ Beri tanda

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI METODE PEMBELAJARAN
“PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN BAHAN
PELENGKAP TEKSTIL MELALUI PENERAPAN METODE
TIPE *TEAM ASISTED INDIVIDUALIZATION*(TAI)
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester : X Busana/1
Standar Kompetensi : Bahan Pelengkap Busana
Kompetensi Dasar : Bahan Pelengkap Busana
Peneliti : Nia Tiara Sari
Ahli Model Pembelajaran : Dr.Widiastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli metode pembelajaran
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberikan tanda “√”

No	Indikator	penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode Pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

B. Aspek Metode Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode pembelajaran menggunakan metode/teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan		
2	Metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		
3	Metode pembelajaran sesuai dengan isi/materi		

	pembelajaran		
4	Jumlah siswa dalam pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif sudah efektif		
5	Metode pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa		
6	Metode pembelajaran TAI meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar		

C. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Metode ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, September 2017

Menyetujui

Dr. Widiastuti
NIP.19721115200003 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI PEMBELAJARAN

“PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN BAHAN
PELENGKAP BUSANA MELALUI PENERAPAN METODE
TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)*
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester : X Busana/1
Standar Kompetensi : Bahan Pelengkap Busana
Kompetensi Dasar : Bahan Pelengkap Busana
Peneliti : Nia Tiara Sari
Ahli Model Pembelajaran : Noor Fitrihana, M.Eng

E. Petunjuk Pengisian

6. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli metode pembelajaran
7. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran
8. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberikan tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode Pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi		√

9. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : Tidak

1 : Ya

10. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

F. Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Materi penyajian pembelajaran bahan pelengkap tekstil yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan		
2	Materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		
3	Pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP		

4	Penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa		
5	Jumlah siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif sudah efektif		
6	Pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa		
7	Materi pembelajaran mudah di pahami siswa		
8	Materi Handout sudah mencakup semua materi bahan pelengkap tekstil		

G. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

H. Kesimpulan

Metode ini dinyatakan :

4. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
5. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
6. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, September 2017

Menyetujui

Noor Fitrihana,M.Eng

NIP.19760920 20001 12 1 001

LAMPIRAN 3. HASIL PENELITIAN

- 3.1 Daftar Nama Dan Presensi Siswa Kelas X Busana Smk Muhammadiyah 1 Borobudur
- 3.2 Daftar Kelompok Belajar Siswa
- 3.3 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran
- 3.4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa
- 3.5 Peningkatan Hasil Psikomotor Siswa
- 3.6 Hasil Penilaian Psikomotor Siswa
- 3.7 Peningkatan Hasil Penilaian Psikomotor Siswa
- 3.8 Hasil Penilaian Kognitif Siswa
- 3.9 Peningkatan Hasil Penilaian Kognitif Siswa
- 3.10 Hasil Angket Pendapat Siswa
- 3.11 Catatan Lapangan

Lampiran 3.1

**DAFTAR NAMA DAN PRESENSI SISWA KELAS X BUSANA BUTIK
SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR**

No	Nama	NIS	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Adelia Ajeng Charolina. S	17061	√	√	√
2	Agustina Dwijayanti	17062	√	√	√
3	Anesia Muharozah	17063	√	√	√
4	Anggi Apriliani	17064	√	√	√
5	Annisa Dita Kirana	17065	√	√	√
6	Annisa Mahardika Nur I.	17066	√	√	√
7	Asti Nurvirginiawati	17067	√	√	√
8	Atika Cahyawati	17068	√	√	√
9	Cindi Septiyani	17070	√	√	√
10	Cyntia De Bella Esperance	17071	√	√	√
11	Devi Novianitasari	17072	√	√	√
12	Dewi Pertiwi	17073	√	√	√
13	Dini Surya Novita	17074	√	√	√
14	Dwi Markhozi Anggraini	17075	√	√	√
15	Dyah Eka Wahyuningsih	17076	√	√	√
16	Ellyzabeth Chrissopras. A	17077	√	√	√
17	Esti Purnama Prihatin	17078	√	√	√
18	Esy Safitri	17079	√	√	√
19	Fatmawati	17080	√	√	√
20	Fentika Nur Febrini	17081	√	√	√
21	Fitrianingsih	17082	√	√	√
22	Karina Eri Setyaningrum	17083	√	√	√
23	Meyar Nabela Prayudhi	17084	√	√	√
24	Mila Anggraeni	17085	√	√	√
25	Novinia Kharisma	17086	√	√	√
26	Rahayu Putri Handayani	17087	√	√	√
27	Resma Tiana	17088	√	√	√
28	Resti Resmiawati	17089	√	√	√
29	Septi Kumalasari	17090	√	√	√
30	Uswatun Khasanah	17091	√	√	√
31	Wina Kurniawati	17092	√	√	√
32	Wuri Lestari Jati	17093	√	√	√
33	Wuri Utami	17094	√	√	√
34	Yois Ikining Saras	17095	√	√	√
Jumlah			34	34	34

Lampiran 3.3.

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN
BAHAN PELENGKAP TEKSTIL MELALUI PENERAPAN METODE
TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION(TAI)**

Hari, tanggal :

Siklus : Siklus I

Kelas : X Busana Butik

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom kriteria "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar mengajar Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Bahan Pelengkap Tekstil Melalui Penerapan Metode Tipe Team Assisted Individualization(Tai) kemudian deskripsikan hasil pengamatan anda tersebut!

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru mengucapkan salam pada awal Pembelajaran	√		
2	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru	√		
3	Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran	√		
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pembelajaran Bahan pelengkap tekstil.	√		
5	Siswa mendengarkan tujuan Pembelajaran bahan pelengkap tekstil yang disampaikan oleh guru	√		
6	Guru melakukan <i>apersepsi</i> tentang Bahan pelengkap tekstil.	√		
7	Guru menyampaikan pelaksanaan pembelajaran bahan pelengkap tekstil Melalui penerapan Metode Tipe Team Assisted Individualization(Tai)	√		
8	Siswa mendengarkan metode TAI pembelajaran bahan pelengkap tekstil yang disampaikan oleh guru	√		
9	Guru membagi kelompok belajar secara heterogen atau acak berdasarkan	√		

	kemampuan akademik siswa.			
10	Siswa berkelompok sesuai dengan pembagian kelompoknya	√		
11	Guru memberikan tugas pada setiap anggota kelompok untuk berdiskusi terkait materi pemeliharaan bahan tekstil yang sedang dipelajari	√		
12	Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait pembagian tugas kelompok dengan cermat dan bertanya jika ada hal-hal yang tidak dimengerti.	√		
13	Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk diskusi kelompok	√		
14	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	√		
15	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar siswa pada saat memahami materi	√		
16	Guru mengkondisikan terjadinya kerjasama antar anggota dalam satu kelompok	√		
17	Guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk beraktivitas belajar (berdiskusi, mencatat, membaca <i>hand out</i>) sesuai dengan kelompoknya	√		
18	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	√		
19	Siswa memperhatikan temannya Yang sedang presentasi	√		
20	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi	√		
21	Guru memberikan kesimpulan	√		
22	Siswa memperhatikan penjelasan Dan kesimpulan yang disampaikan oleh guru	√		
23	Siswa mengumpulkan hasil diskusi setiap kelompok	√		
24	Guru menutup Pelajaran mengucapkan salam penutup	√		
25	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru	√		

Yogyakarta, September 2017

(.....)

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN
BAHAN PELENGKAP TEKSTIL MELALUI PENERAPAN METODE TIPE TEAM
ASSISTED INDIVIDUALIZATION(TAI)**

Hari, tanggal :

Siklus : Siklus I

Kelas : X Busana Butik

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom kriteria "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar mengajar Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Bahan Pelengkap Tekstil Melalui Penerapan Metode Tipe Team Assisted Individualization(Tai) kemudian deskripsikan hasil pengamatan anda tersebut.

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru mengucapkan salam pada awal Pembelajaran	√		
2	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru	√		
3	Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran	√		
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pembelajaran Bahan pelengkap tekstil.	√		
5	Siswa mendengarkan tujuan Pembelajaran bahan pelengkap tekstil yang disampaikan oleh guru	√		
6	Guru melakukan <i>apersepsi</i> tentang Bahan pelengkap tekstil.	√		
7	Guru menyampaikan pelaksanaan pembelajaran bahan pelengkap tekstil Melalui penerapan Metode Tipe Team Assisted Individualization(Tai)	√		
8	Siswa mendengarkan metode TAI pembelajaran bahan pelengkap tekstil yang disampaikan oleh guru	√		
9	Guru membagi kelompok belajar secara heterogen atau acak berdasarkan	√		

	kemampuan akademik siswa.			
10	Siswa berkelompok sesuai dengan pembagian kelompoknya	√		
11	Guru memberikan tugas pada setiap anggota kelompok untuk berdiskusi terkait materi pemeliharaan bahan tekstil yang sedang dipelajari	√		
12	Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait pembagian tugas kelompok dengan cermat dan bertanya jika ada hal-hal yang tidak dimengerti.	√		
13	Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk diskusi kelompok	√		
14	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	√		
15	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar siswa pada saat memahami materi	√		
16	Guru mengkondisikan terjadinya kerjasama antar anggota dalam satu kelompok	√		
17	Guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk beraktivitas belajar	√		

	(berdiskusi, mencatat, membaca <i>hand out</i>) sesuai dengan kelompoknya			
18	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	√		
19	Siswa memperhatikan temannya Yang sedang presentasi	√		
20	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi	√		
21	Guru memberikan kesimpulan	√		
22	Siswa memperhatikan penjelasan Dan kesimpulan yang disampaikan oleh guru	√		
23	Siswa mengumpulkan hasil diskusi setiap kelompok	√		
24	Guru menutup Pelajaran mengucapkan salam penutup	√		
25	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru	√		

Yogyakarta, September 2017

Lampiran 3.4

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN BAHAN PELENGKAP TEKSTIL MELALUI PENERAPAN METODE *TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*(TAI) PRA SIKLUS

No. Responden	Aspek Penilaian																					Nilai Akhir (N1+N2)	Kategori		
	Sikap Aktif Belajar Siswa															N1	Perilaku Bertanggungjawab Siswa							N2	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		16	17	18	19	20				
1	2	3	2	1	2	3	3	1	2	1	1	2	2	2	3	30	2	3	2	3	3	13	43	Rendah	
2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	28	2	2	3	2	3	12	40	Rendah
3	3	3	2	2	1	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	36	2	3	2	2	3	12	48	Rendah	
4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	3	2	21	1	2	2	2	3	10	31	Sangat Rendah	
5	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	38	2	3	3	3	3	14	52	Tinggi	
6	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	1	3	2	2	3	30	2	2	2	3	2	11	41	Rendah	
7	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	28	2	3	2	2	3	12	40	Rendah	
8	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	2	1	2	2	29	3	2	2	2	2	11	40	Rendah	
9	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	23	2	2	3	2	2	11	34	Sangat Rendah	
10	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	20	1	3	2	1	2	9	29	Sangat Rendah	
11	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	31	2	2	3	2	2	11	42	Rendah	
12	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	24	1	3	3	2	2	11	35	Sangat Rendah	
13	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	23	2	2	2	2	1	9	32	Sangat Rendah	
14	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	1	3	2	3	3	35	3	3	3	2	3	14	49	Rendah	
15	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	41	3	3	3	3	3	15	56	Tinggi	
16	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	22	2	2	2	2	2	10	32	Sangat Rendah	
17	2	3	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	30	2	3	2	2	2	11	41	Rendah	
18	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	3	2	3	2	30	1	3	2	2	3	11	41	Rendah	
19	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	42	3	3	3	3	3	15	57	Tinggi	
20	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	29	2	3	2	2	3	12	41	Rendah	
21	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	22	2	2	2	2	3	11	33	Sangat Rendah	
22	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	34	3	3	2	3	3	14	48	Rendah	
23	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	38	3	3	3	3	4	16	54	Tinggi	
24	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	31	3	2	2	3	3	13	44	Rendah	
25	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	20	1	2	2	2	2	9	29	Sangat Rendah	
26	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	24	2	2	2	1	2	9	33	Sangat Rendah	
27	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	29	2	2	3	1	3	11	40	Rendah	
28	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	24	2	2	2	2	2	10	34	Sangat Rendah	
29	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	20	1	2	2	1	2	8	28	Sangat Rendah	
30	2	2	1	1	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	1	26	2	2	2	2	2	10	36	Sangat Rendah	
31	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	38	2	2	3	2	2	11	49	Rendah	
32	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	1	3	1	2	31	2	2	2	2	2	10	41	Rendah	
33	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	21	1	2	2	1	1	7	28	Sangat Rendah	
34	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	35	2	3	3	2	3	13	48	Rendah	
Jumlah	67	80	57	59	63	70	74	56	52	60	55	78	63	75	74	983	68	83	80	71	84	386	1369		

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN BAHAN PELENGKAP TEKSTIL MELALUI
PENERAPAN METODE TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*(TAI) SIKLUS I**

No. Responden	Aspek Penilaian															N1	Perilaku Bertanggungjawab					N2	Nilai Akhir (N1+N2)	Kategori
	Sikap Aktif Belajar Siswa										Siswa													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		16	17	18	19	20			
1	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	42	3	3	2	3	3	14	56	Tinggi
2	3	2	2	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	38	3	2	3	2	3	13	51	Tinggi
3	3	3	2	2	1	3	3	2	1	4	4	3	3	2	3	39	3	3	3	3	4	16	55	Tinggi
4	2	2	1	2	1	2	3	1	1	3	3	3	3	3	2	32	2	3	2	3	3	13	45	Rendah
5	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	44	3	3	3	3	4	16	60	Sangat Tinggi
6	2	3	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	37	3	3	2	3	3	14	51	Tinggi
7	3	3	3	3	1	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	39	3	3	2	3	3	14	53	Tinggi
8	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	42	3	2	2	3	3	13	55	Tinggi
9	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	35	3	2	3	3	3	14	49	Rendah
10	2	2	2	1	2	2	3	1	1	2	2	3	3	3	2	31	2	3	2	1	3	11	42	Rendah
11	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	43	3	2	3	3	3	14	57	Tinggi
12	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	41	3	3	3	2	3	14	55	Tinggi
13	1	2	3	2	3	3	3	1	1	3	2	3	3	2	3	35	3	2	2	3	3	13	48	Rendah
14	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	43	3	3	3	3	3	15	58	Tinggi
15	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	46	3	3	3	3	3	15	61	Sangat Tinggi
16	2	2	3	1	2	2	3	1	1	2	2	3	3	2	2	31	3	2	3	2	2	12	43	Rendah
17	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	40	3	3	2	2	3	13	53	Tinggi
18	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42	3	3	3	3	3	15	57	Tinggi
19	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	47	3	3	3	3	3	15	62	Sangat Tinggi
20	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	4	2	3	3	40	3	3	3	3	3	15	55	Tinggi
21	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	38	3	2	3	2	3	13	51	Tinggi
22	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	3	3	4	3	3	16	60	Sangat Tinggi
23	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	48	3	3	3	3	4	16	64	Sangat Tinggi
24	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	3	3	2	3	3	14	58	Tinggi
25	1	2	3	1	2	2	2	1	1	2	1	3	2	2	3	28	2	3	3	3	2	13	41	Rendah
26	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	37	2	2	3	3	2	12	49	Rendah
27	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	40	3	3	3	2	3	14	54	Tinggi
28	2	2	3	2	3	1	3	1	2	1	2	3	2	3	3	33	3	3	3	3	2	14	47	Rendah
29	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	31	3	2	3	1	2	11	42	Rendah
30	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	41	3	2	2	3	3	13	54	Tinggi
31	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	46	3	3	3	3	3	15	61	Sangat Tinggi
32	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	40	3	3	2	3	3	14	54	Tinggi
33	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	36	3	3	2	2	2	12	48	Rendah
34	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	45	3	3	3	3	3	15	60	Sangat Tinggi
Jumlah	86	91	91	79	84	90	101	80	71	93	87	104	95	91	95	1338	98	92	91	91	99	471	1809	

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN BAHAN PELENGKAP TEKSTIL MELALUI PENERAPAN METODE *TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) SIKLUS II

No. Responden	Aspek Penilaian															N1	Perilaku Bertanggungjawab					N2	Nilai Akhir (N1+N2)	Kategori
	Sikap Aktif Belajar Siswa																Siswa							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		16	17	18	19	20			
1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	52	4	3	3	3	4	17	69	Sangat Tinggi
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	3	3	3	3	3	15	59	Tinggi
3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	52	4	3	4	3	4	18	70	Sangat Tinggi
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	3	3	3	3	3	15	59	Tinggi
5	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	55	4	4	3	4	4	19	74	Sangat Tinggi
6	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	49	3	4	3	4	3	17	66	Sangat Tinggi
7	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	50	3	4	3	4	4	18	68	Sangat Tinggi
8	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	47	4	3	3	4	3	17	64	Sangat Tinggi
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	48	3	3	4	3	3	16	64	Sangat Tinggi
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	3	3	3	3	3	15	59	Tinggi
11	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	49	4	4	3	4	4	19	68	Sangat Tinggi
12	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	46	3	3	3	3	3	15	61	Sangat Tinggi
13	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	46	3	3	3	3	3	15	61	Sangat Tinggi
14	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	52	4	4	3	3	4	18	70	Sangat Tinggi
15	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	54	3	3	3	3	4	16	70	Sangat Tinggi
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3	3	3	3	3	15	60	Sangat Tinggi
17	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	46	3	3	4	3	4	17	63	Sangat Tinggi
18	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	50	4	4	3	3	3	17	67	Sangat Tinggi
19	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	54	4	3	3	4	4	18	72	Sangat Tinggi
20	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	52	4	3	3	4	3	17	69	Sangat Tinggi
21	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	46	3	3	3	3	3	15	61	Sangat Tinggi
22	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	54	3	4	4	3	4	18	72	Sangat Tinggi
23	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	54	4	3	3	3	4	17	71	Sangat Tinggi
24	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	52	4	4	3	3	3	17	69	Sangat Tinggi
25	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	3	3	3	3	3	15	59	Tinggi
26	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	46	3	3	3	4	3	16	62	Sangat Tinggi
27	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	48	4	3	3	3	4	17	65	Sangat Tinggi
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46	3	3	4	3	3	16	62	Sangat Tinggi
29	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	3	3	3	3	3	15	59	Tinggi
30	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	47	4	3	3	3	3	16	63	Sangat Tinggi
31	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	54	4	4	3	3	4	18	72	Sangat Tinggi
32	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	50	4	3	3	3	3	16	66	Sangat Tinggi
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	46	3	3	3	3	3	15	61	Sangat Tinggi
34	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	56	4	3	4	3	4	18	74	Sangat Tinggi
Jumlah	111	106	105	110	108	109	111	106	115	115	116	109	109	117	119	1666	118	111	108	110	116	563	2229	

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN
BAHAN PELENGKAP TEKSTIL MELALUI PENERAPAN METODE TIPE TEAM
ASSISTED INDIVIDUALIZATION(TAI)**

No. Responden	Aktivitas Belajar Siswa			Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa (%)	
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra-Siklus I	Siklus I-Siklus II
1	43	56	69	30%	23%
2	40	51	59	28%	16%
3	48	55	70	15%	27%
4	31	45	59	45%	31%
5	52	60	74	15%	23%
6	41	51	66	24%	29%
7	40	53	68	33%	28%
8	40	55	64	38%	16%
9	34	49	64	44%	31%
10	29	42	59	45%	40%
11	42	57	68	36%	19%
12	35	55	61	57%	11%
13	32	48	61	50%	27%
14	49	58	70	18%	21%
15	56	61	70	9%	15%
16	32	43	60	34%	40%
17	41	53	63	29%	19%
18	41	57	67	39%	18%
19	57	62	72	9%	16%
20	41	55	69	34%	25%
21	33	51	61	55%	20%
22	48	60	72	25%	20%
23	54	64	71	19%	11%
24	44	58	69	32%	19%
25	29	41	59	41%	44%
26	33	49	62	48%	27%
27	40	54	65	35%	20%
28	34	47	62	38%	32%
29	28	42	59	50%	40%
30	36	54	63	50%	17%
31	49	61	72	24%	18%
32	41	54	66	32%	22%
33	28	48	61	71%	27%
34	48	60	74	25%	23%
Jumlah	1369	1809	2229	1177.54%	816.09%

Lampiran 3.6

HASIL PENILAIAN PSIKOMOTOR AKTIVITAS SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN BAHAN PELENGKAP TEKSTIL MELALUI PENERAPAN METODE *TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*(TAI) SIKLUS 1

No. Responden				Aspek Penilaian							Nilai Akhir (N1+N2+N3)	Kategori
	Penguasaan Materi 50%			N1	Penyajian 30%		N2	Komunikasi Verbal 20%		N3		
	a	b	c		a	b		a	b			
1	3	4	3	41.67	4	3	26.25	4	3	17.50	85.42	Tuntas
2	3	4	3	41.67	3	3	22.50	3	3	15.00	79.17	Tuntas
3	4	4	3	45.83	3	3	22.50	4	4	20.00	88.33	Tuntas
4	3	3	3	37.50	3	3	22.50	4	3	17.50	77.50	Tuntas
5	4	4	3	45.83	4	3	26.25	4	3	17.50	89.58	Tuntas
6	3	4	3	41.67	3	2	18.75	4	3	17.50	77.92	Tuntas
7	4	4	3	45.83	3	2	18.75	3	3	15.00	79.58	Tuntas
8	4	3	3	41.67	3	2	18.75	4	3	17.50	77.92	Tuntas
9	3	4	3	41.67	3	2	18.75	4	3	17.50	77.92	Tuntas
10	3	4	3	41.67	3	2	18.75	3	3	15.00	75.42	Tuntas
11	4	3	3	41.67	3	3	22.50	4	4	20.00	84.17	Tuntas
12	3	4	3	41.67	3	2	18.75	3	3	15.00	75.42	Tuntas
13	3	4	3	41.67	3	2	18.75	3	3	15.00	75.42	Tuntas
14	4	4	3	45.83	4	3	26.25	4	3	17.50	89.58	Tuntas
15	4	4	3	45.83	4	3	26.25	4	4	20.00	92.08	Tuntas
16	3	4	3	41.67	3	3	22.50	3	3	15.00	79.17	Tuntas
17	4	3	3	41.67	3	2	18.75	4	3	17.50	77.92	Tuntas
18	3	4	3	41.67	3	2	18.75	4	3	17.50	77.92	Tuntas
19	4	4	3	45.83	3	3	22.50	4	4	20.00	88.33	Tuntas
20	3	4	3	41.67	4	3	26.25	4	3	17.50	85.42	Tuntas
21	3	4	3	41.67	4	2	22.50	3	3	15.00	79.17	Tuntas
22	4	4	3	45.83	3	3	22.50	4	3	17.50	85.83	Tuntas
23	3	4	4	45.83	3	3	22.50	4	4	20.00	88.33	Tuntas
24	4	4	3	45.83	3	3	22.50	4	3	17.50	85.83	Tuntas
25	3	4	3	41.67	3	2	18.75	3	3	15.00	75.42	Tuntas
26	3	4	3	41.67	3	2	18.75	3	3	15.00	75.42	Tuntas
27	3	4	3	41.67	3	2	18.75	4	3	17.50	77.92	Tuntas
28	3	4	3	41.67	3	2	18.75	4	3	17.50	77.92	Tuntas
29	3	4	3	41.67	3	2	18.75	3	3	15.00	75.42	Tuntas
30	3	4	3	41.67	3	2	18.75	4	3	17.50	77.92	Tuntas
31	4	4	3	45.83	3	3	22.50	4	3	17.50	85.83	Tuntas
32	3	4	3	41.67	3	2	18.75	4	4	20.00	80.42	Tuntas
33	4	3	3	41.67	3	2	18.75	3	3	15.00	75.42	Tuntas
34	4	4	3	45.83	3	3	22.50	4	3	17.50	85.83	Tuntas
JUMLAH	116	131	103	1458.33	108	84	720.00	125	108	582.50	2760.83	

**HASIL PENILAIAN PSIKOMOTOR AKTIVITAS SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN BAHAN PELENGKAP TEKSTIL MELALUI
PENERAPAN METODE *TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) SIKLUS II**

No. Responden	Aspek Penilaian										Nilai Akhir (N1+N2+N3)	Kategori
	Penguasaan Materi 50%			N1	Penyajian 30%		N2	Komunikasi Verbal 20%		N3		
	a	b	c		a	b		a	b			
1	3	4	3	41.67	4	3	26.25	4	3	17.50	85.42	Tuntas
2	3	4	3	41.67	3	3	22.50	3	3	15.00	79.17	Tuntas
3	4	4	3	45.83	3	3	22.50	4	4	20.00	88.33	Tuntas
4	3	3	3	37.50	3	3	22.50	4	3	17.50	77.50	Tuntas
5	4	4	3	45.83	4	3	26.25	4	3	17.50	89.58	Tuntas
6	3	4	3	41.67	3	2	18.75	4	3	17.50	77.92	Tuntas
7	4	4	3	45.83	3	2	18.75	3	3	15.00	79.58	Tuntas
8	4	3	3	41.67	3	2	18.75	4	3	17.50	77.92	Tuntas
9	3	4	3	41.67	3	2	18.75	4	3	17.50	77.92	Tuntas
10	3	4	3	41.67	3	2	18.75	3	3	15.00	75.42	Tuntas
11	4	3	3	41.67	3	3	22.50	4	4	20.00	84.17	Tuntas
12	3	4	3	41.67	3	2	18.75	3	3	15.00	75.42	Tuntas
13	3	4	3	41.67	3	2	18.75	3	3	15.00	75.42	Tuntas
14	4	4	3	45.83	4	3	26.25	4	3	17.50	89.58	Tuntas
15	4	4	3	45.83	4	3	26.25	4	4	20.00	92.08	Tuntas
16	3	4	3	41.67	3	3	22.50	3	3	15.00	79.17	Tuntas
17	4	3	3	41.67	3	2	18.75	4	3	17.50	77.92	Tuntas
18	3	4	3	41.67	3	2	18.75	4	3	17.50	77.92	Tuntas
19	4	4	3	45.83	3	3	22.50	4	4	20.00	88.33	Tuntas
20	3	4	3	41.67	4	3	26.25	4	3	17.50	85.42	Tuntas
21	3	4	3	41.67	4	2	22.50	3	3	15.00	79.17	Tuntas
22	4	4	3	45.83	3	3	22.50	4	3	17.50	85.83	Tuntas
23	3	4	4	45.83	3	3	22.50	4	4	20.00	88.33	Tuntas
24	4	4	3	45.83	3	3	22.50	4	3	17.50	85.83	Tuntas
25	3	4	3	41.67	3	2	18.75	3	3	15.00	75.42	Tuntas
26	3	4	3	41.67	3	2	18.75	3	3	15.00	75.42	Tuntas
27	3	4	3	41.67	3	2	18.75	4	3	17.50	77.92	Tuntas
28	3	4	3	41.67	3	2	18.75	4	3	17.50	77.92	Tuntas
29	3	4	3	41.67	3	2	18.75	3	3	15.00	75.42	Tuntas
30	3	4	3	41.67	3	2	18.75	4	3	17.50	77.92	Tuntas
31	4	4	3	45.83	3	3	22.50	4	3	17.50	85.83	Tuntas
32	3	4	3	41.67	3	2	18.75	4	4	20.00	80.42	Tuntas
33	4	3	3	41.67	3	2	18.75	3	3	15.00	75.42	Tuntas
34	4	4	3	45.83	3	3	22.50	4	3	17.50	85.83	Tuntas
JUMLAH	116	131	103	1458.33	108	84	720.00	125	108	582.50	2760.83	

Lampiran 3.10

**HASIL ANGKET PENDAPAT SISWA AKTIVITAS SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN BAHAN PELENGKAP TEKSTIL
MELALUI PENERAPAN METODE *TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI)**

No. Responden	No. Butir Pertanyaan																				Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	62	Sangat setuju
2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	71	Sangat setuju
3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	74	Sangat setuju
4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	68	Sangat setuju
5	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	63	Sangat setuju
6	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	71	Sangat setuju
7	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	75	Sangat setuju
8	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	68	Sangat setuju
9	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	68	Sangat setuju
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2	71	Sangat setuju
11	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	66	Sangat setuju
12	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	67	Sangat setuju
13	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	71	Sangat setuju
14	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	70	Sangat setuju
15	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	66	Sangat setuju
16	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	Setuju
17	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	70	Sangat setuju
18	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	52	Setuju
19	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	Sangat setuju
20	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	67	Sangat setuju
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	63	Sangat setuju
22	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	62	Sangat setuju
23	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	60	Sangat setuju
24	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	71	Sangat setuju
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	63	Sangat setuju
26	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	63	Sangat setuju
27	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	68	Sangat setuju
28	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	71	Sangat setuju
29	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	66	Sangat setuju
30	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	72	Sangat setuju
31	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	70	Sangat setuju
32	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	4	4	68	Sangat setuju
33	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	72	Sangat setuju
34	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	70	Sangat setuju
JUMLAH	120	118	120	111	115	125	118	116	111	113	113	109	112	111	125	115	113	104	106	104	2279	

CATATAN LAPANGAN

Materi : Bahan Pelengkap Busana
Kelas : X Busana Butik
Siklus : Siklus I
Tanggal : September 2017
Waktu : 2 Jam Pelajaran (07.15 - 08.45 WIB)

A. Pembukaan

- 1 Pelajaran bahan pelengkap busana di kelas X Busana ini dimulai pada jam pelajaran pertama yaitu, pukul 07.15 WIB. guru masuk dengan memberi salam, berdo'a bersama, tadarus Al Quran mengecek daftar kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
- 2 Pelaksanaan pembelajaran bahan pelengkap busana sesuai dengan perencanaan yang direncanakan oleh guru yang berkolaborasi dengan peneliti, yaitu dengan menerapkan metode *TAI*
- 3 Guru membuat kelompok kecil yang berisi 4-6 orang sesuai tempat duduk.
- 4 Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran bahan pelengkap busana dengan metode *TAI*

B. Penyajian

- 1 Guru memberikan apersepsi tentang bahan pelengkap busana
- 2 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahan pelengkap busana kepada seluruh siswa kelas X Busana
- 3 Guru menjelaskan materi bahan pelengkap busana dan siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi bahan pelengkap busana
- 4 Siswa mencermati *hand out* bahan pelengkap busana yang telah diberikan guru.
- 5 Guru membagi siswa secara acak/ heterogen (setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang) dan siswa berkelompok sesuai dengan pembagian kelompoknya masing-masing. Namun, ada beberapa siswa yang kurang setuju dengan pembagian kelompok secara acak tersebut.
- 6 Guru memberikan tugas pada setiap anggota kelompok untuk berdiskusi terkait materi pembelajaran bahan pelengkap busana (setiap kelompok mendapatkan tugas yang berbeda-beda).

- 7 Guru membimbing siswa kelompok belajar siswa dan mengarahkan siswa untuk bertanya kepada anggota kelompoknya atau guru jika mengalami kesulitan pada saat diskusi.
- 8 Siswa berdiskusi terkait materi bahan pelengkap busana dalam kelompok belajar dan menulis hasil diskusinya.
- 9 Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan siswa yang lain memperhatikan temannya yang sedang presentasi, serta memberikan tanggapan pada anggota kelompok lain yang bertanya.
- 10 Guru memberikan tanggapan/ umpan balik terhadap hasil diskusi kelompok.
- 11 Guru memberikan tes pilihan ganda tentang bahan pelengkap busana dan siswa mengerjakan soal pilihan ganda secara individu.

C. Penutup

Di akhir pelajaran guru menutup pelajaran dengan salam penutup. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran pemeliharaan bahan pelengkap busana dengan metode *TAI* ini sudah terlaksana dengan baik,

Terlihat beberapa siswa masih harus menyesuaikan diri dengan teman kelompok yang baru. Hal ini menyebabkan beberapa siswa tersebut kurang aktif dalam berdiskusi kelompok karena mereka merasa bukan teman akrab sehingga komunikasi diantara anggota kelompok kurang. Tugas guru untuk mengatasi hal ini adalah memberikan pengarahan kepada siswa yang pasif dikelompoknya agar bisa menyesuaikan diri dengan anggota kelompok lainnya. Di tengah-tengah diskusi, ternyata masih ada siswa yang membicarakan hal lain/ di luar materi yang dipelajari. Meskipun demikian, para siswa tetap menyelesaikan tugas tepat waktu.

Saat presentasi hasil diskusi, terlihat beberapa siswa mulai bersemangat dan ada siswa bertanya terkait materi yang dipresentasikan temannya. Jadi, pembelajaran bahan pelengkap busana ini sudah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, meski belum seluruhnya. Aktivitas belajar siswa yang sudah mengalami sedikit peningkatan ini berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Siswa yang aktivitas belajarnya tinggi, hasil belajarnya pun dapat memenuhi standar nilai KKM.

Lampiran 3.11

CATATAN LAPANGAN

Materi : Bahan Pelengkap Busana
Kelas : X Busana Butik
Siklus : Siklus II
Tanggal : September 2017
Waktu : 2 Jam Pelajaran (07.15 - 08.45 WIB)

A. Pembukaan

- 1 Pelajaran Memilih Bahan Baku Busana (MB3) di kelas X Busana Butik 4 ini dimulai pada jam pelajaran pertama yaitu, pukul 07.15 WIB. guru masuk dengan memberi salam, berdo'a bersama, mengecek daftar kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.

- 2 Pelaksanaan pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil sesuai dengan perencanaan yang direncanakan oleh guru yang berkolaborasi dengan peneliti, yaitu dengan menerapkan pendekatan Student Center Learning (SCL).
- 3 Guru membagikan co card bertuliskan nomor presensi masing-masing siswa, agar mempermudah dalam menilai kegiatan siswa.
- 4 Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil dengan pendekatan Student Center Learning (SCL).

B. Penyajian

- 1 Guru memberikan apersepsi tentang bahan pelengkap busana
- 2 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahan pelengkap busana kepada seluruh siswa kelas X Busana
- 3 Guru menjelaskan materi bahan pelengkap busana dan siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi bahan pelengkap busana
- 4 Siswa mencermati *hand out* bahan pelengkap busana yang telah diberikan guru.
- 5 Guru membagi siswa secara acak/ heterogen (setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang) dan siswa berkelompok sesuai dengan pembagian kelompoknya masing-masing. Namun, ada beberapa siswa yang kurang setuju dengan pembagian kelompok secara acak tersebut.
- 6 Guru memberikan tugas pada setiap anggota kelompok untuk berdiskusi terkait materi pembelajaran bahan pelengkap busana (setiap kelompok mendapatkan tugas yang berbeda-beda).
- 7 Guru membimbing siswa kelompok belajar siswa dan mengarahkan siswa untuk bertanya kepada anggota kelompoknya atau guru jika mengalami kesulitan pada saat diskusi.
- 8 Siswa berdiskusi terkait materi bahan pelengkap busana dalam kelompok belajar dan menulis hasil diskusinya.
- 9 Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan siswa yang lain memperhatikan temannya yang sedang presentasi, serta memberikan tanggapan pada anggota kelompok lain yang bertanya.
- 10 Guru memberikan tanggapan/ umpan balik terhadap hasil diskusi kelompok.
- 11 Guru memberikan tes pilihan ganda tentang bahan pelengkap busana dan siswa mengerjakan soal pilihan ganda secara individu.

C. Peneutup

Sebelum pembelajaran bahan pelengkap busana dengan metode *TAI* ini berakhir, guru memberikan reward kepada kelompok belajar yang paling aktif. Kelompok belajar yang mendapatkan reward ini adalah kelompok tujuh. Setelah selesai memberikan reward, guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

Secara keseluruhan penerapan metode *TAI* pada pembelajaran bahan pelengkap busana ini sudah terlaksana dengan baik. Semua siswa sudah terbiasa dengan anggota kelompoknya meski bukan teman akrab mereka. Semua siswa aktif bertukar pikiran dalam satu kelompok untuk menentukan topik permasalahan yang akan dijadikan sebagai bahan diskusinya. Saat presentasi hasil diskusi, terlihat siswa sangat bersemangat dan banyak siswa bertanya terkait materi yang dipresentasikan temannya.

Jadi, pembelajaran bahan pelengkap busana ini dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Siswa yang aktivitas belajarnya tinggi, hasil belajarnya pun tinggi dan dapat memenuhi standar nilai KKM yang telah ditetapkan.

LAMPIRAN 4. ANALISIS DATA

- 4.1 Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar
- 4.2 Analisis Data Hasil Penilaian Psikomotor Siswa
- 4.3 Analisis Data Hasil Penilaian Kognitif Siswa
- 4.4 Analisis Data Hasil Angket Pendapat Siswa

Lampiran 4.1

**ANALISIS DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PRA
SIKLUS, SIKLUS I, DAN SIKLUS II**

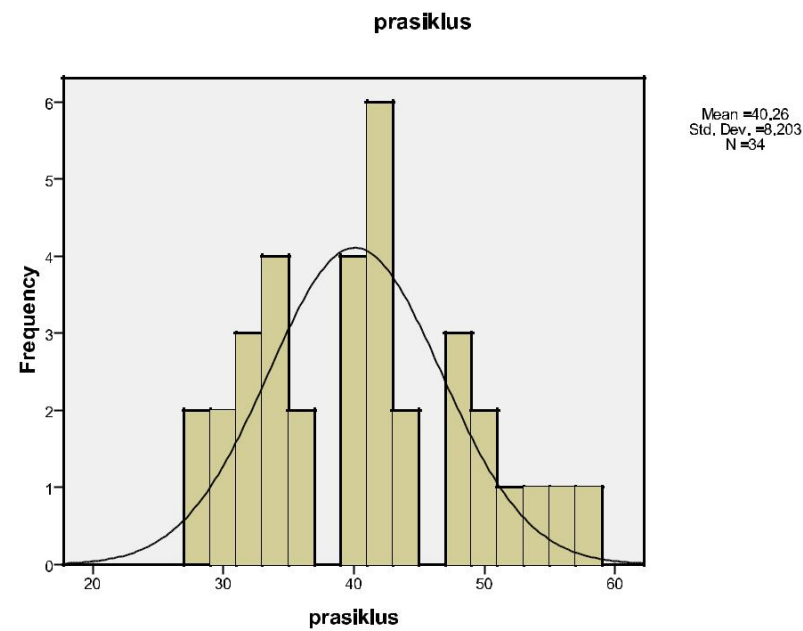
Frequencies

		Statistics		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
N	Valid	34	34	34
	Missing	0	0	0
Mean		40.26	53.21	65.56
Std. Error of Mean		1.407	1.062	.833
Median		40.50	54.00	65.50
Mode		41	55	59
Std. Deviation		8.203	6.193	4.857
Variance		67.291	38.350	23.587
Skewness		.329	-.373	.138
Std. Error of Skewness		.403	.403	.403
Kurtosis		-.718	-.632	-1.319
Std. Error of Kurtosis		.788	.788	.788
Range		29	23	15
Minimum		28	41	59
Maximum		57	64	74
Sum		1369	1809	2229
Percentiles	25	33.00	48.75	61.00
	50	40.50	54.00	65.50
	75	48.00	58.00	70.00

Frequency Table

Pra Siklus				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 28	2	5.9	5.9	5.9
29	2	5.9	5.9	11.8
31	1	2.9	2.9	14.7
32	2	5.9	5.9	20.6
33	2	5.9	5.9	26.5
34	2	5.9	5.9	32.4
35	1	2.9	2.9	35.3
36	1	2.9	2.9	38.2
40	4	11.8	11.8	50.0
41	5	14.7	14.7	64.7
42	1	2.9	2.9	67.6
43	1	2.9	2.9	70.6
44	1	2.9	2.9	73.5
48	3	8.8	8.8	82.4
49	2	5.9	5.9	88.2
52	1	2.9	2.9	91.2
54	1	2.9	2.9	94.1
56	1	2.9	2.9	97.1
57	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

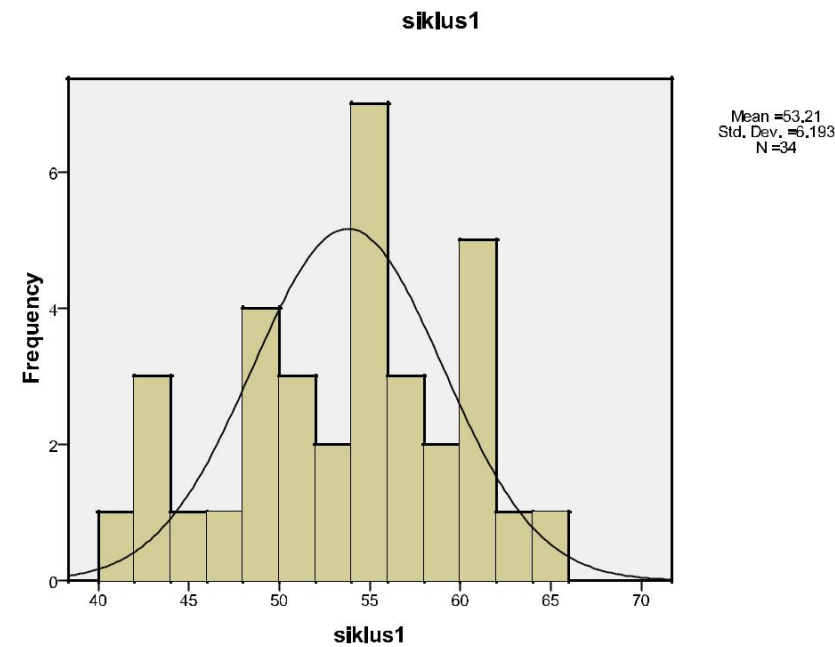
Histogram



Frequency Table

Siklus 1				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 41	1	2.9	2.9	2.9
42	2	5.9	5.9	8.8
43	1	2.9	2.9	11.8
45	1	2.9	2.9	14.7
47	1	2.9	2.9	17.6
48	2	5.9	5.9	23.5
49	2	5.9	5.9	29.4
51	3	8.8	8.8	38.2
53	2	5.9	5.9	44.1
54	3	8.8	8.8	52.9
55	4	11.8	11.8	64.7
56	1	2.9	2.9	67.6
57	2	5.9	5.9	73.5
58	2	5.9	5.9	79.4
60	3	8.8	8.8	88.2
61	2	5.9	5.9	94.1
62	1	2.9	2.9	97.1
64	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

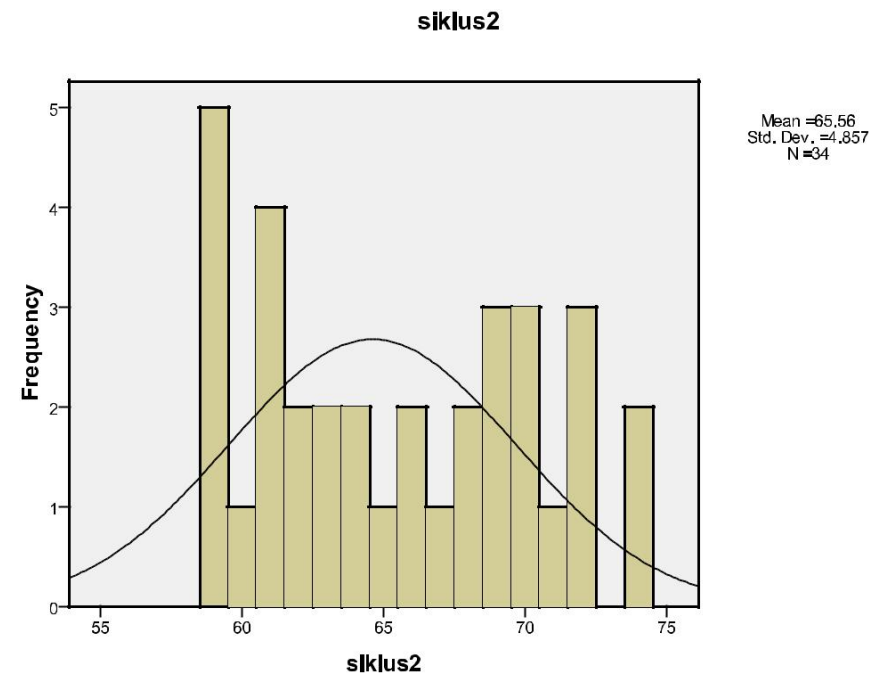
Histogram



Frequency Table

Siklus 2				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 59	5	14.7	14.7	14.7
60	1	2.9	2.9	17.6
61	4	11.8	11.8	29.4
62	2	5.9	5.9	35.3
63	2	5.9	5.9	41.2
64	2	5.9	5.9	47.1
65	1	2.9	2.9	50.0
66	2	5.9	5.9	55.9
67	1	2.9	2.9	58.8
68	2	5.9	5.9	64.7
69	3	8.8	8.8	73.5
70	3	8.8	8.8	82.4
71	1	2.9	2.9	85.3
72	3	8.8	8.8	94.1
74	2	5.9	5.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Histogram



Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	103.88	137.865	.806	.710
item2	103.74	147.534	.489	.730
item3	103.74	148.019	.351	.732
item4	104.09	140.871	.695	.717
item5	103.94	147.390	.321	.732
item6	103.76	146.004	.540	.727
item7	103.44	146.981	.486	.729
item8	104.06	140.239	.619	.717
item9	104.32	142.407	.580	.721
item10	103.68	142.953	.550	.722
item11	103.85	144.069	.522	.724
item12	103.35	150.235	.289	.735
item13	103.62	149.395	.383	.734
item14	103.74	149.473	.319	.734
item15	103.62	147.698	.555	.730
item16	103.53	149.166	.517	.733
item17	103.71	149.608	.316	.734
item18	103.74	150.261	.218	.736
item19	103.74	146.201	.481	.728
item20	103.50	145.348	.628	.725
Skor total	53.21	38.350	1.000	.858

Lampiran 4.2

**ANALISIS DATA HASIL PENILAIAN PSIKOMOTOR SISWA
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Frequencies

Statistics		Siklus 1	Siklus 2
N	Valid	34	34
	Missing	0	0
Mean		75.7968	81.2006
Std. Error of Mean		1.20590	.89046
Median		75.4200	79.1700
Mode		75.42	77.92
Std. Deviation		7.03156	5.19220
Variance		49.443	26.959
Skewness		-.207	.550
Std. Error of Skewness		.403	.403
Kurtosis		-1.145	-1.148
Std. Error of Kurtosis		.788	.788
Range		22.50	16.61
Minimum		63.33	75.42
Maximum		85.83	92.03
Sum		2577.09	2760.82
Percentiles	25	69.8950	77.8150
	50	75.4200	79.1700
	75	82.0800	85.8300

Frequency Table

Siklus 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63.33	1	2.9	2.9	2.9
	64.58	2	5.9	5.9	8.8
	65.00	1	2.9	2.9	11.8
	66.25	1	2.9	2.9	14.7
	67.08	1	2.9	2.9	17.6
	68.75	1	2.9	2.9	20.6
	69.58	1	2.9	2.9	23.5
	70.00	1	2.9	2.9	26.5
	71.25	2	5.9	5.9	32.4
	72.50	1	2.9	2.9	35.3
	75.00	1	2.9	2.9	38.2
	75.42	7	20.6	20.6	58.8
	77.92	1	2.9	2.9	61.8
	81.67	4	11.8	11.8	73.5
	82.08	4	11.8	11.8	85.3
	84.17	1	2.9	2.9	88.2
	85.42	1	2.9	2.9	91.2
	85.83	3	8.8	8.8	100.0
Total		34	100.0	100.0	

Siklus 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75.42	7	20.6	20.6	20.6
	77.50	1	2.9	2.9	23.5
	77.92	8	23.5	23.5	47.1
	79.17	3	8.8	8.8	55.9
	79.58	1	2.9	2.9	58.8
	80.42	1	2.9	2.9	61.8
	84.17	1	2.9	2.9	64.7
	85.42	2	5.9	5.9	70.6
	85.83	4	11.8	11.8	82.4
	88.33	3	8.8	8.8	91.2
	89.58	2	5.9	5.9	97.1
	92.03	1	2.9	2.9	100.0
Total		34	100.0	100.0	

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	siklus1	75.7968	34	7.03156	1.20590
	siklus2	81.2006	34	5.19220	.89046

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	siklus1 & siklus2	34	.936	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 siklus1 - siklus2	-5.40382	2.84187	.48738	-6.39540	-4.41225	-11.088	33	.000

Lampiran 4.3

**ANALISIS DATA HASIL PENILAIAN KOGNITIF SISWA
PRA SIKLUS, SIKLUS I, DAN SIKLUS II**

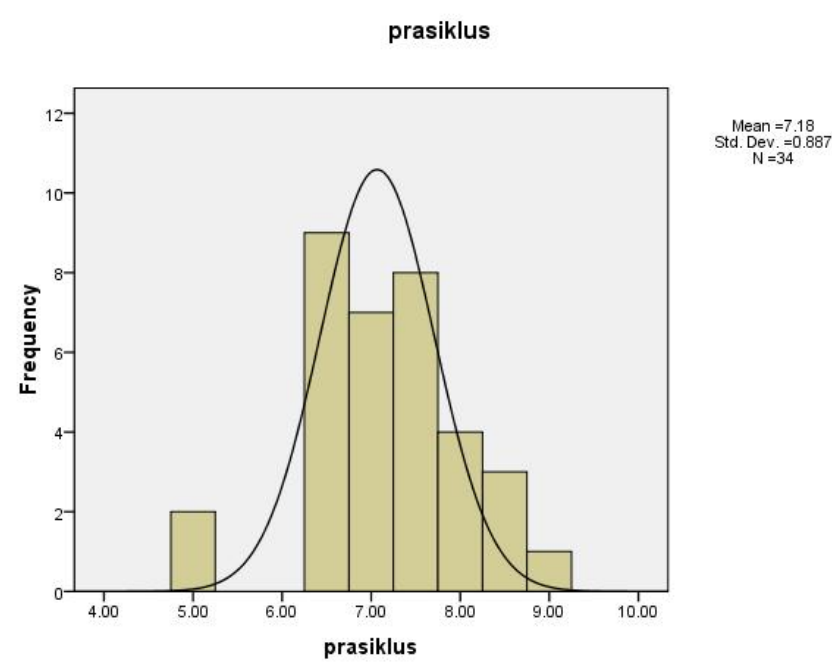
Frequencies

Statistics				
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
N	Valid	34	34	34
	Missing	0	0	0
Mean		7.1765	7.8088	8.8529
Std. Error of Mean		.15205	.10972	.11471
Median		7.0000	7.5000	9.0000
Mode		6.50	7.50	9.00
Std. Deviation		.88662	.63978	.66889
Variance		.786	.409	.447
Skewness		-.366	.413	.094
Std. Error of Skewness		.403	.403	.403
Kurtosis		.763	-.310	-.123
Std. Error of Kurtosis		.788	.788	.788
Range		4.00	2.50	2.50
Minimum		5.00	6.50	7.50
Maximum		9.00	9.00	10.00
Sum		244.00	265.50	301.00
Percentiles	25	6.5000	7.5000	8.5000
	50	7.0000	7.5000	9.0000
	75	7.6250	8.1250	9.0000

Frequency Table

Pra Siklus					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5.00	2	5.9	5.9	5.9
	6.50	9	26.5	26.5	32.4
	7.00	7	20.6	20.6	52.9
	7.50	8	23.5	23.5	76.5
	8.00	4	11.8	11.8	88.2
	8.50	3	8.8	8.8	97.1
	9.00	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Histogram

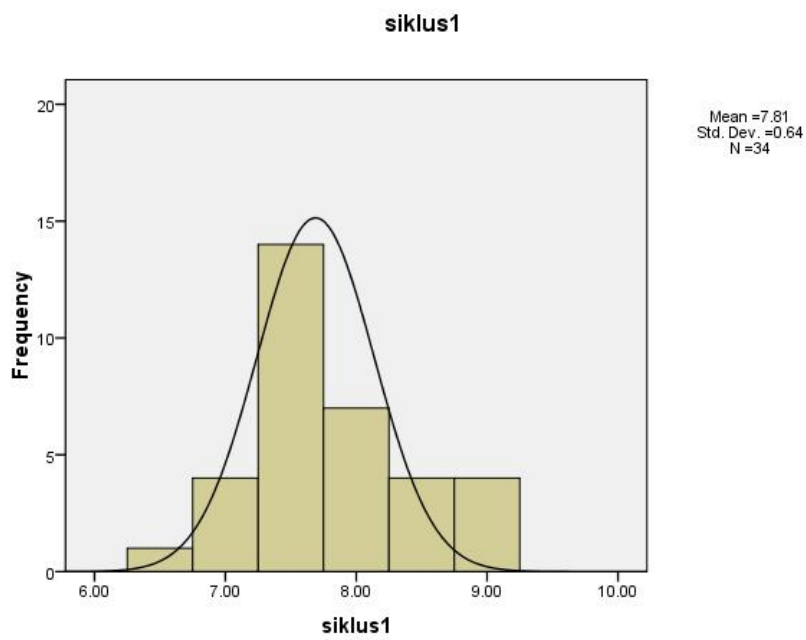


Frequency Table

Siklus 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6.50	1	2.9	2.9	2.9
7.00	4	11.8	11.8	14.7
7.50	14	41.2	41.2	55.9
8.00	7	20.6	20.6	76.5
8.50	4	11.8	11.8	88.2
9.00	4	11.8	11.8	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Histogram

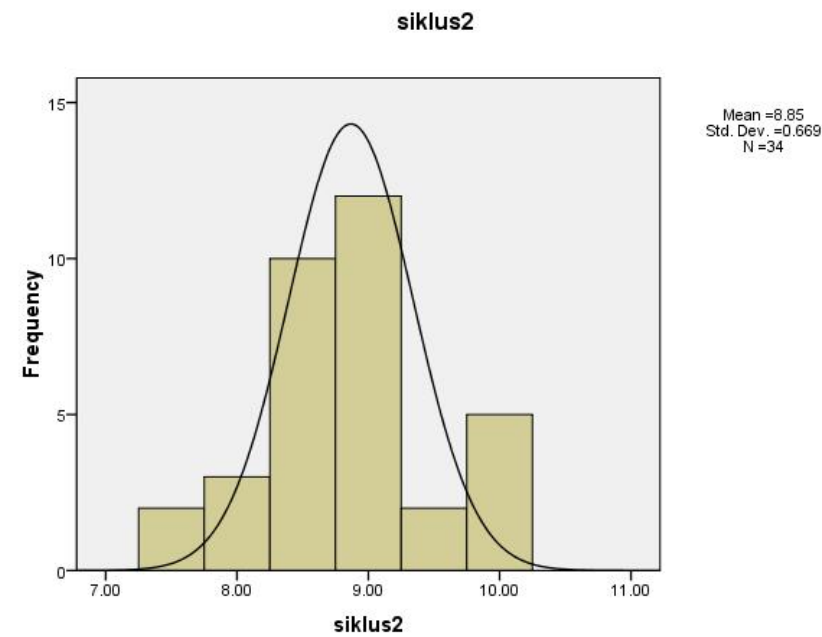


Frequency Table

Siklus 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 7.50	2	5.9	5.9	5.9
8.00	3	8.8	8.8	14.7
8.50	10	29.4	29.4	44.1
9.00	12	35.3	35.3	79.4
9.50	2	5.9	5.9	85.3
10.00	5	14.7	14.7	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Histogram



Oneway

Descriptives

Nilai Kognitif

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
pra siklus	34	7.18	.887	.152	6.87	7.49	5	9
siklus 1	34	7.81	.640	.110	7.59	8.03	7	9
siklus 2	34	8.85	.669	.115	8.62	9.09	8	10
Total	102	7.95	1.010	.100	7.75	8.14	5	10

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Kognitif

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.587	2	99	.210

ANOVA

Nilai Kognitif

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	48.740	2	24.370	44.503	.000
Within Groups	54.213	99	.548		
Total	102.953	101			

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Nilai Kognitif
Tukey HSD

(I) siklus	(J) siklus	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
pra siklus	siklus 1	-.632	.179	.002	-1.06	-.21
	siklus 2	-1.676	.179	.000	-2.10	-1.25
siklus 1	pra siklus	.632	.179	.002	.21	1.06
	siklus 2	-1.044	.179	.000	-1.47	-.62
siklus 2	pra siklus	1.676	.179	.000	1.25	2.10
	siklus 1	1.044	.179	.000	.62	1.47

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Homogeneous Subsets

Nilai Kognitif

Tukey HSD^a

siklus	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
pra siklus	34	7.18		
siklus 1	34		7.81	
siklus 2	34			8.85
Sig.		1.000	1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 34,000.

Lampiran 4.4

ANALISIS DATA HASIL ANGKET PENDAPAT SISWA KELAS X DALAM PEMEBELAJARAN BAHAN PELENGKAP TEKSTIL MELUI PENERAPAN METODE TIPE TEAM ASISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)

Frequencies

Statistics		
Angket Pendapat Siswa		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		67.0294
Std. Error of Mean		.84280
Median		68.0000
Mode		71.00
Std. Deviation		4.91433
Variance		24.151
Skewness		-.963
Std. Error of Skewness		.403
Kurtosis		1.226
Std. Error of Kurtosis		.788
Range		23.00
Minimum		52.00
Maximum		75.00
Sum		2279.00
Percentiles	25	63.0000
	50	68.0000
	75	71.0000

Frequency Table

Angket Pendapat Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	52.00	1	2.9	2.9	2.9
	58.00	1	2.9	2.9	5.9
	60.00	1	2.9	2.9	8.8
	62.00	3	8.8	8.8	17.6
	63.00	4	11.8	11.8	29.4
	66.00	3	8.8	8.8	38.2
	67.00	2	5.9	5.9	44.1
	68.00	5	14.7	14.7	58.8
	70.00	4	11.8	11.8	70.6
	71.00	6	17.6	17.6	88.2
	72.00	2	5.9	5.9	94.1
	74.00	1	2.9	2.9	97.1
	75.00	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	130.53	91.772	.418	.707
item2	130.59	91.643	.430	.707
item3	130.53	90.923	.499	.704
item4	130.79	88.047	.605	.695
item5	130.68	92.589	.350	.710
item6	130.38	91.698	.515	.706
item7	130.59	91.219	.530	.704
item8	130.65	94.417	.173	.717
item9	130.79	89.381	.585	.699
item10	130.74	92.261	.451	.708
item11	130.74	93.231	.343	.712
item12	130.85	91.099	.416	.706
item13	130.76	93.094	.369	.711
item14	130.79	93.199	.281	.713
item15	130.38	91.334	.556	.705
item16	130.68	94.044	.211	.715
item17	130.74	92.867	.383	.710
item18	131.00	94.788	.124	.719
item19	130.94	90.542	.428	.704
item20	131.00	93.576	.230	.714
skortotal	67.03	24.151	1.000	.779

LAMPIRAN 5. SURAT IJIN PENELITIAN

- 5. 1 Surat Keterangan Fakultas
- 5.2 Surat Keterangan Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Nomor : 79/TAS/PTBS TAHUN 2017

TENTANG
PENGANGKATAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI BAGI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
ATAS NAMA NIA TIARA SARI
DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk mengikuti ujian SKRIPSI bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, dipandang perlu untuk dilaksanakan ujian SKRIPSI dengan tertib dan lancar serta penentuan hasilnya dapat dinilai secara obyektif.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu mengangkat Panitia Penguji SKRIPSI dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
a. Nomor 93 Tahun 1999
b. Nomor 305/M Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
a. Nomor 0464/O/1992
b. Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor: 1160/UN34/KP/2011

Mengingat
Pula : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Mengangkat Panitia Penguji SKRIPSI bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut:

1. Ketua	: Dr. Widiastuti
2. Sekretaris	: Sugiyem, M.Pd.
3. Penguji	: Triyanto, M.A.

Bagi mahasiswa
Nama/No.Mhs. : NIA TIARA SARI/10513244010
Jurusan / Prodi : PTBB/PT. Busana

Kedua : Ujian dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 16 Juni 2017 mulai pukul 07.00.WIB sampai dengan selesai, bertempat di R. Ujian Lt. 3
Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 16 Juni 2017
Dekan,



Dr. Widarto
NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan Yth.:
1. Wakil Dekan I, II, III FT UNY
2. Ketua Jurusan PTBB
3. Kasub Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 11 September 2017

Kepada Yth. :

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Nomor : 074/7867/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 1091/UN34.15/LT/2017
Tanggal : 8 September 2017
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul proposal: **"PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN BAHAN PELENGKAP TEKSTIL MELALUI PENERAPAN METODE TIPE TEAM ASISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR"** kepada:

Nama : NIA TIARA SARI
NIM : 10513244010
No.HP/Identitas : 085292336979 / 911114480054
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Busana / Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas/PT : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 11 September 2017 s.d 30 September 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.
Demikian untuk menjadikan maklum.



KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
19601026 199203 1 004



Dibagikan disampelkan Kepada Yth :
Gubernur DIY (sebagai laporan)
Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta;
Yang bersangkutan.

LAMPIRAN 6. DOKUMENTASI

6.1 Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 6.1.

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN PEMELIHARAAN BAHAN PELENGKAP TEKSTIL MELALUI PENERAPAN METODE TIPE TIEM ASSISTEND INDIVIDUALIZATION(TAI) DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR

No	Dokumentasi	Keterangan
1		<p><i>Present goals and set</i></p> <p>Doa bersama , Pengantar materi sebelumnya dan memberikan arahan mata pelajaran bahan pelengkap busana</p>
2		<p><i>Present information</i></p> <p>Penyampaian materi bahan pelengkap busana dan membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi dan mengerjakan soal</p>

3		<p><i>Organize students into learning teams</i></p> <p>Guru membagi siswa dalam kelompok belajar (setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang) dan Siswa berkelompok sesuai dengan pembagian kelompoknya.</p>
4		<p><i>Assist team work and study</i></p> <p>Guru membantu mengarahkan siswa jika ada kesulitan dan mengawasi pekerjaan kelompok , memberi motifasi pada kelompok-kelompok</p>
5	 	<p><i>Test on the materials</i></p> <p>Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan setelah presentasi seluruh kelompok selesai siswa mengerjakan soal pilihan ganda terkait materi materi pemeliharaan bahan tekstil yang telah dipelajari</p>